



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MTs
FASTABIQUL KHAIRATKEC. MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

WINDA YIS SIMANJUNTAK
NIM. 31.15.4.244

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SIKAP
RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI MTs FASTABIQUL
KHAIRATKEC. MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

WINDA YIS SIMANJUNTAK
NIM. 31.15.4.244

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nurmawati, MA
NIP.19631231 198903 2 014

Dr. Farida, M.Pd
NIP. 195709211983032 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelal.”** yang disusun oleh **Winda YIS Simanjuntak** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

13 November 2019 M

16 Rabiul Awal 1441 H

Dan telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 13 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

Mahariah, M.Ag

NIP. 19701024 1996032002

NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

2. Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag

NIP. 19660812 199203 1 006

NIP. 19581229 198703 1 005

3. Dr. Farida, M.Pd

4. Dr. Nurmawati, M.A

NIP. 19570921 198303 2 001

NIP. 19631231 198903 2 014

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. AmiruddinSiahaan,M.Pd

NIP. 19601006199403 1 002

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : WINDA YIS SIMANJUNTAK
NIM : 31.15.4.244
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa Di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan
Hari/ Tanggal : Jumat/ 13 November 2019

No	Dosen Penguji	Bidang	Uraian Perbaikan Skripsi	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	Agama	- Perjuangkan Kejujuran	
2.	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	Pendidikan	- Masukkan dokumentasi tentang peduli lingkungan - Pendekatan di ubah menjadi metode	
3.	Dr. Farida, M.Pd	Metodologi	- Dikelompokkan religius dan sosialnya	
4.	Dr. Nurmawati, M.A	Hasil	- Perbaiki penulisan daftar isi - Tambah referensi ayat dan hadist - Perbaiki penulisan huruf besar dan kecil - Perbaiki daftar pustaka	

Medan, 13 November 2019

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A

NIP. 19701024 1996032002

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Medan, 17 Oktober 2019

Kepada Yth,

Dekan fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Di –

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : WINDA YIS SIMANJUNTAK

NIM : 31154244

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Judul : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Dr. Nurmawati, MA.
NIP: 19631231 198903 2 014

Dr. Farida, M.Pd
NIP: 19570921 198303 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda YIS Simanjuntak

NIM : 31154244

Jur/ProgramStudi : PAI/4 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap
Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul
Khairat kec. Medan Marelan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, 17Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Winda YIS Simanjuntak
31.15.4.244



ABSTRAK

Nama : Winda YIS Simanjuntak
NIM : 31.15.4.244
Fakultas/ Jur : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA
Pembimbing II : Dra. Farida, M.Pd

Judul Skripsi: Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan

Kata Kunci: Strategi Guru, Sikap Religius, Sikap Sosial

Peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak yang tepat dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, dan 3) Untuk mengetahui dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari informan yang terkait. Populasi data adalah siswa kelas VIII yang sekolah di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan tahun ajaran 2018-2019. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Adapun temuan penelitian ini adalah: (1) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, guru menggunakan strategi yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar, (2) Pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan sangat bergantung pada jenis materi yang dipelajari dan dinamika suasana kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran, (3) Fleksibilitas guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA
NIP.19631231 198903 2 014

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan". Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/ S1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mahariah, M.Pd.), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
2. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, Ibu Dr. Nurmawati, MA (Pembimbing Skripsi 1) dan Ibu Dra. Farida, M.Pd (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan

3. dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini
4. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
5. Sebagai Pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membimbing saya dan banyak memberikan ilmu, pengalaman dan juga motivasinya kepada saya.
6. Ucapan terima kasih kepada Kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan Ibu Nurjanah, S.Ag yang ramah dan baik dalam memberikan sambutannya dan juga tidak lupa kepada guru Akidah Akhlak Ibu Astuti, S.Ag yang telah memberi masukan dan motivasi kepada saya selaku peneliti dan juga banyak memberikan ilmu.
7. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda M. Simanjuntak dan Ibunda E. Siagian, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan abang kandung saya yang terkasih Rhisno Raden Syahputra Simanjuntak yang selalu memberi dukungan dan motivasi dan juga abang saya Ibrahim Simanjuntak yang sudah memilihkan jurusan ini.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada kakak saya Ramadhani Siagian dan Putri Perayanti Hutabarat.
10. serta sahabat seperjuangan PAI Stambuk 2015 khususnya PAI-4 ITB, dan juga sahabat terbaik yang sudah mensuport serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu Komisaris Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan

keangguhan mereka yaitu Ridwan, M. Ihya Lubis, Ahmad Pihar dan Indra Saidi Hsb.

11. Terima kasih juga kepada teman-teman kelompok KKN 32 Medan Labuhan stambuk 2015 yang sudah mau bekerja sama selama sebulan demi mensukseskan kegiatan KKN.
12. Dan tidak lupa juga teman PPL-3 Darul Ilmi Batang Kuis yang sudah sama-sama berjuang selama 3 bulan di Sekolah itu.
13. Dan terkhusus sahabat saya yang sudah mendukung dan memotivasi saya sampai sekarang ini **Reni Kartika Sari, Husnul Khatimah, Fathurrahmah Rambe, Ulfa Dahliyani Ritongadan juga Syafni.**
14. Sahabat saya juga dari kecil sampai sekarang yang selalu mensupport yaitu Ety Siagaian, Suci Herlina Marpaung dan Nurlaika Simanullang.
15. Dan sahabat saya yang selalu setia menemani ketika masih di kos lama Sari devi Silalahi.
16. Serta terimakasih juga kepada keluarga Besar HMI Komisariat Tarbiyah UINSU Medan Khususnya Periode 2017-2018 yang banyak memberikan peluang bagi saya untuk mengembangkan diri dan berkarya. Dan juga untuk teman teman sekolah saya dari SD sampai SMA yang sudah mendukung dan untuk guru guru saya semua yang tersayang.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, 01November 2019

Winda YIS Simanjuntak
NIM .31.15.4.244

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Dafta Isi.....	
Daftar Tabel.....	
Daftar Lampiran	
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
BAB II Kajian Teori	
A. Strategi Pembelajaran.....	
1. Pengertian Strategi	
2. Pengertian Strategi Pembelajaran	
3. Pertimbangan Pemilihan Strategi.....	
4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan	
5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	
B. Sikap Religius	
1. Pengertian Sikap Religius	
2. Macam-Macam Sikap Religius	
3. Pembentukan Sikap Religius	
4. Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Sikap Religius	
C. Sikap Sosial.....	
1. Pengertian Sikap Sosial.....	
2. Macam-Macam Sikap Sosial.....	
3. Pembentukan Sikap Sosial	
4. Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial.....	

D. Penelitian Yang Relevan	
----------------------------------	--

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	
B. Sumber Data.....	
C. Teknik Pengumpulan Data	
D. Analisis Data	
E. Teknik Keabsahan Data	

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian.....

A. Temuan Umum.....	
1. Profil, sejarah dan letak geografis	
2. Keadaan Guru dan Siswa	
3. Sarana dan Prasarana.....	
B. Temuan Khusus.....	
1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan	
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marela ..	
3. Dampak Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari	
C. Pembahasan Penelitian.....	
1. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan	
2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan	
3. Dampak Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari	

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	
B. Saran.....	

Daftar Pustaka.....	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 0.1. Tabel dan Waktu Penelitian
2. Tabel 0.2. Tabel Tenaga Pendidik dan Peserta Didik
3. Tabel 0.3. Sarana dan Prasarana
4. Tabel 0.4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran IV Lembar Observasi
5. Lampiran V Dokumentasi
6. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pandangan UNESCO tidak terlepas dari empat pilar, yakni; *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pendidikan merupakan tahap perubahan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang lebih dewasa dan menjadi pribadi yang mandiri dimanapun ia berada. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Guru adalah bagian dari komponen pendidikan. Guru berperan penting dan strategis. Hal ini karena guru yang memegang kendali terhadap siswa.²

Pendidikan formal itu sendiri bertujuan untuk menjadikan insan yang mulia dalam berbagai aspek. Guru bertugas untuk mengarahkan pendidikan yang berkarakter kuat pada diri setiap peserta didik yang meneladani karakter nabi Muhammad saw.

Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman, QS Al-Ahzab:21:

¹Edward Purba, Yusradi. *Filsafat Pendidikan*. (Medan: UNIMED Press, 2014), hal. 72

² Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab:21)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan itu penting bagi anak, karena akan membentuk karakter anak. Ayat di atas juga menjelaskan setiap mukmin harus meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW yang menjadi tuntunan umat Islam. Berkaitan dengan hal itu, guru di sekolah memiliki peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan.

Akhir-akhir ini banyak terdengar keluhan di tengah masyarakat dalam bidang agama dan sosial terkait dengan penyimpangan perilaku dan sikap remaja yang tidak sesuai norma-norma yang ada, seperti, kenakalan remaja, gaya tren luar, pembajakan, berkata kasar, pencurian dan lain sebagainya.

Kemerosotan moral ini terjadi karena kurangnya penanaman sikap keagamaan pada anak dan pendidikan agama yang masih jauh dari tujuan pencapaiannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mereka seakan cenderung melepaskan tanggung jawab kepada guru akidah akhlak.

Pendidikan agama yang berlangsung di sekolah bertujuan meningkatkan serta menumbuhkan keimanan dengan memberikan dan memupuk penghayatan, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan yang ada pada peserta didik. Sehingga keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT meningkat dan berakhlak mulia di kehidupan bermasyarakat.

Guru memiliki peran sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuannya dengan maksimal. Kepercayaan tersebut timbul dikarenakan manusia merupakan makhluk terlemah karena dalam setiap perkembangannya selalu memerlukan orang lain. Di Agama Islam, Guru merupakan pekerjaan paling mulia, sebab pendidikan merupakan tema utama keislaman. Nabi Muhammad SAW kerap disebut “Pendidik Manusia”, guru harusnya tidak sekedar mengajar, tetapi juga bisa mendidik. Dengan demikian, dalam Islam memandang seseorang yang merupakan guru bukanlah orang itu sudah sesuai dengan syarat akademik dan keilmuan saja, namun yang terpenting wajib baik perilakunya dan menanamkan perilaku yang religius dan bersikap sosial yang baik. Sehingga pendidik tidak sekedar mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, namun yang terpenting dalam membina peserta didik supaya memiliki perilaku bergama dan sikap sosial yang berakhlakul karimah sesuai ajaran-ajaran Islam.

Guru pendidikan agama Islam, secara khusus guru akidah akhlak mempunyai peranan yang penting pada pembentukan perilaku peserta didik baik dari segi perilaku religiusnya maupun sikap sosialnya. Bidang studi akidah akhlak tidak sekedar pelajaran yang diajarkan di kelas, namun memerlukan pembentukan kebiasaan untuk visi belajarnya. Produk ataupun hasil berdasarkan pembelajaran akidah akhlak bukan sekedar mengharuskan peserta didik paham terhadap pelajaran yang diajarkan guru di kelas, namun juga mengharuskan mahasiswa mempunyai perilaku sosial dan religius.

Pembinaan sikap sosial dan perilaku religius terhadap peserta didik sangat diperlukan, sebab kegagalan pendidikan Islam ialah rendahnya perilaku yang

religius yang mencerminkan akhlaqul karimah sesuai dengan tuntutan agama Allah dan rendah sikap sosial peserta didik tersebut, hal tersebut dikarenakan sejak dulu pendidikan Islam hanya berfokus terhadap tahap transfer ilmu ke peserta didik.

Pada realitanya, permasalahan perilaku yang religius merupakan salah satu yang mewarnai manusia dari masa ke masa, perilaku bergama yang terjadi dalam kemerosotan di dunia pendidikan anak merupakan penyakit yang bisa pada waktu yang singkat menjangkiti seluruh aspek kehidupan manusia apabila tidak cepat diatasi.

Memberi binaan perilaku religius dan sikap sosial kepada siswa dibutuhkan kerja sama terhadap semua warga sekolah, yakni peranan wali kelasnya ataupun guru mata pelajaran lainnya. Melalui hal tersebut, dengan demikian perilaku religius dan sikap sosial kepada siswa bisa terlaksana secara efektif yang bisa mengurangi sifat siswa yang nakal. Sebab seorang pengajar menginginkan siswanya memiliki perilaku yang baik mencerminkan manusia yang berakhlakul karimah.

Melihat fenomena yang terjadi sebenarnya, ternyata masih sangat jauh dari harapan, tidak sedikit peserta didik yang belum memiliki sikap religius dan sosial secara baik, dengan demikian dalam hal ini sekolah memiliki peranan penting dan bertanggung jawab untuk menanggulangi hal tersebut. Mata pelajaran Akidah Akhlak akan berjalan terus-menerus, sebagaimana di MTs Fastabiqul Khairot, Kec. Medan Marelan. Di samping hal tersebut, sering juga dijumpai seorang ataupun dua peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik, sikap tempramen dalam diri siswa dan juga kurang kesadaran dari siswa itu sendiri dalam berbuat

baik sesuai ajaran agama dan perilaku sosialnya terkhusus saat berada di lingkungan sekolah. Misalnya, saat sebagian siswa yang sedang melaksanakan solat dhuha, ada temannya yang suka mengganggu dari belakang, dan saat berpapasan dengan kakak kelasnya, tidak ada rasa sungkan dalam bertingkah laku, tidak saling menyapa, padahal sekolah ini sudah cukup bagus. Sehingga perlu strategi dari guru Akidah Akhlak dalam mengantisipasi berbagai pengaruh buruk dan pembentukan karakter yang baik. Selanjutnya, perhatian orang tua untuk anaknya juga penting.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul penelitian “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA DI MTs FASTABIQUL KHAIROT KEC. MEDAN MARELAN”

B. Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang permasalahan sebelumnya, sehingga masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (1) Guru lebih fokus kepada pencapaian hasil akhir siswa mengenai materi pelajaran, dan (2) siswa masih kurang baik dalam menyikapi sesuatu, khususnya sikap religius dan sosialnya.

Melalui identifikasi masalah tersebut, fokus penelitian ini tertuju pada strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot Medan Marelan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di identifikasikan, sehingga penelitian ini di fokuskan pada:

1. Strategi guru akidah akhlak melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman (sanksi) dan metode pembiasaan.
2. Sikap religius siswa : sikap jujur, sikap adil, sikap amanah, sikap tawadhu, dan sikap sabar
3. Sikap sosial siswa: sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap sopan santun, sikap percaya diri dan sikap peduli.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah tersebut, dapat di rumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan?
3. Bagaimana dampaknya pada pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak yang tepat dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan

3. Untuk mengetahui dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa pada keseharian siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Diharapkan hasil penelitian bisa memberi manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang Pendidikan Agama Islam dan mengacu pada pembinaan sikap religius dan sosial siswa. Lebih khusus dalam penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.
 - 2) Memberi wawasan pengetahuan keilmuan pada peneliti mengenai kegiatan penelitian ini.
 - 3) Memberi pengalaman dan pengetahuan baru mengenai pembinaan sikap religius dan sosial siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi baru untuk guru ketika melakukan pembinaan sikap religius dan sosial siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- 2) Harapannya hasil penelitian ini memberi masukan untuk guru pada saat melaksanakan KBM khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Lembaga

Melalui penelitian ini, diharapkan memberi masukan untuk penyesuaian strategi mengajar dan pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot, Medan Marelan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan aktivitas yang disusun agar tepat sasaran.³ Strategi juga merupakan tahapan yang mendalami teori dan pengalaman.⁴

Asal kata strategi dari Yunani, *strategos* artinya jenderal atau perwira negara yang berarti bertanggung jawab dalam membuat strategi yang mengarahkan pasukan untuk memperoleh kemenangan.⁵ Strategi pada umumnya berarti garis besar dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.⁶ Strategi di dalam dunia pendidikan adalah “*a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*”⁷ Strategi di artikan sebagai suatu tindakan untuk menghadapi tantangan yang ada ketika hendak mencapai suatu target dengan maksimal.⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer menyebutkan strategi sebagai suatu seni yang memakai semua sumber daya dalam memberikan kebijaksanaan dalam perang.⁹ Pandangan lain dalam pendidikan menyebutkan

³ Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal.1092

⁴ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

⁵ Annisatul Muffarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128

⁸ Moh. Haitimi S. dan Syamsul K. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

⁹ Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 2012), hal. 1377

strategi merupakan perencanaan mengenai serangkaian desain aktivitas agar tujuan pendidikan tercapai.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan strategi merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang di rancang dalam sebuah rencana pembelajaran dengan maksud agar dapat membantu proses berjalannya pembelajaran dan dapat berlangsung dengan baik yang dipersiapkan guru untuk peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Kemp, strategi pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efisien dan efektif¹¹. Carey dan Dick mengemukakan penggunaan strategi pembelajaran secara bersama-sama bertujuan menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹²

Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:¹³

- a) Gulo mengartikan strategi pembelajaran sebagai tindakan dalam menyampaikan pelajaran agar tercapai secara efektif.
- b) Hamalik berpendapat strategi pembelajaran merupakan semua cara dan langkah yang berfokus pada siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan.
- c) Makmum merumuskan strategi pembelajaran sebagai tahapan dan teknik belajar mengajar yang paling produktif untuk dijadikan pedoman guru saat mengajar.

Diharapkan dari proses pembelajaran, siswa memahami dan mengerti dengan strategi pembelajaran. Definisi strategi pembelajaran bisa

¹⁰ Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 2

¹¹ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

¹² Annisatul Mufarokah. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

¹³ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 148

dilakukan pengkajian berdasarkan dua bentuk katanya, yakni strategi dan pembelajaran. Strategi artinya seni, cara dan memakai potensi dalam mewujudkan suatu hal.¹⁴

Pembelajaran artinya usaha dalam mengajarkan peserta didik.¹⁵ Maka strategi pembelajaran artinya seni ataupun cara memanfaatkan seluruh potensi untuk membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dilaksanakan melalui pengembangan yang menggunakan aturan sehingga menciptakan suatu bidang pengetahuan sendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi bisa dipelajari kemudian bisa diterapkan pada aktivitas belajar. Contohnya tidak sedikit guru ataupun pengajar (terutama tingkat perguruan tinggi) yang tidak mempunyai latar keilmuan mengenai hal tersebut, tapi dapat memberi pengajaran secara efektif dan mahasiswanya yang di ajar juga merasa dimotivasi dan merasa senang.

3. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran secara umum merupakan tahap peningkatan kemampuan dan informasi yang baru. Jika hendak menetapkan strateginya yang bisa dipakai, terdapat sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan.¹⁶

- a) Berkaitan terhadap tujuan yang hendak diwujudkan
- b) Berkaitan terhadap materi ataupun bahan belajar
- c) Berdasarkan perspektif peserta didik
- d) Hal-hal yang lain.

¹⁴ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)., hal. 2

¹⁵ Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*. (Jakarta: Dirjen Dikti, 2010)., hal. 2

¹⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 11

Dikaitkan terhadap pembelajaran, strategi dapat dimaknai selaku bentuk general aktivitas guru dan murid untuk mewujudkan pembelajaran dalam mewujudkan hal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ada tiga strategi pada pembelajaran dengan mencakup antara lain:¹⁷

- 1) Melakukan identifikasi dan menentukan kualifikasi dan spesifikasi berubahnya kepribadian dan perilaku siswa seperti yang diinginkan.
- 2) Menentukan sistem pembelajaran sesuai dengan pandangan dan aspirasi kehidupan bermasyarakat.
- 3) Menetapkan dan menentukan teknik, prosedur, dan metode pembelajaran yang dianggap efektif dan tepat yang maka bisa menjadi tolak ukur untuk melaksanakan pekerjaannya.

Penentuan strategi pembelajaran yang hendak dipakai pada kegiatan belajar wajib mengarah terhadap visi belajar yang hendak diwujudkan. Di samping hal tersebut, juga wajib sesuai karakteristik siswa dan bentuk materinya, beserta kondisi ataupun situasi dimana kegiatan belajar dilaksanakan. Ada sejumlah cara yang bisa dipakai guru, namun tidak seluruhnya efektif untuk bisa mewujudkan visi belajar. Dengan demikian diperlukan upaya guru untuk menentukan strategi pembelajaran itu.¹⁸

Penentuan strategi pembelajaran harusnya ditetapkan sesuai dengan hal antara lain :

- 1) Arah strategi terhadap visi belajar
- 2) Berkaitan terhadap isinya
- 3) tertuju pada yang ingin dicapai
- 4) Alat bantu belajar yang dipakai wajib bisa membuat siswa tertarik.

¹⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal.5

¹⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Cet. VII). (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 113

Penentuan strategi pembelajaran harus sesuai agar pembelajaran berlangsung secara optimal.¹⁹ Menentukan batasan minimum dan norma-norma kriteria ataupun keberhasilan maupun standarisasi keefektifannya yang maka bisa menjadi panduan guru untuk mengevaluasi hasil aktivitas pembelajaran yang berikutnya menjadi feedback untuk menyempurnakan sistem instruksional yang berhubungan dengan cara menyeluruh.

4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan

Arti dari prinsip-prinsip tersebut ialah sesuatu yang perlu menjadi perhatian untuk memakai strategi pembelajaran. Prinsip umum pemakaian strategi pembelajaran ialah bahwasannya tidak seluruh strategi pembelajaran pas dipakai dalam mewujudkan seluruh kondisi dan tujuannya.

Guru harus paham terhadap prinsip-prinsip umum pemakaian strategi pembelajaran, antara lain:²⁰

- 1) Mengarah terhadap visi, efektivitas sebuah strategi pembelajaran bisa ditetapkan keberhasilan peserta didik mewujudkan visi belajar.
- 2) Kegiatan, strategi pembelajaran wajib menunjang kegiatan peserta didik.
- 3) Integritas, strategi pembelajaran wajib bisa meningkatkan semua unsur kepribadian dengan cara terstruktur.

Maka ada sejumlah prinsip khusus untuk mengelola kegiatan belajar, antara lain:

- 1) Interaktif, terdapat arti mengajar tidak sekadar menjelaskan pelajaran ke peserta didik; namun mengajar yakni membenahi suasana semangat belajar siswa.
- 2) Inspiratif, yaitu kegiatan yang menunjang peserta didik mempunyai rasa ingin mencoba dan ingin tahu.

¹⁹Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. VI. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 8

²⁰*Ibid.* Wina Sanjaya. Hal.131

- 3) Menyenangkan, yaitu pembentukan potensi siswa.
- 4) Menyongsong, kegiatan pembelajaran dapat menyongsong siswa untuk meluaskan cara berfikir.
- 5) Motivasi, bisa dimaknai selakurangsangan yang memberi kemungkinan terhadap peserta didik dalam berbuat suatu tindakan.²¹

5. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Terdapat sejumlah jenis strategi pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Sanjaya:²²

a. Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

- 1) Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran ini bisa dilihat selaku sebuah cara pada aktivitas belajar yang berfokus terhadap kegiatan peserta didik dengan cara maksimal dalam mendapatkan hasil pembelajaran dalam bentuk kombinasi terhadap psikomotori, kognitif, dan afektif yang selaras.

- 2) Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pada penerapan Pembelajaran ini, guru tidak menjalankan peran sebagai satu-satunya sumber pembelajaran yang berfungsi menjelaskan pelajaran pada peserta didik, namun yang terpenting yakni bagaimana merangsang peserta didik supaya melakukan pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Pembelajaran ini mengharuskan guru agar inovatif ataupun kreatif yang maka dapat sesuai terhadap pembelajaran berdasarkan karakteristik dan gaya pembelajaran peserta didik.²³

²¹ *Ibid.* Wina Sanjaya, hal 133

²² *Ibid.* hal, 177

²³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 141

3) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS

a) Guru

Terdapat sejumlah aspek yang memengaruhi keberhasilan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dipandang dari sudut pandang guru, yaitu:²⁴

- 3.1. Kompetensi guru, menjadi aspek utama yang bisa berpengaruh terhadap efektivitas melalui penerapan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.
- 3.2. Sikap profesional guru, guru profesional tentunya berupaya dalam mewujudkan tujuan secara maksimal.
- 3.3. Pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru. Meninjau latar pendidikannya yang tinggi, memberi kemungkinan bahwa guru mempunyai wawasan dan pandangan meluas pada aspek-aspek belajar dan pemahaman mengenai psikologi anak, pandangan pada gaya pembelajaran peserta didik dan unsur lingkungan, pandangan mengenai jumlah metode dan model kegiatan belajar.²⁵

b) Sarana Belajar

- 1) Ruang kelas. Situasi tersebut menjadi aspek penentu berhasil atau tidaknya implementasi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa.
- 2) Sumber dan media pembelajaran. Dengan adanya Pembelajaran ini, peserta didik berkemungkinan dalam melakukan kegiatan belajarnya terhadap sejumlah sumber pembelajaran dengan cara mandiri, yakni berdasarkan media grafis ataupun media elektronik.
- 3) Lingkungan belajar. Terdapat 2 unsur yang merupakan aspek lingkungan belajar, yakni lingkungan psikologis dan lingkungan fisik. Lingkungan fisik mencakup keadaan dan kondisi ekolohinya.²⁶

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

1) Konsep Dasar SPI

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian aktivitas belajar yang berfokus terhadap tahap analitis dan berpikir dengan kritis dalam menelaah dan mengkaji permasalahan yang dibahas.²⁷ Berdasarkan pendapat Roy Killen yang dikutip Sanjaya, definisi strategi pembelajaran yang berfokus terhadap menyampaikan pelajaran dengan cara verbal oleh guru pada kelompok

²⁴ *Ibid*, hal. 142

²⁵ *Ibid*. hal. 145

²⁶ *Ibid*. hal. 146

²⁷ Kardi S dan Nur M. *Pengajaran Langsung*. (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 2016), hal.3

peserta didik yang bertujuan supaya peserta didik bisa memahami materinya dengan cara maksimal.²⁸

2) Prinsip Penggunaan SPI

- a) Berorientasi terhadap berkembangnya intelektualitas, kriteria tersebut yakni memakai strategi inkuiri, bukanlah ditetapkan seberapa jauh peserta didik bisa menguasai materi pelajaran, namun kemampuan siswa beraktivitas mencari dan menemukan.
- b) Prinsip interaksi, pembelajaran merupakan proses interaksi artinya guru diposisikan bukan sebagai sumber belajar, namun juga pengatur lingkungan ataupun interaksi.
- c) Prinsip bertanya, peran guru disini adalah sebagai penanya.
- d) Prinsip olah pikir, yaitu mengasah kemampuan seluruh otak.
- e) Prinsip transparansi, siswa harus diberi independensi dalam berusaha mencoba berdasarkan peningkatan kemampuan nalar dan logika.²⁹

3) Langkah-langkah penggunaan SPI

- a) Orientasi, merupakan tahap dalam melakukan pembinaan iklim ataupun kondisi kegiatan belajar secara responsif.
- b) Membuat rumusan permasalahan, menjadi upaya dalam mengantarkan peserta didik terhadap sebuah permasalahan yang bersifat teka-teki.
- c) Membuat hipotesis berdasarkan pengkajian sebuah masalah.
- d) Pengumpulan data, merupakan kegiatan menggali data yang dikumpulkan dalam melakukan uji hipotesis yang diberikan pada upaya ini, pengumpulan informasi menjadi tahap psikologis yang diperlukan untuk mengembangkan intelektualitas.
- e) Melakukan uji hipotesis, merupakan tahap penentuan jawaban yang memperoleh penerimaan berdasarkan informasi ataupun data yang didapatkan sesuai dengan informasi yang dikumpulkan.
- f) Membuat rumusan simpulan, merupakan tahap deskripsi penemuan yang didapatkan sesuai dengan hasil uji hipotesis.³⁰

4) Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

- a) Belajar jadi lebih nyata dan bisa membuat peserta didik aktif
- b) Bisa menciptakan dan meningkatkan konsepsi dasar terhadap siswa
- c) Menunjang siswa dalam bekerja keras dan berpikir berdasarkan inisiatif

²⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 177

²⁹*Ibid.* hal 152

³⁰*Ibid.* hal. 153

- d) Menghindari dirinya dari teknik pembelajaran secara konvensional, yakni pendidik memahami situasi kelasnya
 - e) Memberi kemungkinan terhadap peserta didik mengikuti pembelajaran yang menggunakan sejumlah bentuk sumber pembelajaran
 - f) Kelebihannya yakni ialah cara tersebut bisa memenuhi apa yang dibutuhkan siswa dengan kemampuan tinggi. Berarti siswa dengan kemampuan akademik baik tidak terhalang peserta didik yang memiliki kelemahan pada pembelajaran.³¹
- 5) Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri
- a) Dalam pengimplementasiannya, membutuhkan waktu yang lama dengan demikian pendidik kesulitan dalam menyeleraskan terhadap waktu yang sudah ditetapkan.
 - b) Pembelajaran menggunakan inkuiri membutuhkan intelektualitas peserta didik yang cukup mumpuni, jika peserta didik tidak pintar maka hasil belajarnya tidak bagus
 - c) Membutuhkan pembiasaan peserta didik yang menerima informasi guru.
 - d) Guru harus merubah kebiasaan mengajarnya yang secara umum selaku pihak yang memberikan informasi dalam hal pembimbing, fasilitator, dan motivator peserta didik pada kegiatan pembelajaran
 - e) Dikarenakan dilaksanakan dengan cara berkelompok, dengan demikian memungkinkan terdapatnya personil yang pasif.³²

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

1) Konsep dasar dan karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah bisa dimaknai selaku serangkaian kegiatan belajar yang berfokus terhadap tahap dalam menyelesaikan permasalahan yang disikapi dengan cara ilmiah. Ada tiga karakteristik SPMB, yakni: (1) SPMB adalah serangkaian kegiatan belajar, maksudnya pada penerapan SPMB terdapat beberapa aktivitas yang perlu dilaksanakan peserta didik. (2) kegiatan belajar diorientasikan pada penyelesaian permasalahan. (3) penyelesaian permasalahan dilaksanakan melalui berpikir dengan cara ilmiah.³³

³¹ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Dinamis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 98

³² *Ibid.* Hamzah B. Uno, hal 99

³³ *Ibid.* Wina Sanjaya. Hal.211

2) Langkah-Langkah SPMB

Berdasarkan tujuan SPMB yakni agar membentuk perilaku ilmiah berdasarkan pola SPMB yang dinyatakan beberapa pakar, dengan demikian pada dasarnya SPMB bisa dilaksanakan melaluitahap-tahap antara lain:³⁴

- 2.1. Sadar terhadap permasalahan, dalam proses tersebut guru mendidik siswanya dalam hal kesadaran terdapatnya gap ataupun kesenjangan yang terjadi pada lingkungan sosial ataupun manusia.
 - 2.2. Membuat rumusan permasalahan, materi ajar berupa pembahasan yang bisa ditemui berdasarkan gap, berikutnya berfokus terhadap permasalahan suatu hal yang perlu ditelaah.
 - 2.3. Membuat rumusan Hipotesis, kecakapan yang diinginkan dari peserta didik pada proses tersebut ialah peserta didik bisa menetapkan penyebab permasalahan yang hendak dipecahkan.
 - 2.4. Melakukan pengumpulan informasi, pada proses tersebut peserta didik dirangsang agar mencari informasi terkait.
 - 2.5. Melakukan uji Hipotesis, kecakapan yang diinginkan dari peserta didik, pada proses tersebut yakni kemampuan penelaahan informasi serta dibahas dalam mengetahui hubungan terhadap permasalahan yang hendak ditelaah.
 - 2.6. Menetapkan solusi penyelesaiannya, kecakapan yang diinginkan dari proses tersebut yakni kemampuan dalam menentukan solusi pemecahan yang mungkin bisa dilaksanakan dan bisa mempertimbangkan hal yang mungkin terjadi berkaitan terhadap solusi yang ditetapkannya, contohnya mempertimbangan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap tiap-tiap pilihannya.
- 3) Kelebihan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- a) *Problem solving* adalah upaya yang tepat dalam memperoleh pemahaman terhadap materi.³⁵
 - b) *Problem solving* bisa menguji kompetensi peserta didik dan memberi rasa puas dalam memperoleh wawasan baru untuk peserta didik.

³⁴ *Ibid.* hal 154

³⁵ <http://jurnal.upi.edu/file/8-Fachrurrazi.pdf>.

- c) *Problem solving* bisa mengembangkan kegiatan belajar untuk peserta didik.
 - d) *Problem solving* bisa mempermudah peserta didik seperti menyalurkan wawasan dalam memperoleh pemahaman terhadap permasalahan pada realita.
 - e) *Problem solving* bisa mempermudah peserta didik dalam menambahkan wawasan baru dan bertanggungjawab pada kegiatan belajar yang dilakukan. Selain hal tersebut, penyelesaian permasalahan tersebut pun bisa menunjang dalam mengevaluasi secara mandiri pada proses ataupun hasil pembelajaran.
 - f) Dengan adanya *problem solving* dapat menunjukkan ke peserta didik bahwasannya tiap-tiap bidang studi secara umum menjadi suatu hal dan cara berfikir yang wajib dipahami peserta didik, tidak sekadar berdasarkan buku-buku ataupun guru saja.
 - g) *Problem solving* dinilai menarik dan cenderung disenangi peserta didik.
 - h) *Problem solving* bisa meningkatkan kecakapan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dan berpikir kritis dalam menyeleraskan terhadap wawasan baru.
 - i) *Problem solving* bisa memberi peluang peserta didik dalam menerapkan wawasan pada kehidupan sehari-hari.
 - j) *Problem solving* bisa meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran walaupun dalam pendidikan formal paling akhir.
 - k) Siswa senang dan puas dan menjadikan siswa mengerti materinya, meningkatkan kemampuan dalam belajar seumur hidup.
- 4) Kelemahan SPBM
- a) Terkadang peserta didik tidak berminat ataupun tidak percaya bahwasannya permasalahan yang dihadapi cukup sukar diselesaikan, dengan demikian siswa jadi tidak mau mencobanya.
 - b) Efektivitas strategi pembelajaran dengan menggunakan pemecahan permasalahan memerlukan waktu secara khusus
 - c) Dengan tidak adanya alasan untuk berupaya menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi, dengan demikian siswa tersebut tidak mau belajar sesuatu yang ingin dipelajari.³⁶

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

1) Pengertian SPPKB

Model SPPKB ialah bentuk kegiatan belajar yang bertolak ukur terhadap peningkatan berpikir peserta didik berdasarkan pengalaman dan penelaahan fakta-fakta siswa selaku unsur dalam menyelesaikan permasalahan.³⁷

³⁶*Ibid.* jurnal

2) Hakikat Kemampuan Berpikir dalam SPPKB

SPPKB ataupun strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ialah bentuk kegiatan belajar yang bertolak ukur terhadap pengembangan dan perbaikan cara berfikir peserta didik.

SPPKB mengarah pada bagaimana data, fakta dan konsep itu menjadi pembiasaan bagi siswa dalam menyelesaikan masalah.³⁸

3) Ciri-Ciri SPPKB

- a) Tahap kegiatan belajar melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikirberfokus terhadap tahap psikologis siswa dengan cara optimal.
- b) SPPKBdibentukpada tahap jawab secara terus-menerus dan pada kondisi dialogis.
- c) Proses tanya jawab dengan cara kontinu merupakanbentuk kegiatan belajar mengajar dengan bersandarkan terhadap 2 hal yang sama-sama penting,yakni hasil belajar dan proses.³⁹

4) Tahapan-Tahapan Pembelajaran SPPKB

1. Tahap Orientasi, dalam proses tersebut guru menjadikan peserta didik dalam keadaan yang memiliki kesiapan dalam belajar.
2. Tahap Pelacakan, adalah prosespenelahaan dalam memperoleh pemahaman terhadap kompetensi dasar dan pengalaman peserta didi berdasarkan pokok ataupun tema masalah yang hendak dibahas
3. Tahap Konfrontasi, adalah tahapdisajikannya permasalahan yang hendak diselesaikanberdasarkan pengalaman dankompetensi peserta didik.
4. Tahap inkuiri, adalah tahap paling penting padaSPPKB. Dengan adanya tahap tersebut, siswa diminta menyelesaikan permasalahan yang hendak diselesaikan.
5. Tahap Akomodasi, adalah tahapdibentuknya wawasan baru dengan tahap menyimpulkan.
6. Tahap Transfer, adalah tahap menyajikan permasalahan baru yang selaras terhadap permasalahan yang hendak diselesaikan.

5) Kelebihan SPPKB

- a) Mengasah kemampuan berfikir siswa supaya menyelesaikan masalah yang ditemui pada kehidupan.
- b) Siswa memiliki kesiapan dalam menyikapi tiap-tiap permasalahan yang diberikan gurunya.
- c) Peserta didik diharuskan agar aktif untuk belajar.

³⁷ Jamil Suprihatiningrum, M.Pd, Si.*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 226

³⁸*Ibid.* hal 236

³⁹*Ibid.* hal 237

- d) Memberi independensi dalam mengasah kompetensi peserta didik melalui sejumlah sarana yang tersedia.
- 6) Kelemahan SPPKB
 - a) SPPKB yang cenderung memerlukan waktu, yang maka apabila waktunya terlalu cepat dengan demikian tidak terlaksana secara efektif.
 - b) Peserta didik yang berkemampuan rendah tentunya sulit dalam belajar, sebab peserta didik senantiasa dapat dioorientasikan dalam memecahkan masalah.
 - c) Siswa dan guru yang tidak siap dalam melakukan SPPKB, tentunya menjadikan tahap belajar tidak bisa terlaksana sebagaimana yang sepatutnya, yang maka visi yang hendak diwujudkan tidak bisa dipenuhi.
 - d) SPPKB hanya bisa diimplementasikan dengan cara yang tepat terhadap sekolah yang selaras pada karakteristik SPPKB tersebut.⁴⁰

e. Strategi Pembelajaran Afektif

1) Hakikat Pendidikan Nilai dan Sikap

Nilai merupakan sebuah konsepsi yang terdapat pada perspektif manusia yang bersifat tertutup, tidak ada pada dunia yang empiris. Douglas Graham menilai empat hal yang menjadi landasan ketaatan suatu individu pada suatu nilai, yakni:⁴¹

- a) Normativist. Secara umum ketaatan terhadap norma-norma hukum
 - b) Integralist. Yakni ketaatan yang di dasarkan dalam kesadaran yang dipertimbangkan secara logis
 - c) Fenomenalist. Yakni ketaatan yang sekadar basa-basi ataupun sesuai dengan suara hati
 - d) Hedonist. Yakni ketaatan sesuai dengan kepentingan diri sendiri
- Selanjutnya pada sumber yang serupa dipaparkan berdasarkan empat hal

tersebut ada 5 jenis ketaatan, yakni:⁴²

- a) Otoritarian. Sebuah ketaatan yang ikut-ikutan ataupun tanpa reserve
- b) Conformist, mempunyai 3 jenis: (1) penyesuaian diri terhadap orang lain (conformist directed), (2) kepatuhan yang berorientasi pada untung-rugi (conformist hedonist), dan (3) kepatuhan menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat (conformist integral)
- c) Compulsive deviant. Ketaatan yang tidak tetap
- d) Hedonik psikopatik. Yakni ketaatan terhadap kekayaan dengan tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain
- e) Supramoralist. Ketaatan dikarenakan kepercayaan yang besar pada norma-norma..

2) Proses Pembentukan Sikap

⁴⁰<http://heng-ky.blogspot.com/2013/01/strategi-pembelajaran-peningkatan.html>

⁴¹*Ibid.* Wina Sanjaya. Hal. 273

⁴²*Ibid.* hal 257

- 1) Pola pembiasaan, guru bisa menumbuhkan suatu perilaku terhadap peserta didik dengan tahap pembiasaan.
- 2) Modeling, merupakan tahap imitasi peserta didik pada individu lainnya yang merupakan idola ataupun orang yang dikagumi.
- 3) Model Strategi Pembelajaran Sikap
 - 1) Model konsiderasi, bentuk tersebut berfokus terhadap strategi belajar yang bisa menciptakan kepribadian. Hal itu bertujuan yakni supaya peserta didik menjadi manusia yang peduli pada individu lainnya.
 - 2) Model pengembangan kognitif, ada 3 tingkat sebagai berikut:
 - a) Tingkat prakonvensional
 - 1) Fase 1 berfokus terhadap kepatuhan dan hukuman
 - 2) Fase 2 berfokus terhadap relatif-instrumental
 - b) Tingkat konvensional, anak mendekati masalah berdasarkan hubungan individu-masyarakat.
 - 1) Tahap 3 keselarasan interpersonal
 - 2) Tahap 4 sistem sosial dan kata hati
 - c) Tingkat post konvensional, dalam tahap tersebut sikap tidak sekadardidasari oleh ketaatan pada nilai-nilai kemasyarakatan yang diberlakukan, namun didasarkan terdapatnya kesadaran berdasarkan norma-norma yang ada dengan cara individual.
 - 1) Tahap 5 kontrak sosial
 - 2) Tahap 6 prinsip etis secara menyeluruh
 - 3) Teknik Mengklarifikasi Nilai

Value clarification technique (teknik mengklarifikasi nilai) ataupun disebut VCT bisa dimaknai selakucara mengajarkan untuk mempermudah peserta didik untuk menetapkan sebuah norma yang dinilai tepat untuk menyikapi sebuah permasalahan dengan tahapan analisis nilai yang telah ada dan tertanam pada diri peserta didik.

- 4) Keunggulan Strategi Pembelajaran Afektif
 - a) Pada penerapan pembelajaran ini bisa menciptakan peradaban dan sifat bangsa yang memiliki martabat.
 - b) Meningkatkan sumber daya siswa perihal sikap dan nilai.
 - c) Merupakan alat dalam membentuk insan yang bertakwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, cakap, kreatif, berilmu, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan berdemokrasi.
 - d) Siswa cenderung mengerti terhadap hal buruk dan hal baik.
 - e) Siswa paham terhadap hal yang bermanfaat ataupun yang tidak bermanfaat.
 - f) Melaksanakan pelaksanaan strategi tersebut dapat menguatkan karakteristik bangsa Indonesia, terlebih jika diimplementasikan dari dulu.

- g) Melalui implementasi strategi tersebut, peserta didik bisa bertingkah laku berdasarkan perspektif yang dinilai tepat dan berlawanan terhadap nilai-nilai yang diberlakukan.⁴³
- 5) Kelemahan Strategi Pembelajaran Afektif
 - a) Kurikulum yang diberlakukan hingga sekarang cenderung diorientasikan dalam membentuk kemampuan kognitif (intelektualitas) di mana siswa diorientasikan terhadap penguasaan pelajaran dengan tidak memerhatikan terbentuknya moral dan sikap.
 - b) Kesulitan dalam mengontrol dikarenakan tidak sedikit aspek yang bisa memengaruhi perkembangan perilaku suatu individu.
 - c) Efektivitas terbentuknya perilaku yang tidak dapat dilakukan evaluasi secara cepat, sebab berubahnya perilaku tersebut diketahui pada jangka waktu yang lama.
 - d) Dampak fungsi teknologi, terkhusus teknologi informasi yang menyajikan beraneka opsi acara yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku siswa.

B. Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Sesuai dengan KBBI, sikap merupakan tindakan yang sesuai dengan keyakinan dan pendirian untuk bertingkah laku.⁴⁴

Berdasarkan kamus Chaplin bahwasannya sikap merupakan sebuah kecenderungan ataupun predisposisi yang sifatnya tetap dan terjadi secara kontinudalam berperilaku ataupun melakukan reaksi melalui suatu cara pada permasalahan, lembaga, obyek, ataupun individu lainnya.⁴⁵

Sikap diartikan selaku sebuah unsur yang bisa menjadi evaluasi untuk melaksanakan keanekaragaman suatu individu. Berhubungan terhadap hal itu, dengan demikian agama merupakan fondasi yang perlu dijunjung tinggi. Melalui terdapatnya agama yang memerintahkan untuk menjaga keselarasan terhadap akhiran dan dunia, tiap-tiap insan memiliki 2 unsur yang dapat

⁴³ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Cet I.* (Jakarta: Kencana, 2008)

⁴⁴ Kamus Pusat Bahasa. *KBBI*. (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2012), hal. 1346

⁴⁵ J.P. chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal.43

menetapkan pilihan dan menjalankan tanggung jawab yang dipegangnyadi akhirat maupun di dunia.⁴⁶

Sikap merupakan kecondongan yang bersifat konstan yang bertindak secara buruk ataupun baik pada suatu barang ataupun individu.⁴⁷ Sikap merupakan sebuah persiapan dalam melakukan tindakan ataupun melakukan perbuatan pada tujuan yang sudah ditentukan. Terdapat 2 jenis sikap, yakni sikap sosial dan sikap individual. Sikap adalah suatu kecondongan yang menjadi penentu ataupun sebuah rangsangan yang menunjang suatu individu agar berperilaku sesuai orientasi sebuah obyek tertentu melalui suatu hal, yakni obyek tersebut dalam bentuk diri sendiri, permasalahan, lembaga, ataupun individu.⁴⁸

Berdasarkan pendapat Purwanto, attitude ataupun sikap merupakan cara bertindak pada sebuah perangsangnya, sebuah kecondongan dalam bertindak melalui suatu hal pada kondisi yang terjadi ataupun sesuatu yang merangsangnya.⁴⁹

Berdasarkan batas-batas itu, bisa dijelaskan pada definisi sikap terdapat bagian konatif dan kognitif, yakni adalah kecenderungan dalam bertindak laku dan merespons. Hal tersebut artinya bahwasannya sikap berhubungan terhadap tingkah laku, sikap adalah kecenderungan dalam bertindak laku ataupun bertindak.

⁴⁶ M. Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hal.27

⁴⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdiakarya, 2011), hal. 118

⁴⁸ Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Bidang Studi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 104

⁴⁹ M. Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdiakarya, 2011), hal.141

Berdasarkan sejumlah definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan sikap merupakan sebuah wujud respon perasaan suatu individu pada objek. Sikap merupakan kesiapan dalam berbuat ataupun bertindak pada tujuan yang ditentukan. Sikap tersebut bersifat *favorable* (mendukung) ataupun *unfavorable* (tidak mendukung) yang memiliki 3 bagian yakni behavioral, kognitif, dan afektif.

Sementara religius, kata dasarnya yakni religi yang diambil berdasarkan Bahasa asing *religion* selaku kata bentuk terhadap kata benda dengan arti agama. Berdasarkan pendapat Jalaluddin, agama memiliki makna: yakin terhadap Tuhan ataupun Yang Disembah selaku pemelihara dan pencipta alam semesta dan merupakan kekuatan Yang Di Atas. Ekspresi terhadap keyakinan tersebut dalam bentuk amal beribadah, sebuah kondisi kejiwaan, dan cara menjalani kehidupan dengan menggambarkan keyakinan pada terhadap Tuhan, perilaku, kehendak, dan sikapnya selaras terhadap peraturan Tuhan sebagaimana yang terlihat pada hidup sehari-hari.⁵⁰

Religius lebih jauh dijelaskan menurut PERMENDIKBUD No 21 Tahun 2016 merupakan wujud penghayatan nilai agama serta hubungan tiap-tiap insana pada Tuhan yang terdapat nilai-nilai dalam mengurus perilakunya pada keterkaitan terhadap Tuhan, lingkungan, ataupun individu lainnya.⁵¹

⁵⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hal. 25

⁵¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: PERMENDIKBUD, 2016), hal. 82

Maka bisa dipahami bahwasannya religius adala perilaku kuat pada pelaksanaanajaran agama dan seperti refleksi diri terhadao kepatuhan pada kepercayaannya tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka bisa ditaruk kesimpulan bahwa sikap religius merupakan sebuah kondisi suatu individu dimana tiap-tiap melaksanakan kegiatannya senantiasa berhubungan terhadapagama yang dianutnya. Pada hal tersebut juga dia selakuumat yang percaya terhadap Tuhannya berupaya supaya bisa mempraktikkan tiap-tiap ajaran agama tersebut denagn didasari iman yang terdapat pada batin.

Zuhairini menyebutkan dasar-dasar Islam adalah Akhlak, Syariah dan Aqidah.⁵² Hal itu selaraas terhadap apa yang dikatakan Yusuf Al-Qardhawy yangmenyebutkan bahwasannya pada agama Islam terdapat pokok-pokok ataupun dimensi-dimensi Islam yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yakniantara lain.⁵³

- 1) Akidah merupakan pengajaran mengenai iman pada ke-Esaan Allah SWT.

Aqidah kerap dipersamakan pada iman yang memperlihatkan sebesar apa kepercayaan suatu individu pada apa yang diajarkan agama yang sifatnya dogmatis dan fundamental. Pada Islam, Aqidah mencakup kepercayaan pada Allah selaku Tuhan yang harus di sembah, mengucapkan secara oral berupa dua kalimat syahadat dan tindakan akhlakul karimah.⁵⁴

⁵² Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: BumiAksara, 2007), hal.48

⁵³ Yusuf AL Qardhawy. *Pengantar Kajian Islam*. (Jakarta: Pustaka AlKausar, 2007), hal.55

⁵⁴ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal.15

- 2) Ibadah /Syari'ah dalam segi bahasa memiliki arti doa, ikut, turut, tunduk, dan taat.⁵⁵ Ibadah merupakan bagaimana mengatur mengenai tingkah laku kehidupan manusia dalam memperoleh ridho Allah SWT.⁵⁶ aturan yang membahas keterkaitan langsung terhadap manusia dan Tuhannya serta antara manusia, yang memperlihatkan sepatuh apa kepatuhan suatu individu untuk melaksanakan ibadah sebagaimana yang dianjurkan ataupun diperintahkan beribadah pada makna luas ataupun khusus.
- 3) Akhlak diambil berdasarkan bahasa Arab *akhlaq* jama' dari kata *huluq* yang berdasarkan bahasa yakni tabiat, perilaku, perangai, dan budi pekerti.⁵⁷ Akhlak merupakan pengamalan yang sifatnya melengkapi untuk menyempurnakan kedua amal di atas yang mengerjakan mengenai pergaulan kehidupan setiap insan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, aspek-aspek Islam yang menjadi cakupan berdasarkan sikap religius:

- a. Aspek Akidah, cakupan akidah menjadi hal yang sifatnya fundamental pada pribadi suatu individu sebab melalui hal tersebut mempunyai tiang pada sikap religius, akidah pun menjadi penyebab suatu individu bisa yakin pada kuasa Allah SWT. Akidah berhubungan terhadap takwa dan iman yang mana membentuk kepercayaan-kepercayaan yang terdapat dalam tiap-tiap diri menjadi sesuatu yang diberi Allah dan suatu individu paham bahwasannya dirinya akan pulang pada Allah.

⁵⁵ Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), hal. 244

⁵⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 237

⁵⁷ Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 11

Keimanan suatu individu yang sempurna yakni memperlihatkan:

(QS. Al-Mu'minun:2-9)

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ. إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ. فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

Artinya: (2) Yaitu orang-orang yang khusus dalam sembahyangnya, (3) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan-perkataan) yang tidak berguna, (4) Dan orang-orang yang menunaikan zakat, (5) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (6) Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela, (7) barang siapa yang mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang melampaui batas, (8) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikunya) dan janjinya, (9) Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.

Adapun tafsiran ayat di atas akan diterangkan sebagai berikut:

(2) Khusus dalam shalat, yaitu ketulusan di hadapan Allah SWT untuk mendekatkan diri agar memperoleh ketenteraman. Dan hal itu akan merubah sikap dan kebiasaan buruk menjadi lebih baik sebagai hambaNya.⁵⁸

⁵⁸ Syaikh Abdurrahman bin Nahir as-Sa'di. *Tafsir Al-qur'an, Jilid 5*. (Jakarta: Dar Ibn al Jauzi, KSA, 2016), hlm. 2

(3) Karena rasa benci dan keengganan serta ingin menjaga diri. Bila menjumpai tindakan sia-sia, mereka hanya melewati dengan menjaga kehormatan diri. Apabila orang-orang tersebut menghindari sesuatu yang percuma, dengan demikian telah seharusnya bisamenghindari hal-hal yang diharamkan. Jika manusia dapat mengendalikan lisan dann menyimpannya terkecuali pada kebaikan, itu artinya dirinya dapat menguasai agama.

(4) membayar zakat harta, berdasarkan jenis hartanyauntuk membesihkan hatikotoran yang diperoleh berdasarkan keburukan dan perilaku yang dilakukan, jiwa manusia dapat jadi bersih jika menjauhi dan meninggalkannya.Dengan demikian,lakukanlah perbaikan pada ibadah pada Yang Maha Kuasa secara khusyu' ketika shalat, dan baiklah dalam berbuatpada hamba-Nya melalui penunaian zakat.

(5) Salah satu komponensempurna menjaga kemaluan ialah menghindari hal-hal yang mengarah pada zina. Contohnya pun menyentuh ataupun memandang (yang tidak mahram) dan perbuatan lainnya yang sejenis. Dengan demikian orang tersebut sudah menjaga kemaluannya.

(6) Karena Allah menghalalkan keduanya.

(7) Yang telah melewati batasan yang sudah Allah halalkan menuju tindakan yang diharamkan, yang nekad melanggar larangan-larangan Allah. Muatan umum ayat ini, menandakan tentang pengharaman (pernikahan) mut'ah. Sesungguhnya si wanita (dalam pernikahan mut'ah) bukan istri (si lelaki) dengan sebenarnya, yang ditujukan dengan hidup bersama dan juga

bukan budak yang dimiliki, serta menunjukkan pengharaman pernikahan untuk menghalalkan (istri yang sudah di talak tiga).

(8) artinya orang-orang tersebut memerhatikan, menjaga dan memelihara, memiliki semangat yang tinggi dalam menegakkan dan menjalankannya. Hal tersebut sifatnya general yang diberlakukan terhadap semua amanat yang menjadi hak hamba-Nya dan hak Allah.

(9) Maksudnya yang menegakkannya secara tekun pada waktu-waktunya, sesuai aturan-aturan, syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Allah menyanjung mereka karena tingkat kekhusyuan mereka dan ketekunan mereka. Pasalnya urusan shalat mereka menjadi sempurna berkat dua hal itu. Barang siapa yang menekuni pelaksanaan shalat tanpa khusyuan atau menunaikannya dengan khusyuan tapi tanpa dibarengi dengan ketekunan, maka ia tercela lagi kurang.⁵⁹

- b. Aspek Syri'ah/Ibadah, yakni cakupan aktualisasi terhadap atas akidah, keimanan yang terdapat pada diri, berupaya melaksanakan kewajibannya ataupun perintah Allah, hal tersebut berhubungan terhadap praktik ibadah ataupun ritual, contohnya shalat sunnah, shalat 5 waktu, dan lainnya. Unsur tersebut berkaitan terhadap rukun Islam.
- c. Aspek Akhlak, cakupannya berhubungan terhadap tingkah lakunya selaku manusia yang patuh untuk menjalani hidup berdasarkan apa yang diajarkan Islam. Hal tersebut dikarenakan mempunyai rasa sadar yang ada dalam jiwa mengenai apa yang diajarkan agama sebenarnya dan tiap-tiap ajarannya sudah tertancap pada diri, yang maka timbullah perilaku baik

⁵⁹*Ibid*, hlm. 6

dan menggambarkan terdapatnya perilaku yang bersifat religius, contohnya sedekah, tanggungjawab, dan disiplin.

Berdasarkan pendapat Kate Ludeman dan Gay Hedrick dalam Ari Ginanjar, ada sejumlah sikap religius yang terlihat pada individu ketika melaksanakan tugas, diantaranya:

- a. Jujur, kunci dalam mencapai kesuksesan yakni senantiasa menanamkan kejujuran. Orang yang jujur sadar bahwasannya ketidakjujuran di kemudian hari dapat menyebabkan dirinya tersesat dan sulit secara terus-menerus.
- b. Adil, sebuah kemampuan orang yang religius yakni terdapat keadilan pada dirinya terhadap seluruh individu walaupun ketika darurat sekalipun.
- c. Berguna untuk orang lain, hal tersebut menjadi sebuah wujud sikap religius yang terlihat pada suatu individu. seperti sabda Nabi Muhammad SAW: “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain*”.
- d. Disiplin tinggi, orang tersebut sangat memerhatikan kedisiplinan. Hal tersebut muncul berdasarkan keasadaran dan semangatnya yang tinggi, yakni tidak dipaksa.
- e. Seimbang, suatu individu yang mempunyai sikap religius sangatlah memelihara keseimbangan hidup.⁶⁰
- f. Rendah hati, hal tersebut yakni tidak sombong, tidak memaksakan kehendak, dan bersedia menerima opini orang lain.

2. Macam-Macam Sikap Religius

Karena sikap didapatkan berdasarkan lingkungan stsupun pembelajaran, dengan demikian jenis-jenisnya antara lain:⁶¹

- a. Kepercayaan Turunan
Kebanyakan remaja yakin terhadap Tuhan dan melaksanakan perintah-Nya, sebab orang tersebut dibentuk pada lingkup yang religius.

⁶⁰ Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQPower: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. (Jakarta: ARGA, 2008), hal. 249

⁶¹ Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2013), hal.106

- b. Percaya dengan kesadaran
Hubungannya pada Tuhan diikuti rasa sadar dan aktivitasnya pada kemasyarakatan semakin diramaikan unsur religius. Orang tersebut berkeinginan membuat agama selaku wadah baru dalam mengungkapkan pribadi.⁶²
- c. Bimbang (percaya namun memiliki sedikit keraguan)
Kebimbangan seseorang pada agama yang dianutnya bisa dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni:
 - 1) Ragu di saat orang tersebut merasa tergoncang dan berubahnya kepribadian yang dimiliki dan yang peristiwa tersebut di anggap lumrah
 - 2) Ragu sesudah masa anak-anak ke masa remaja ketika telah memiliki kematangan berpikir sebab mengetahui realita yang berlawanan terhadap suatu hal yang ada contohnya kemerosotan, penderitaan, dan kemelaratan moral kekacauan dikarenakan budaya dan ilmu teknologi yang mengalami perkembangan.

Walaupun banyak faktor sebagai penyebab kebimbangan pada remaja tapi bisa ditanggulangi ataupun diatasi melalui hal-hal di bawah ini:

- 1) Hubungan kasih sayang terhadap dirinya dan orangtua atau individu yang dicintai
 - 2) Tekun melaksanakan syari'at agama
 - 3) Jika seseorang yang bimbang tersebut ragu terhadap sifat-sifat Allah, dengan demikian dirinya berupaya menyikapinya.⁶³
- d. Sama sekali tidak percaya

Kemungkinan dikarenakan sakit hati, kecewa, dan menderita yang dalam, serta lainnya. Yang maka menjadi putus asa pada kekuasaan dan keadilan Allah. Hal tersebut lama kelamaan bisa jadi rasa benci dan tidak mengakui-Nya.⁶⁴

Glock & Stark menyebutkan bahwasannya terdapat 5 unsur religiusitas yakni:⁶⁵

⁶²*Ibid.* hal, 108

⁶³ Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Hal, 117

⁶⁴*Ibid*, hal. 118

⁶⁵ Nur Azizah. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi 2, hal 3

- a) *The Ideological Dimension* (Aspek ideologi) berhubungan terhadap level suatu individu untuk memercayai kebenaran ajaran agama yang dianutnya (*Religious belief*). Setiap agama mempunyai serangkaian kepercayaan yang wajib ditaati pengikutnya, contohnya keyakinan terhadap Tuhan.
- b) *The Ritualistic Dimension* (Aspek ritualistik) yakni level ketaatan suatu individu dalam melaksanakan kewajibannya seperti yang diperintah pada agama yang dianutnya (*Religious practice*), contohnya kewajiban kaum muslimin yakni: zakat, puasa, haji, pergi haji jika mampu.
- c) *the experiential dimension* (Aspek eksperiensial) yakni level suatu individu dalam merasakan pengalaman ataupun mengalami perasaan-perasaan religius (*religious feeling*). Tiap-tiap agama mempunyai keinginan untuk manusia yang menganutnya supaya mewujudkan sebuah wawasan tentang kenyataan secara riil ataupun merasakan emosional keagamaan, contohnya merasa diselamatkan Tuhan dan merasa doa dikabulkan.
- d) *the intellectual dimension* (Aspek intelektual) berhubungan terhadap tingkat pemahaman dan pengetahuan suatu individu pada ajaran agama yang dianut (*religious knowledge*).
- e) *the consequential dimension* (Aspek konsekuensi) yakni dimensi yang melihat seberapa jauh tingkah laku suatu individu didorong agama pada realita sosial, yaitu seperti apa seseorang berkaitan terhadap dunia terlebih antar manusia (*religious effect*).

Hal-hal itu memiliki kaitan satu sama lain dan harus ditanamkan secara efektif pada tiap-tiap individu, dengan demikian dapat menimbulkan sikap religius yang erat. Membahas mengenai PAI, khususnya Akidah Akhlak, dalam segi tujuan ataupun maknanya harus mengarah terhadap penerapan nilai-nilai Islam dan tidak mengabaikan etika sosialnya.

3. Pembentukan Sikap Religius

Pada ajaran agama ada nilai-nilai yang sifatnya vertikal (*habl min Allah*) yang bisa direalisasikan pada menegakkan loyalitas serta komitmen pada *moral face* di sekolah, doa bersama saat ingin mencapai kesuksesan, sholat berjamaah, puasa senin-kamis, dan lainnya. Di samping hal tersebut, ada hal-hal yang sifatnya horizontal (*habl min an-nas*), dan hubungannya terhadap lingkungannya.

Sikap yang terbentuk tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap seseorang akan nampak dengan adanya pengaruh dari luar lingkungan. Manusia tidak lahir langsung disertai sikap, tapi sikap-sikap tersebut tumbuh dan mengalami perkembangan bersamaan terhadap apa yang dialami dirinya. Dengan demikian sikap dapat mengalami perkembangan seperti yang ada pada perilaku yang bersifat sifatnya emosi dan mental, seperti wujud tindakan seseorang pada lingkungan. dibentuknya sikap dilakukan dengan beragam hal, yakni:

- a. Dari pengalaman yang bersifat mengulang, dibentuknya sikap secara umum dialami sejak kecil. Sikap manusia pada agama awal terbentuknya dari pengalaman yang diperoleh berdasarkan orang tua.
- b. Dengan meniru, imitasi bisa dialami dengan tidak adanya unsur sesengajaan, bisa juga sengaja. Seseorang wajib memiliki kekaguman ataupun pada model, selain hal tersebut dibutuhkan juga kemampuan dan pemahaman dalam mengenai model yang mau ditirukan.
- c. Dengan sugesti, suatu individu menciptakan sebuah sikap pada obyek dengan tidak memiliki pemikiran dan alasan secara pasti, namun dikarenakan pengaruh yang timbul berdasarkan suatu individu ataupun suatu hal yang memiliki kewibawaan pada perspektifnya.
- d. Dengan identifikasi, di sini suatu individu melakukan peniruan pada sebuah lembaga ataupun orang lain dengan didasarkan sebuah hubungan yang bersifat emosional, hal tersebut cenderung menyamai, identifikasi contohnya siswa terhadap guru.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwasannya aspek afektif terhadap peserta didik sangat berperan pada hal edukasi, dengan demikian tidak bisa diabaikan secara terus-menerus. Ukuran pada dimensi tersebut sangat bermanfaat yang maka wajib menggunakan pengetahuannya tentang ciri-ciri afektif peserta didik dalam mewujudkan visi pembelajaran.

Pada Islam ada 3 kepribadian yang hendak menjadi manusia yang mempunyai sikap spiritual dan religius berdasarkan pengajaran Islam, yakni:

⁶⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal 189

1. Kepribadian mukmin, artinya manusia yang beriman. Dalam segi etimologisnya, iman artinya *atashdiq* (pembenaran). Insan yang beriman merupakan manusia yang benar sebagai pemegang dan pelaksana amanah, dengan demikian memiliki hati yang tentram. Jika mengkhianati amanah tersebut, maka dapat menimbulkan rasa gelisah takut, dan cemas..⁶⁷ terdapat pula cabangnya antara lain:
 - a) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi *rabbani*
 - b) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi maliki
 - c) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi qur'ani
 - d) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi rasuli
 - e) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi *yawn akhiri*
 - f) Beriman kepada Allah dengan membentuk pribadi takdiri.
2. Kepribadian Muslim
Individu yang beragama islam yakni berperilaku baik, patuh, dan tunduk supaya memiliki kehidupan bersih lahir batin yang nantinya dapat memperoleh kedamaian dan keselamatan di akhirat maupun di dunia..⁶⁸
3. Kepribadian Muhsin. Pribadi tersebut memiliki arti individu yang berperilaku baik ataupun ihsan. Semua sikap yang menimbulkan faedah dan menghindari maksiat adalah sikap yang baik. Arti dari kepribadian muhsin ialah pribadi yang bisa mempercantik ataupun memperbaiki seseorang, yakni yang berkaitan terhadap Tuhan, alam semesta, sesamanya, dan diri sendiri.

Sikap eligius pada pandangan Islam menjadi refleksi terhadap kepribadian muhsin, mukmin, dan muslim yang ada pada suatu individu yang menganut agama Islam. Dimensi tersebut dengan cara kolektif timbul pada kepribadian manusia lalu membentuk langkah laku yang patuh kepada-Nya.

4. Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Sikap Religius

Tindakan guru pada siswa dapat membentuk tingkah laku dan sikap siswa tersebut. Guru mempunyai pandangan yang berbeda dalam hal mendidik peserta didik. Hal tersebut akan berdampak pada proses pengajaran..⁶⁹

⁶⁷Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), hal.185

⁶⁸*Ibid.* Abdul Mujid, hal. 188

⁶⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 62

Pendekatan merupakan tindakan, proses, dan cara yang dilaksanakan guru pada kegiatan belajar. Bisa ditarik kesimpulan bahwa pendekatan merupakan cara ataupun tahap yang dilaksanakan guru pada siswa dalam membentuk kegiatan belajar secara efisien melalui pengajaran.

Guru adalah aspek yang berpengaruh besar dan dianggap strategis pada bidang pendidikan formal secara umum, sebab menurut peserta didik guru kerap menjadi tokoh identifikasi diri dan panutan. Begitu juga pada kegiatan belajar, guru wajib mempunyai kompetensi tertentu untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷⁰ Berikut pendekatan guru dalam proses pembelajaran:

1) Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik adalah pendekatan pembelajaran dalam membentuk kaitan yang serasi dan kuat terhadap sejumlah dimensi yang memengaruhi peserta didik pada pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut kerap dinamakan pendekatan terpadu.

Pendekatan tematik menyatukan serangkaian pengalaman pembelajaran, yang maka terbentuk kaitan satu sama lain. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan cara maksimal harus di tunjang situasi sekolah antara lain:

- a) Guru harus aktif ikut serta pada suatu kelompok dan memiliki tanggungjawab pada kesuksesan visi kelompok.
- b) Guru wajib memiliki kompetensi dalam pengembangan aktivitas belajar tematik sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
- c) Sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pendekatan tematis wajib ada, yakni dipinjam di luar ataupun kepunyaan sekolah

⁷⁰ Euis Kartika. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Suasana Religius di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru, 2014), hal. 14

- d) Penyelenggaraan pendekatan tematik wajib terdapat pada struktur sekolah, dengan demikian guru bisa memakai sejumlah infrastruktur sekolah yang dibutuhkan.⁷¹

Guru yang profesional bukan sekadar memahami beberapa pelajaran, tapi menguasai metode dan pendekatan belajar juga secara tepat dan cocok diterapkan. Dengan demikian, diperlukan untuk guru agar dapat memakai metode dan pendekatan secara efektif supaya belajar menjadi menyenangkan, efektif, kreatif, inovatif dan aktif.

2) Pendekatan Individu

Pendekatan individual tersebut memiliki makna signifikan pada kepentingan mengajar. Dalam mengelola kelas, tentunya pendekatan tersebut sangatlah diperlukan. Pada penentuan metode pun guru tidak dapat asal saja pada pendekatan individu, yang maka guru pada aktivitas belajar perlu memerhatikan individu yang diajarkannya.⁷²

3) Pendekatan Kelompok

Saat guru hendak memakai pendekatan kelompok, dengan demikian perlumenimbang bahwasannya hal tersebut tidak berlawanan terhadap bahan, metode, fasilitas, dan tujuan yang diberi. Untuk mengelola kelas, terlebih berkaitan terhadap penempatan peserta didik sangatlah memerlukan pendekat ini. Hal yang membedakan yakni peserta didik menjadi tolak ukur dalam melaksanakan pendekatan kelompok.⁷³

4) Pendekatan Bervariasi

⁷¹*Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Hal 54

⁷²*Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Hal 55

⁷³*Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Hal 55

Pendekatan tersebut didasari oleh konsep masalah yang dialami pada tiap-tiap peserta didik pada pembelajaran memiliki banyak jenis. Masalah yang umumnya timbul pada pembelajaran menggunakan sejumlah metode, yang maka dibutuhkan varian cara dalam menyelesaikan tiap permasalahannya.⁷⁴

5) Pendekatan Edukatif

Apapun yang dilaksanakan guru pada pengajaran dan pendidikan bertujuan untuk mendidik, bukanlah dikarenakan hal lainnya. Pada pendekatan tersebut memiliki tujuan pada pembinaan karakter peserta didik terhadap pendidikan secara efektif⁷⁵

C. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap berdasarkan Bahasa Inggris dinamakan “attitude” dengan makna kesadaran seseorang yang menetapkan tindakan secara riil dan tindakan yang kemungkinan hendak dialami.⁷⁶ Dengan demikian sikap merupakan sesuatu yang menetapkan hakikat, sifat, yakni tindakan pada waktu mendatang ataupun yang sekarang.

Sosial merupakan keseluruhan hal tentang masyarakat. Sikap sosial merupakan kecondongan suatu individu untuk melakukan tindakan dengan cara khusus pada pengadaannya keterkaitan terhadap sebuah benda ataupun obyek lainnya.

Istilah sikap sosial diambil berdasarkan dua kata dasar, yakni sosial dan sikap. Dalam memahami selengkapinya tentang makna dan arti yang terdapat kata

⁷⁴ *Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Hal 56

⁷⁵ *Ibid.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Hal 56

⁷⁶ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 161

sosial dan sikap dan sosial tersebut. Adapun penjelasan menurut beberapa pakar yakni:

a. Berdasarkan pendapat Ebbese dan Zimbardo

Sikap merupakan predisposisi (situasi yang tidak sulit dipengaruhi) pada suatu individu, objek, ataupun idea yang memuat bagian-bagian *behavior*, *affective*, dan *cognitive*.

b. Berdasarkan pendapat Thurtose

Sikap merupakan sebuah tingkat afeksi yakni yang sifatnya negatif ataupun positif pada kaitannya terhadap obyek-obyek psikologis.⁷⁷

c. Menurut Krech dan Cruthfield

Sikap merupakan pengalaman subyektif suatu individu saat ini.⁷⁸

Beberapa opini diatas bisa disimpulkan bahwasannya sikap sosial merupakan sebuah pengalaman yang sifatnya negatif maupun positif dalam menginginkan sebuah eksistensi suatu obyek.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya definisi sikap sosial yang selaras pada penelitian yang dilakukan yakni perilaku, pendirian, dan tindakan peserta didik pada kehidupannya, yakni pada lingkup kemasyarakatan ataupun sekolah, yang maka menjadi manusia yang baik dan selaras terhadap perintah Allah SWT. Bersikap sosial merupakan sesuatu yang

⁷⁷ Walginto Bimo. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 8

⁷⁸ Adi Rukminto Isbandi. *Psikologi Pekerjaan dan Kesejahteraan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 178

sangatlah disarankan pada Islam, sikap sosial menjadi sebuah aspek pada hidup keamsyarakatan.

2. Macam-Macam Sikap Sosial

a. Sikap Terhadap Teman

Teman adalah individu yang sangatlah diperlukan pada hidup yang dijalani. Ketika berinteraksi ataupun bergaul kepada teman sekolah harusnya diperlukan sikap sosial dalam memelihara hubungan pertemanannya supaya senantiasa bertahan, sikap sosial itu sebagai berikut:⁷⁹

1) Bersikap Ramah

Sopan santun ataupun adab pada antar manusia adalah termasuk ajaran Islam, yang sudah dianjurkan Nabi Muhammad SAW pada kaum muslimin yakni berperilaku lemah lembut, ramah, dan sopan santun pada teman yakni sebagaimana yang sudah dicontohkan nabi sebelumnya.

Akhlakul karimal telah menjadi tolak ukur Rasulullah saw. Beliau mempunyai budi pekerti yang baik, yang harus diteladani di hidup ini.

2) Pemaaf

Pemaaf ialah perilaku terpuji. Bahkan memberikan maaf kepada teman. Penderitaan dan luka sudah terlupakan dengan pemberian maaf.⁸⁰ Melalui sikap pemaaf, sehingga terjadi interaksi harmonis dengan teman. Firman Allah:

⁷⁹ *Ibid*, hal. 180

⁸⁰ Sudiro Sumarkoco. *Masalah-Masalah Pokok Kedewasaan dalam Masyarakat Modern*. (Jakarta: Pustaka Kartini, 2010), hal. 149

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.* (QS. Al-A'raf:199)

Ayat tersebut menghimpun kebaikan akhlak manusia dan apasaja yang harus dilakukan ketika didalam pergaulan. Perkara yang layak menjadi pedoman bergaul dengan manusia ialah memberikan maaf, sifat yang disukai manusia, bahkan sebagai akhlak serta perbuatan yang mudah atas mereka.⁸¹

Dalam hadist juga dijelaskan, Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, dijumpai laki-laki datang kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, kemudian dia berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأَحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسَيِّئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ، وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

⁸¹⁸¹ Syaikh Abdurrahman bin Nahir as-Sa'di. *Tafsir Al-qur'an, Jilid 3.* (Jakarta: Dar Ibn al Jauzi, KSA, 2016), hlm. 156

Artinya: “Wahai Rasulullah, saya memiliki kerabat, saya sambung tapi mereka memutuskan, mereka berbuat buruk kepada saya tapi saya berusaha berbuat baik kepada mereka. Mereka berbuat jahil kepada saya tapi saya sabar tidak ingin membalas dengan yang sama. Maka Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, ‘jika yang kamu katakan itu benar, maka seakan-akan kamu menaburkan debu panas ke wajahnya dan senantiasa Allah akan menolong selama kamu terus berbuat seperti itu’”. (HR Muslim)⁸²

3) Suka Menolong Teman

Orang hidup tidak selamanya berkecukupan dan dalam kondisi lebih. Terkadang pasti merasakan kekurangan sehingga butuh uluran tangan orang lain. Sehingga teman sangatlah berperan ketika pada posisi tersebut. Bisa jadi yang dibutuhkan adalah bantuan materi atau non materi. Agama Islam mengajarkan seseorang yang sudah untuk saling membantu.⁸³

4) Tidak Mencela atau Mengolok-olok

Mencela merupakan sifat tercela dilarang Allah, dijelaskan dalam QS Al-Hujurat:11

⁸² Imam Al Nawawi. *Mutiara Riyadhusshalihin*. (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 394

⁸³ Salamullah M Alaika. *Akhlak Hubungan Horisontal*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 98

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ
وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ
يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang yang lalim. (QS. Al-Hujurat:11)

Tafsir QS Al-Hujurat:11

Hal tersebut juga sebagai hak-hak antara sesama kaum Mukminin, yakni supaya sesuai ucapan dan perbuatan yang memperlihatkan sikap menghina sesama saudara Muslim, dikarenakan hal tersebut haram. Menghina memperlihatkan perasaan kagum pihak yang menghina terhadap dirinya sendiri, bahkan pihak yang dihina merasa lebih baik dari yang dihina dan seperti

itu terjadi secara umum, karena penghinaan tersebut hanya dilakukan orang yang berhati tercela dan berakhlak tidak baik.⁸⁴

b. Sikap Terhadap Guru

Sikap sebagai suatu hal yang melekat pada diri sendiri tanpa adanya pertimbangan. Imam Al Ghazali menyebutkan mengenai adab ataupun etika ketika masuk dalam berinteraksi dengan guru, diantaranya:⁸⁵

a) Memuliakan dan menghormati guru

Sikap ini wajib dimiliki oleh murid, sebab guru merupakan sosok yang berjasa mendidik, membimbing, serta mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi tahu.

b) Tawadhu terhadap guru

Guru merupakan sosok wajib digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani).⁸⁶ Guru menjadikan anak didiknya mendapatkan ilmu darinya, Islam mengajarkan mengenai sikap yang baik (rendah hati terhadap guru), peserta didik dengan sikap yang baik pasti dengan mudah mencerna dan mendapatkan pelajaran sang guru.⁸⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis berikut ini:⁸⁸

⁸⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nahir as-Sa'di. *Tafsir Al-qur'an, Jilid 6*. (Jakarta: Dar Ibn al Jauzi, KSA, 2016), hlm. 608

⁸⁵ *Ibid*, hal. 100

⁸⁶ Samana. *Profesionalisme Guru*. (Yogyakarta: Samsius, 2008), hal. 25

⁸⁷ *Ibid*, hal 27

⁸⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah (Al-Bukhari), *Al-Jami' As-Shahih (Shahih Bukhari)*, juz 4, hlm: 2436

عَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ
 شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً فَظَنَّ أَنَّا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا وَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا
 فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرْنَاهُ وَكَانَ رَفِيقًا رَحِيمًا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلَّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ
 وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أَصَلِّي وَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤْمَكُمْ
 أَكْبَرُكُمْ.

(رواه البخارى)

Artinya: “Abu Sualiman Malik ibn al-Huwayris berkata: Kami, beberapa orang pemuda sebaya datang kepada Nabi saw., lalu kami menginap bersama beliau selama 20 malam. Beliau menduga bahwa kami telah merindukan keluarga dan menanyakan apa yang kami tinggalkan pada keluarga. Lalu, kami memberitahukannya kepada Nabi. Beliau adalah seorang yang halus perasaannya dan penyayang lalu berkata: “Kembalilah kepada keluargamu! Ajarlah mereka, suruhlah mereka dan salatlah kamu sebagaimana kamu melihat saya mengerjakan salat. Apabila waktu salat telah masuk, hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan azan dan yang lebih senior hendaklah menjadi imam”. (HR. Bukhari)

Takhrij al-hadis: Hadits tersebut dari sanad Abi Sulaiman Malik bin Huawairits dan diriwayatkan oleh Al- Bukhori dalam Kitab *Shahih Al-Bukhariy*, juz 4, halaman: 2436.

Butir-butir kandungan hadits:

1. Rasulullah Saw. Telah memperlakukan mereka dengan santun.
2. Rasulullah Saw dalam menasehati seseorang menunjukkan sikap berperasaan halus dan penyayang.

Secara umum kandungan hadis tersebut termasuk seluruh umat Islam, umat Nabi Muhammad Saw. juga pendidik. Pendidik juga harus bersifat kasih sayang kepada peserta didiknya supaya mereka bisa menerima pengajaran dan pendidikan dengan perasaan nyaman dan senang. Berbagai proses edukatif \oleh pendidik harus dipenuhi sifat kasih sayang.

c) Berupaya Menyenangkan Hati

Salah satu cara memperoleh ilmu, bahkan apapun yang didapatkan supaya mendapatkan manfaat melalui menjadikan hatinya senang dengan perilaku ataupun sikap peserta didik, disebabkan guru tersebut pengganti orang tua yang berkewajiban membimbing dan mengajari anaknya agar menjadi manusia berguna di dunia dan di akhirat.

d) Jangan duduk di tempat duduknya

Memuliakan guru janganlah menduduki tempat duduknya, guru derajatnya tidak sama dengan murid, guru kedudukannya lebih tinggi daripada murid.

e) Jangan Membukakan Rahasiannya

Sikap baik kepada guru adalah jangan mengumbar rahasianya kepada orang lain, sebab hal tersebut dapat menjadikan guru berkecil hati bahkan menjadikan semua hal yang diajarkan tidak bermanfaat untuk muridnya.⁸⁹

3. Pembentukan Sikap Sosial

Dikemukakan oleh Abu Ahmadi pembentukan sikap dipengaruhi oleh banyaknya stimulus dari kebudayaan dan lingkungan sosial. Melalui perkembangan sikap banyak terpengaruhi lingkungan, kelompok ataupun norma.

⁸⁹*Ibid*, hal. 30

Hal tersebut menjadikan perbedaan sikap antar individu, sebab perbedaan lingkungan ataupun pengaruh yang diterima. Tidak akan ada pembentukan sikap tanpa interaksi antar manusia.⁹⁰

Byrne dan Baron juga mengemukakan sumber penting pembentuk sikap ialah melalui adopsi atau meniru sikap orang lain berdasarkan tahap pembelajaran sosial. Pembentukan persepsi saat melakukan interaksi terhadap orang lain ataupun mengamati perilaku seseorang. Pembelajaran tersebut melalui beberapa tahap berikut ini:⁹¹

- a. *Classical conditioning*, pembelajaran atas dasar asosiasi, saat kemunculan stimulus berulang kali yang diikuti stimulus lainnya, anggapan stimulus pertama merupakan kemunculan stimulus berikutnya.
- b. *Instrumental conditioning*, ialah proses belajar selalu menjaga pandangan yang benar.
- c. *Observational learning*, ialah pembelajaran dengan cara observasi, saat seseorang belajar berbagai pemikiran dan perilaku baru dengan melakukan observasi perilaku orang lain.
- d. Perbandingan sosial ialah tahap membandingkan diri dengan orang lain sebagai penentu pandangan terhadap kondisi sosial apakah benar atau salah.

Sama halnya dengan Sears yang mengemukakan model mengenai kondisi sikap yang berubah terhadap klasifikasi berbagai kemungkinan pengaruh pada seseorang yang dilihat berdasarkan sudut situasi dan komunikasi. Perubahan sikap yang terjadi semakin besar jika sumbernya bisa dipercaya dan disukai. Pesan yang disampaikan secara berulang sebagai sesuatu penting jika perubahan mempertahankan sikap. Terlalu banyak mengulangi juga memunculkan rasa bosan dan perubahan sikap akan menurun.⁹²

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial, ialah:⁹³

⁹⁰ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 78

⁹¹ Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 56

⁹² Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Press, 2017), hal 48

⁹³ Sapriya. *Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal 43

- a) Faktor intern, faktor dalam kepribadian seseorang. Seseorang berupaya untuk memilih, menerima dan mengolah berbagai pengaruh dari luar sesuai sikap dan motif dalam diri sendiri, khususnya minat perhatian.
- b) Faktor ekstern, faktor diluar kepribadian seseorang. Berupa interaksi sosial di dalam dan di luar kelompok.

Pembentukan sikap arena hubungannya dengan seseorang, objek, kelompok, nilai, lembaga, melalui hubungan individu, kelompok, komunikasi surat kabar, buku, televisi, radio, poster dan lainnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa sikap itu dipelajari, sikap memiliki kestabilan dan melibatkan hubungan dengan orang lain, maka pembentukan sikap tidak terlepas dari segala sesuatu di sekeliling kita.

4. Pendekatan Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial

Guru perlu melaksanakan rangkaian aktivitas pembelajaran secara terencana penentuan strategi, memilih metode dan materi pembelajaran hingga penilaian. Serangkaian aktivitas dinamakan pendekatan oleh guru melalui proses pembelajaran.

Pendekatan ialah proses, perbuatan ataupun cara oleh guru ketika proses pembelajaran.⁹⁴ Pendekatan merupakan cara ataupun proses mendekati seorang guru terhadap peserta didik yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran secara efektif.

Pendekatan merupakan sudut pandang ataupun titik tolak pada proses pembelajaran. Perlu pemahaman dari guru untuk 3 pendekatan pembelajaran supaya bisa mengajar dengan baik yakni pendekatan keterampilan proses, kontekstual dan lingkungan.⁹⁵ Berbagai macam pendekatan antara lain:

⁹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas. *KBBI, Cet II*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal.246

⁹⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdiakarya, 2008), hal.96

1) Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan pembelajaran ditekankan terhadap proses pembelajaran, kegiatan siswa mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui penerpaan pada kehidupan sehari-sehari. Termasuk melatih mental, fisik, serta sosial siswa supaya tercapai tujuan. Pengembangan dan pembelajaran atas dasar pendekatan keterampilan proses yang harus memperhatikan unsur berikut ini:⁹⁶

- a) Keaktifan siswa karena kemauan belajar dan tujuan yang ingin dicapai
- b) Perkembangan keaktifan siswa dilandasi pendayagunaan potensi siswa
- c) Guru bertugas memberi kemudahan belajar dengan cara memotivasi dan membimbing.

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, siswa dapat mengembangkan potensi dan sikap sosial yang optimal. Oleh karena itu tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua siswa dapat berkembang secara optimal.

2) Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan ialah pendekatan pembelajaran yang berupaya menambah interaksi keterlibatan siswa dengan pemberdayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran atas dasar pendekatan lingkungan melalui:⁹⁷

- a) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah untuk kepentingan pembelajaran.
- b) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran.

Adanya pendekatan lingkungan siswa lebih mudah memahami apa yang terjadi di sekitar mereka dan mudah menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁶*Ibid.* Samana, hal. 34

⁹⁷*Ibid*, hal. 35

3) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual ialah konsep pembelajaran yang ditekankan terhadap hubungan dunia kehidupan nyata dari siswa dengan materi pembelajaran, dengan demikian siswa bisa mengkaitkan dan mengimplementasikan kemampuan hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran harus diperhatikan secara kontekstual elemen-elemen berikut ini:⁹⁸

- a) Pembelajaran seharusnya memberikan perhatian terhadap pengetahuan dari peserta didik.
- b) Penekanan pemahaman terhadap pembelajaran.
- c) Penekanan upaya praktek langsung pada pembelajaran.

Dorongan kepada siswa melalui pendekatan kontekstual terhadap pemahaman hakekat, manfaat dan makna belajar, dengan demikian memudahkan pengembangan sikap sosial pada masing-masing siswa. Berdasarkan pendapat Tolkhah, terdapat pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pengkajian berikutnya terkait pembelajaran agama Islam, antara lain:⁹⁹

Pertama, *psychological approach* (Pendekatan Psikologis) harus dipertimbangkan melihat aspek psikologis manusia mencakup aspek intelektual/rasional, ingatan dan emosional. Manusia didorong oleh aspek rasional supaya berpikir terhadap ciptaan Tuhan di bumi dan langit. Sedangkan aspek emosional mendorong supaya mengerti dan memahami kekuasaan tertinggi yang gaib, sebagai pengendali jalannya kehidupan dan alam semesta. Adapun aspek keinginan dan ingatan manusia didorong supaya berfungsi terhadap aktivitas penghayatan dan mengamalkan nilai agama yang diturunkan-Nya. Semua aspek dimensi manusia pada dasarnya dibangkitkan supaya dapat

⁹⁸*Ibid.* E. Mulyasa. hal, 53

⁹⁹*Ibid*, hal. 38

dimanfaatkan secara optimal untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Kedua, pendekatan sosio-kultural, merupakan pendekatan dimensi manusia yang terlihat tidak hanya sebagai individu, namun juga makhluk sosial-budaya yang mempunyai banyak potensi signifikan terhadap pengembangan masyarakat, serta mampu mengembangkan kebudayaan dan sistem budaya supaya terwujud kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.¹⁰⁰

Adapun penyajian konsep pembelajaran terpadu oleh Depag terhadap pembelajaran agama Islam mencakup:

- a) Keimanan, memberi peluang untuk siswa supaya melakukan pengembangan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamatan, memberi kesempatan untuk siswa supaya merasakan dan mempraktekkan hasil dari pengalaman ibadah dan akhlak menghadapi permasalahan kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberi kesempatan untuk siswa supaya terbiasa melakukan perilaku dan bersikap baik sesuai ajaran Islam dan budaya bangsa ketika menjumpai permasalahan hidup.
- d) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- e) Rasional, upaya memberi peran terhadap akal (rasio) siswa dalam membedakan dan memahami berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
- f) Keteladanan, sebagai contoh figure guru agama dan non agama serta petugas sekolah lain hingga orangtua siswa, sebagai cerminan manusia berkepribadian agama.
- g) Fungsional, penyajian seluruh standar materi (Al-Qur'an, keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Tarikh), berdasarkan manfaat untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan siswa.¹⁰¹

¹⁰⁰ Imam Tolkhah, Ahmad Baridzi. *Membuka Jendela Pendidikan*. (Jakarta: RajaWali Pers, 2008), hal 134

¹⁰¹ Depag. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gema Risalah, 2016), hal. 135

D. Penelitian yang Relevan

1. Eva Andriani Ritonga, S.PdI, UIN Sumatera Utara, tahun 2016. Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah Siswa Kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia Medan”. Adapun penggunaan metodologi penelitian melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran PAI sudah menggunakan berbagai strategi sesuai situasi belajar dan juga materi ajar yang sedang di pelajari. Guru melakukan variasi pembelajaran diskusi untuk memberikanfasilitas kepada siswa menerapkan beberapa strategi untuk pembinaan Akhlakul Kharimah siswa. Selajutnya, hambatan proses pembelajaran yaitu buku paket PAI yang kurang menjadikan semua siswa tidak memmiliki buku ketika pembelajaran.¹⁰²
2. Sholahuddin Al Ayyubi, S.PdI, UIN Sumatera Utara, tahun 2016, Skripsi yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII SMP Cerdas Murni”. Dalam penelitian ini, digunakan mertode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa melalui keteladanan guru PAI itu sendiri dalam kepribadiannya sehari-hari. Penyampaian motivasi, Motivasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, guru PAI menyelipkan materi-materi yang disampaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Hal itu juga dilakukan di luar kelas.¹⁰³

¹⁰² Skripsi, Eva Andriani Ritonga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2016. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Kharimah siswa Kelas VIII MTs PAB 1 Helvetia Medan”

¹⁰³ Skripsi, Sholahuddin Al Ayyubi, 2016, program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. “Strategi Guru

3. Nur Aisyah Putri, S.Pd, UIN Sumatera Utara, tahun 2017. Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di MTs Negeri Pematang Siantar”. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru PAI mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa, melalui strategi pencegahan (preventif) berupa melaksanakan aktivitas keagamaan, berkerjasama sekolah dengan orang tua siswa, interaksi guru dengan murid. Selanjutnya strategi penyembuhan berupa pendekatan langsung kepada siswa bermasalah (bimbingan pribadi), fokus kepada pembinaan moral.¹⁰⁴
4. Yayuk Sundari, S.Pd, UIN Sumatera Utara, Tahun 2018, Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Sisiwa di SMP PTPN IV Kecamatan BP Mandoge Kabupaten Asahan”. Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi pencegahan (preventif) berupa pelaksanaan aktivitas keagamaan, bekerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa, inetraksi murid dan guru. Kemudian menggunakan strategi penyembuhan berupa pendekatan langsung kepada siswa bermasalah melalui bimbingan pribadi dan fokus terhadap pembinaan moral.¹⁰⁵

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu, pertimbangan dan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyikapi permasalahan.

Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya, yaitu penelitian terdahulu pemilihan strategi itu pada penelitian yang pertama dalam menyikapi pembinaan akhlakul kharmah, peneliti yang kedua dalam menanamkan nilai kejujuran siswa, penelitian yang ke tiga yaitu mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa, dan pada penelitian ke empat dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan pada penelitian saya di fokuskan pemilihan strategi pembelajaran dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang biasa digunakan menghimpun, menggabungkan dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk menyikapi suatu permasalahan. Upaya ini dilakukan agar dapat menyelesaikan pembahasan suatu masalah. Metode penelitian adalah upaya setiap penelitian ilmiah dengan standarisasi, logis serta sistematis. Begitupula dengan penyusunan skripsi ini yang merupakan penelitian ilmiah dan berdasar pada standar yang sudah ditentukan, sistematis dan logis melalui pemaparan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta dilapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan ini beralasan karena peneliti berupaya menafsirkan makna suatu kejadian yang berkaitan dengan orang-orang pada situasi tersebut.¹⁰⁶ Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian secara sadar atau dalam dirinya ada cara memandang suatu peristiwa.¹⁰⁷

Alasan penggunaan pendekatan ini yaitu; *pertama* data yang dihimpun melalui kejadian yang ada pada kondisi yang alami berupa pengamatan yang dilakukan peneliti. *Kedua*, berdasarkan hal ini peneliti berupaya untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai strategi guru Akidah Akhlak

¹⁰⁶ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdiakarya, 2008), hal. 9

¹⁰⁷ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h.135

dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan.

Dalam proses pembelajaran di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, untuk memperoleh informasi dapat dilakukan dengan bertanya langsung kepada narasumber dan melakukan observasi lebih detail kepada informan. Diharapkan melalui observasi ini siswa mampu memahami dengan baik mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

Hal tersebut mempunyai tujuan supaya objek penelitian yang benar-benar terjadi dan merupakan pelaksanaan pembelajaran. Sebab tujuan penelitian ini untuk menggambarkan strategi mengajar guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap sosial dan religius siswa di MTs Fastabiqul Khairot.

B. Sumber Data

Sumber data pada hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi di lapangan, studi dokumen dan hasil wawancara dengan informan. Fokus sumber data penelitian untuk dua bagian, yakni:

1. Sumber data primer, merupakan data utama dari guru Akidah Akhlak MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan dan siswa-siswi kelas VIII Mts Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan.
2. Sumber data sekunder, merupakan data lengkap sebagai pendukung penelitian ini yang didapatkan dari:
 - a. Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan.

- b. Pegawai kabag. Tata usaha sebagai petugas administrasi di MTs
Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini sebagai tindakan yang perlu diperhatikan dan merupakan sesuatu yang utama dalam penelitian khususnya dalam memperoleh data. Adapun prosedur perolehan data pada penelitian kualitatif melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Semua yang diamati dan berhubungan dengan penelitian yaitu data yang didapatkan ketika observasi. Seperti; aktivitas pembelajaran yang diamati, kegiatan di dalam ruangan kelas, dan lain-lain. Berikutnya untuk menindaklanjuti data yang didapat dari kegiatan observasi, dilakukanlah wawancara dengan informan. Selanjutnya hasil tersebut akan disesuaikan data-data yang ada saat studi dokumen.

Langkah-langkah untuk penghimpunan data penelitian ini melalui tiga tahap berikut:

1. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan untuk menyaksikan langsung kegiatan pembelajaran di lapangan agar situasi dapat dipahami dan sekaligus menyesuaikan diri dengan sekolah. Melihat dan mendalami setiap aktivitas di sekolah dan berkenalan dengan warga sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru beserta staff lainnya dan menyampaikan tujuan penelitian kepada guru yang bersangkutan. Peneliti memanfaatkan tahap ini untuk memupuk hubungan baik dengan pihak sekolah. Kemudian berperan aktif untuk mengamati kegiatan

pembelajaran dengan membuat catatan aktivitas pembelajaran sehingga memperoleh data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Tahap wawancara disini peneliti melakukan percakapan berupa tanya jawab dengan narasumber. Wawancara disini menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Peneliti mewawancarai guru yang bersangkutan melalui pengajuan beberapa pertanyaan kepada guru Akidah Akhlak dan juga kepada siswa-siswi kelas VIII di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini berlangsung secara terbuka. Dengan demikian data dari informan lebih relevan dan aktual dengan peristiwa yang ada saat kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Sesudah berhasil mengumpulkan data, selanjutnya adalah dokumentasi untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Beragam dokumentasi mengenai MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, berupa foto kegiatan belajar mengajar siswa dan guru dan dokumen tentang sekolah lain.

Data dokumen terkait penelitian ini ialah sejarah singkat MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, data guru, data siswa, sarana prasarana serta dokumen data RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

D. Analisis Data

Analisis data sebagai langkah untuk mencari dan mengurutkan data agar sistematis berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian pengolahan data dengan analisis sebagaimana *Miles* dan *Huberman* kemukakan berikut ini:

1. Reduksi Data

Tahap ini berupa meliputi, menentukan yang utama, dan berfokus pada hal penting yang sesuai tema, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. ketika melakukan reduksi data, peneliti akan fokus pada pencapaian tujuan. Dan tujuan pokok penelitian kualitatif merupakan hasil temuan.

Meliput data disini artinya ketika mereduksi data peneliti mentabulasi semua informasi yang di dapat ketika pengumpulan data. Kemudian menyaring inti penelitian yaitu mencoba menemukan data yang sesuai dengan penelitian, dengan demikian data yang sudah ditabulasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Atas dasar tahap sebelumnya, didapatkan data yang dibutuhkan yakni pencarian temuan baru.

Hasil dari penemuan ini berupa hal baru yang di dapat peneliti dan berbeda dari penelitian relevan sebelumnya. Sehingga hasil penelitian lebih *up to date* yang menjadi sajian berikutnya. Data yang sudah direduksi akan memberi gambaran mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, yaitu perolehan data dari kegiatan pembelajaran berbasis Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap sosial dan religius Siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan.

2. Penyajian Data

Urutan data yang bisa ditarik kesimpulan pada penelitian dan dituangkan secara naratif. Pada penyajian ini, penafsiran kejadian dari peneliti akan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan analisis.¹⁰⁸

Pada tahap ini, data yang berupa teks narasi kembali disajikan oleh peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

Penyajian data hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian, yaitu di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara berbagai pihak, yaitu kepala Madrasah, wakil kepala bidang Kurikulum, Guru Bidang Studi Akidah Akhlak kelas VIII, dan siswa-siswi kelas VIII yang belajar di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan. Di samping penyajian data yang didapatkandari hasil pengamatan dan observasi, serta penyajian dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran berbasis strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairot Kec. Medan Marelan.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ialah hasil gagasan dari observasi, studi dokumen dan wawancaraserta metode pencarian data yang lain.

Tahap pertama dapat disimpulkan secaraterbuka dan longgar. Sifat terbuka dan longgar memperlihatkan fleksibeltas dari kesimpulan awal penelitian. Kemudian di tahap akhir kesimpulan penelitian mulai ketat akan tetapi masih fleksibel terkait data yang relevan. Ternyata penarikan data sebagai kesimpulan

¹⁰⁸ Effi Aswi Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Medan: UNIMED Press, 2012), hal. 140

telah di reduksi dan dianalisa atas dasar catatan lapangan, pengkodean(*coding*), dan kemudian diinterpretasikan peneliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Data-data yang didapatkan di peneltian ini melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara diperiksa kembali keabsahannya.

Ninin Dwilestari dan Nusa Putra dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* disebutkan pemeriksaan keabsahan data penelitian melalui teknik triangulasi, yaitudata dilakukan penjaringan dengan berbagai cara dan metode penyilangan informasi yang didapatkan supaya data lebih lengkap dan sesuai harapan.¹⁰⁹

Supaya keabsahan data hasil temuan diperkuat dan supaya validitas penelitian terjaga, peneliti mengacu 4 standar validitas berdasarkan saran dari Lycoln dan Gulba yaitu: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketegasan.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan suatu hal terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap sosial dan religius siswa di MTs Fastabiquil Khairot. Dengan demikiandapat tercapai tingkat kepercayaan penemuan. Kemudian peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian melalui penemuan dengan pembuktian terhadap kenyataan penelitian. Hal tersebut bisa dilakukan melalui ketekunan pemeriksaan dan pengamatan dengan sejawat sertaberdiskusi.

2. Keteralihan (*Transfrability*)

¹⁰⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 87

Generalisasi penelitian kualitatif tidak ada syarat asumsi berupa rata-rata sampel dan populasi ataupun asumsi norma. Transfrabilitas memperlihatkan kecocokan makna fungsi unsur dalam fenomena lainnya di luar ruang lingkup studi.

Menempuh cara dalam menjalin keteralihan ialah melalui uraian data teori dan rincian, ataupun antar kasus, dengan demikian pembaca bisa mengimplementasikannya ke dalam konteks yang sama.

Pada konteks tersebut, penelitian yang berjudul, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan” merupakan penelaahan kegiatan pembelajaran berbasis strategi guru akidah akhlak yang dilaksanakan di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, dimana pada pengkajiannya peneliti menunjukkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian seperti dalam BAB I (pendahuluan c/q latar belakang masalah). Kemudian di keteralihan yang merupakan salah satu teknik memeriksa keabsahan data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Kebergantungan (*Defendability*)

Berdasarkan data yang terkumpul, analisa data hingga penyajian data. Selanjutnya dilakukan pengecekan ulang pada temuan di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan, yaitu melalui peninjauan kembali. Ketercapaian kredibilitas dalam kebergantungan data, ialah apabila konteks data sebelumnya sesuai data yang baru sesudah melakukan peninjauan kembali.

4. Konfirmabilitas (ketegasan)

Upaya oleh penelititerhadap pengujian keabsahan peneliti. Uji konfirmabilitas ditentukan dari objektivitas penelitian. Penelitian yang objektif apabila hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan” sudahterpenuhi kategori konsensus ataupun kesepakatan orang banyak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil, Sejarah dan Letak Geografis

Nama Madrasah	: MTs Fastabiqul Khairat
Nomor Statistik Madrasah	: 121212710051
NPSM	: 10264586
Izin Operasional	: Nomor 543 tahun 2016 Tanggal 07 April 2016
Akreditasi Madrasah	: Peringkat “B” Tahun 2018
Alamat Madrasah	: jl. Baru Link 15 Desa/Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kab/Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
Email	: mts.fastabiqulkhairat@yahoo.com
Tahun Didirikan	: 1995
NPWP	: 21.124.749.9-124 000
Nama Ka Madrasah	: Nurjanah, S.Ag
No HP	: 082362611421
Nama Yayasan	: Yayasan Fastabiqul Khairat
Alamat Yayasan	: Jl. PWS Gg. Mesjid lk VII No 50 A
No Telp Yayasan	: -
Akte Notaris Yayasan	: Nomor 26 Tanggal 19 November 2014
Kepemilikan Tanah	: Sendiri
Luas Tanah	: 517,4 m ²

Institusi lembaga yang didirikan oleh Yayasan Fastabiqul Khairat diberi nama yang sama dengan nama yayasan yakni Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khairat. Dipilihnya nama tersebut tidak lain adalah upaya untuk terus menyiarkan pendidikan bernuansa Islam di bumi Indonesia sebagai wujud cinta tanah air dan agama Islam.

Madrasah Fastabiqul Khairat letaknya di kota Medan provinsi Sumatera Utara, yaitu di lingkungan Desa Terjun Kecamatan Medan

Marelan sekitar ± 24 km dari pusat kota Medan. Didirikan pada tanggal 1 Juli 1995 dan memantapkan pengembangan pendidikan Tingkat Dasar dengan mendirikan MDA atau Madrasah Diniyah Awaliyah pada tahun 2006. Insyaa Allah akan terus berkembang dan maju seiring kemajuan dan perkembangan pembinaan dari Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara.

Setelah 15 tahun berjalan, berdasarkan Surat Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Medan tanggal 23 Mei 1996 Nomor MB.12/PP.00.6/633/1996 secara berangsur-angsur MTs Fastabiqul Khairat berupaya meningkatkan diri melalui pengembangan fisik dan non fisik.

Adapun Visi dari sekolah ini yaitu “Menciptakan Sumber Daya Manusia beriman, berilmu, amaliyah serta berakhlak mulia”. Adapun Misi sekolah yaitu:

- a. Membiasakan salam, hormat kepada guru, orang tua dan sesamanya
- b. Meningkatkan disiplin diri, selalu hadir dalam KBM
- c. Berbusa seragam rapi
- d. Membiasakan sholat sebelum masuk kelas
- e. Membiasakan membaca Al-Qur'an diawal belajar dan diakhir belajar dalam kegiatan kelas
- f. Membiasakan aktif dalam kegiatan Ekstra Kurikuler
- g. Meningkatkan motivasi, kualitas dalam belajar mengajar dan tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai muslim/muslimah yang taat.

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan ialah bertujuan meningkatkan budaya sekolah dengan religius dandikembangkan dengan kegiatan keagamaan, peningkatan kompetensi siswa berdasarkan *life skill* dan pengembangan diri, peningkatan pelayanan pendidikan dan kualitas

pembelajaran, menjalin kerjasama terhadap realisasi program kerja, dan pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar.

2. Keadaan Guru dan Siswa

Pembagian tugas guru diatur Kepala Madrasah melalui rapat yang dihadiri guru secara menyeluruh sehingga bisa diambil keputusan yang baik dengan kesepakatan dan sesuai kebutuhan. Jika kita lihat tenaga kependidikan MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan terdiri dari 17 tenaga pendidik terdiri dari 5 guru laki-laki dan 12 guru perempuan.

7	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		LK	Pr	LK	Pr	
Tenaga Pendidik (Guru)						
	Guru PNS Diperbantukan tetap					
	Guru Tetap Yayasan	-	-	3	10	13
	Guru Honorer	-	-	-	-	-
	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
Tenaga Pendidik		-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	3	10	13

Komponen penting pada dunia pendidikan yaitu kondisi siswa. Data ini berisi jumlah siswa MTs Fastabiqul Khairat Medan Marelan tahun ajaran 2018/2019.

Adapun jumlah siswa/i di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sebanyak 128 dengan jumlah siswa laki-laki di kelas VII sebanyak 26 dan perempuan sebanyak 19 orang, kelas VIII laki-laki

sebanyak 23 dan perempuan 19 orang, kelas IX terdiri dari 28 laki-laki dan 13 orang perempuan.

Tahun Ajaran : 2019/2020

No	Keadaan Kelas Siswa	Jumlah Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	2	26	19	45
2	VIII	2	23	19	42
3	IX	2	28	13	41
JUMLAH		6	77	51	128

NO	HASIL UJIAN NASIONAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019	PESERTA			LULUS			TIDAK LULUS		
		LK	Pr	JLH	LK	Pr	JLH	LK	Pr	JLH
1	KLS IX	23	13	36	23	13	36	-	--	-
JUMLAH		23	13	36	23	13	36	-	-	--

3. Sarana dan Prasarana

Peraturan Pemerintah Tahun 2005 No. 19 mengenai Standar Nasional Pendidikan, Bab I pasal 1 ayat (8) diuraikan standarisasi sarana prasarana ialah SNP terkait kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat beribadah, laboratorium, perpustakaan, tempat berolahraga, tempat bermain, bengkel kerja, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran, termasuk teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan.

MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan mempunyai ruang kelas sejumlah 5 ruangan, ruang Kepala Madrasah 1 ruangan, ruang guru 1 ruangan, ruang Tata Usaha 1 ruangan, ruang perpustakaan 1 ruangan, ruang UKS 1 ruangan, toilet guru 1 ruangan, toilet siswa 4 ruangan, ruang Bimbingan Konseling 1 ruangan, satu ruangan OSIM, satu bangunan Mushola dan terdapat satu kantin, ruangan laboratorium IPA 1 ruangan, ruang sirkulasi 1 ruangan, ruang kamar mandi kepala sekolah 1 ruangan, ruang kamar mandi guru 1 ruangan, dan gudang 1 ruangan.

No	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN KONDISI				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas M ²	K e t
1	Ruang Kelas	5	5	-	-	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-	
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	-	
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	
7	Mushola	1	1	-	-	-	
8	Ruang BP/BK	1	1	-	-	-	
9	Ruang UKS	1	1	-	-	-	

10	Ruang Osis	1	1	-	-	-	
11	Gudang	1	1	-	-	-	
12	Ruang Sirkulasi	1	1	-	-	-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	-	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	-	-	-	-	-	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	2	-	-	-	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	-	
17	Halaman /Lapangan Olah Raga	1	-	1	-	-	

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan

Pembelajaran sebagai aktivitas yang sekaligus dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran bukanlah kegiatan yang kebetulan dan tanpa tujuan. Namun dilakukan dengan sadar yang sudah direncanakan matang supaya menghasilkan suatu tujuan. Dengan demikian, strategi dibutuhkan pada semua aktivitas terkait aktivitas belajar mengajar. Begitu juga yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat.

Guru adalah orang tua kedua dilingkungan sekolah. Guru sebagai profesi tugas utamanya adalah mendidik, mengajar serta melatih. Mendidik artinya mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan; melatih artinya melakukan pengembangan berbagai keterampilan hidup siswa.¹¹⁰ Pembelajaran agama mempunyai perbedaan karakteristik dengan pembelajaran secara umum. Hal tersebut disebabkan pembelajaran agama selalu ditekankan terhadap aspek pengalaman ajaran agama yang sudah dipelajari, dengan demikian tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan.

Sesuai dengan penelitian ini mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, diperoleh data yang berhubungan dengan:

1.1.Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan. Wawancara kepada seluruh pihak yang mampu memberi informasi supaya terkumpul dokumen terkait secara menyeluruh.

Berdasarkan teknik-teknik yang sudah dilakukan, diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius siswa, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Metode keteladanan

¹¹⁰ Suyanto Asep. *Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional*. (Yogyakarta: Multi Press Indo, 2012), hal. 3

Al-qur'an menerangkan keteladanan sebagai kata uswah yang berlanjut hasanah, dengan demikian untuk menjadi uswatun hasanah yang artinya adalah keteladanan yang baik. Sebagaimana ungkapan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak di MTs tersebut:

Alhamdulillah saya bisa mengajar di MTs ini, anaknya mudah diarahkan, teman-teman guru disini juga menyenangkan. Salah satu kebiasaan warga sekolah ini yaitu selalu melaksanakan shalat dhuha dan merupakan Hidden curriculum, baik guru, kepala sekolah dan seluruh staf pegawai juga melaksanakannya. Sehingga menjadi contoh teladan bagi siswa itu sendiri. Ketika guru meminta mereka melaksanakan shalat, gurunya pun ikut shalat.¹¹¹

Pendidikan keteladanan sebagai salah satu upaya membimbing serta memperbaiki peserta didik supaya mempunyai akhlak mulia. Keteladanan yang dijumpai ketika observasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan adalah:

- 1) Guru Akidah Akhlak datang tepat waktu
- 2) Penampilan sopan dan rapi sesuai kode etik guru
- 3) Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- 4) Tanggung jawab terhadap tugas keguruan (menyusun RPP, silabus, mempersiapkan materi pembelajaran)
- 5) Bertindak sopan terhadap siswa baik dari perbuatan dan perkataan
- 6) Bersikap komunikatif kepada siswa, tidak *Monotone Teacher Center*
- 7) Membuang sampah pada tempatnya.
- 8) Menciptakan lingkungan religius ketika memulai pembelajaran dengan membaca asma'ul husna dan hafalan surat-surat pendek.
- 9) Memberi contoh-contoh kehidupan sesuai materi ajar¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Astuti, Guru Akidah Akhlak, tanggal 17 september 2019, pukul 10.10 wib

¹¹² Hasil observasi di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 07.30 wib



Gambar ketika baris di pagi hari dan bersalaman dengan guru Agustus 2019

Berbagai bentuk keteladanan proses kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan. Bentuk keteladanan tersebut akan berdampak positif terhadap siswa karena perilaku guru bisa dijadikan contoh.

b) Metode nasihat

Nasihat tulus seorang guru akan mempengaruhi siswa, dengan demikian siswasenantiasa menerima dengan kerelaan hati seperti pernyataan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak:

Saat siswa memiliki permasalahan belajar ataupun dalam keluarga sehingga memunculkan perilaku yang tidak biasa, yang bertentangan dengan nilai-nilai religius, saya mendekati siswa dan mencoba mencari tahu masalahnya. Kemudian saya memberikan nasihat. Bahkan sebagai seorang wanita, naluri keibuan saya selalu muncul ketika kejadian tersebut terjadi, maka saya cukup dekat dengan siswa-siswa disini. Bahkan dalam penyelesaian tugas, dari sebagian kecil siswa yang daya serapnya sedikit lambat dari yang lain, saya juga sering mengulang penjelasan saya, agar ia lebih mudah memahami.¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan ibu Astuti, guru Akidah Akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.15 wib

Guru menyelipkan nasihat dalam pembelajaran yang membangun siswa, diharapkan siswa tersebut sadar tentang dirinya. Ibu Astuti sering mengutarakan nasihat tentang beriman kepada Allah, serta konsekuensi dari keimanan tersebut. Beliau juga memberi nasihat dari beberapa fenomena yang sedang terjadi, seperti kenakalan remaja, dan lainnya. Dengan demikian, siswa selalu termotivasi meningkatkan sikap religiusnya.

c) Metode hukuman (sangsi)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkadang siswa mendapat hukuman. Penyebabnya antara lain tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ribut di kelas, buku pelajaran akidah akhlak tidak dibawa, dan lain sebagainya. Pemberian hukuman sifatnya edukatif dan membangun, sebagaimana pemaparan dari guru Akidah Akhlak dalam pemberian hukuman kepada siswa:

Saya dalam mengajar juga tidak jarang memberikan hukuman kepada siswa. Misalnya saja ketika hendak memulai pelajaran, yang biasa kita lakukan yaitu doa bersama sebelum memulai pembelajaran dan salah satu diantara siswa tidak mengikuti doa bersama, saya menyuruhnya ke depan dan memimpin doa, kemudian ketika ia tidak mau ke depan, saya memintanya berjanji di depan kelas di hadapan teman-teman untuk tidak melakukan kesalahan itu lagi. Dengan begitu ia merasa malu kepada teman-temannya dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.¹¹⁴

Begitu lah cara guru akidah akhlak dalam memberikan hukuman supaya siswa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Astuti, Guru Akidah Akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.20 wib

d) Metode pembiasaan

Di sekolah ini, guru Akidah Akhlak berinovasi ketika mengajar di kelas berbeda melalui pelaksanaan hafalan asma'ul husna dan bimbingan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Guru Akidah Akhlak saat menyampaikan pelajaran juga membuat inovasi mengkombinasikan materi dengan kisah nyata. Misalnya seperti materi akhlak terpuji. Syukur merupakan salah satu akhlak terpuji, guru menjelaskan makna syukur pada materi ini. Selanjutnya guru tersebut menghubungkan materi itu dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk selalu bersyukur atas nikmat kehidupan dari Allah SWT. Contoh lain ia katakan ketika mendapatkan rezeki lebih, sebaiknya berbagi kepada sesama. Itu merupakan salah satu wujud dari rasa syukur. Hal tersebut seperti keterangan yang disampaikan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak:

Kegiatan yang kita lakukan yang memang mengarah ke religiusitas siswa, kita lakukan berulang-ulang. Sehingga dengan begitu siswa lebih mudah di bentuk sikap religiusnya. Misalnya pembacaan asma'ul husna setiap pagi. Karena itu dilakukan berulang-ulang, siswa jadi hafal asma'ul husna dan mereka juga meneladani hal itu.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Astuti, guru Akidah Akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.25



Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, Agustus 2019

Berikut juga jawaban senada dari Mawaddah selaku siswa di MTs

Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sebagai berikut:

Guru Akidah Akhlak mengajari kami di kelas dengan baik dan juga cara-cara yang menyenangkan. Ibu guru pernah menampilkan slide power point. Disana disertai gambar yang menarik. Sehingga kami tidak bosan. Dan setelah ditampilkan, kemudian kami diminta untuk memberi tanggapan. Jadi kami sangat serius mengamati. Karena kalau tidak kami amati dengan baik, kami tidak akan bisa memberi tanggapan. Selain itu, kami diminta untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik, ibu juga mengaitkan hal itu dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Melalui KBM di kelas inilah guru bisa merasakan kondisi kedekatan dengan siswa sehingga guru dapat dengan mudah memberi nasihat-nasihat terkait pembinaan sikap religius dalam diri siswa.

Diantara kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak adalah:

- 1) Ketika akan memulai dan selesai KBM, membiasakan bersalaman kepada guru.

¹¹⁶ Wawancara dengan Mawaddah, siswa MTs Fastabiqul Khairat, tanggal 19 Oktober 2019, pukul 10.30 wib

- 2) Sebelum memulai pembelajaran, membaca do'a
- 3) Sopan dalam bertutur kata
- 4) Sholat dhuha dan sholat dzuhur di sekolah
- 5) Membaca asma'ul husna secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai
- 6) Duduk sesuai tempat masing-masing.¹¹⁷



Gambar ketika siswa membaca Asma'ul Husna di pagi hari, Agustus 2019

e) Metode ceramah

Ceramah ialah salah satu metode atau cara yang sangat umum digunakan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Begitupun dengan guru Akidah Akhlak di MTs Fastabiqul Khairat yang juga menerapkan metode tersebut, sebagaimana penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak di MTs ini:

Dalam hal mengajar, metode ceramah ini bukan lagi hal yang asing untuk digunakan. Metode ini menjadi metode yang paling sering kita gunakan. Metode ceramah ini sangat menjangkau banyak hal terhadap perkembangan dan pengetahuan siswa. Dalam berbagai kondisi dan beragam materi, metode ceramah tetap menjadi pilihan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Maka tidak lain

¹¹⁷ Hasil observasi di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 07.30 wib

juga dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa, kita juga menggunakan metode ceramah.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di hari Selasa, 27 Agustus 2019 dan dikuatkan dengan dokumentasi yang dilakukan mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan dapat disimpulkan guru Akidah Akhlak sudah membuat strategi belajar mengajar yang beragam dalam rangka membina sikap religious dan sikap sosial siswa yaitu melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman (sangsi), metode pembiasaan, dan metode ceramah.

1.2.Pembinaan Sikap Religius Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec.

Medan Marelan

Pemahaman mengenai sikap religius yang terjadi di dalam proses pembelajaran mengacu kepada KI-2; Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya yang ditulis berdasarkan permendikbud Tahun 2016 No. 24 yang mengatur tentang kurikulum 2013 (lihat tabel tertera pada lampiran). Sesuai dengan hasil pengamatan atau observasi oleh peneliti ketika di lapangan tepatnya di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, pembinaan sikap religius seperti: sikap jujur, sikap adil, sikap amanah (dapat dipercaya), sikap tawadhu (rendah hati), dan sikap sabar. Berikut penjelasannya.

¹¹⁸ Hasil observasi di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 07.30 wib

1) Sikap jujur

a) Ketika mengerjakan ulangan/ujian tidak mencontek

Menurut pemaparan guru Akidah Akhlak oleh ibu Astuti, yang ia lakukan dalam hal ini, yaitu:

Bagi saya, yang penting itu misalnya pada ulangan harian itu kita berupaya membuat soal yang tidak memunculkan keinginan anak untuk mencontek. Lebih kepada pandangan ataupun pendapat siswa itu sendiri. Yang pasti tidak jauh dari materi yang disampaikan. Kalau jawabannya tentang pandangan siswa itu, maka akan ada banyak jawaban siswa sesuai yang ia ketahui dan dengan bahasa mereka yang sederhana.¹¹⁹

Untuk mengurangi keinginan siswa dalam mencontek ketika ulangan harian, guru akidah akhlak mengupayakan agar soal-soal tersebut lebih sederhana dan sesuai kemampuan dan pengetahuan siswa tentang apa yang sudah ia pelajari.

b) Melaporkan barang yang ditemukan

Sikap jujur terlihat dari perbuatannya, saat menemukan barang di suatu tempat diharuskan melaporkan barang temuan tersebut. Seperti yang biasa yang dilakukan oleh siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan yang sudah memperlihatkan sikap jujurnya, hal tersebut dibenarkan guru Akidah Akhlak, ibu Astuti sebagai berikut:

Melalui pembiasaan dan juga nasehat-nasehat yang selalu kita sampaikan kepada siswa, misalnya tidak mengambil barang yang bukan miliknya, memberikan barang yang ditemukannya. Seperti yang baru-baru ini terjadi, seorang siswa menyerahkan uang sebanyak Rp. 200. 000, 00 kepada guru piket yang kebetulan saat itu saya sedang piket, dan dia mengatakan bahwa ia menemukan uang itu, jadi dia percayakan gurunya

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.30 wib

untuk mencaritahu siapa pemilik uang itu agar bisa dikembalikan kepada si pemiliknya.¹²⁰

Melalui observasi pada hari Selasa 27 Agustus 2019 ada dua orang siswi masuk ke dalam kantor guru untuk melaporkan kepada salah satu guru di sekolah tersebut bahwa mereka menemukan kunci sepeda motor. Dari kejadian itu, peneliti menyimpulkan sebenarnya sikap jujur sudah terlihat dari siswa.

2) Sikap adil

a) Berlaku Adil Ke Semua Orang

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan, guru-guru berusaha menanamkan sikap adil kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa. Sebagaimana pemaparan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak seperti berikut ini:

Sikap adil merupakan poin penting yang sangat diperlukan oleh siswa baik untuk saat ini maupun di waktu mendatang. Sikap adil kita tanamkan pada diri peserta didik baik melalui nasehat dan juga keteladanan guru. Misalnya nilai untuk setiap tugas siswa. Setiap siswa yang sudah berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu kita beri nilai yang pantas. Nilai ini tak harus menunjukkan keakuratan dari jawaban siswa, tetapi sebagai reward atas usahanya menyelesaikan tugas. Berbeda dengan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.¹²¹

Pernyataan di atas diperkuat penuturan Sholihin selaku siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan sebagai berikut:

Guru-guru di sekolah kami selalu menekankan berperilaku adil. Khususnya guru Akidah Akhlak selalu memberikan nasehat tentang pentingnya berperilaku adil. Ibu guru Akidah Akhlak selalu berpesan bahwa segala perbuatan pasti ada ganjarannya. Perbuatan baik akan di balas dengan baik begitupun sebaliknya. Maka segala perbuatan harus ditindak dengan adil. Hal ini pernah terjadi saat guru Akidah Akhlak sedang piket. Dan hari

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

¹²¹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

*itu teman saya kehilangan buku tugasnya. Sedangkan tugasnya harus segera dikumpul. Teman saya itu menangis. Ternyata ada teman lain yang mengambil dan menconteknya. Ibu guru Akidah Akhlak memarahi teman yang mencontek itu. Dan tugas teman saya tadi di kumpulkan sedangkan tugas yang mencontek tadi tidak di terima. Dan teman yang mengambil buku itu di suruh minta maaf.*¹²²

Dari pernyataan beberapa informan di atas, bisa diambil kesimpulan pembinaan sikap adil siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan berlangsung baik dan berdampak positif bagi siswa. Hal tersebut dapat di lihat dari pernyataan informan di atas yang juga menyertakan contoh peristiwa di lapangan.

3) Sikap Amanah (Dapat dipercaya)

a) Menyampaikan Pesan Guru

Berikut pemaparan guru Akidah Akhlak oleh ibu Astuti dalam pembinaan sikap amanah kepada siswa:

*Untuk menguji sikap amanah siswa, yang sering saya lakukan adalah memberikan ceramah kepada siswa. Menyampaikan kepada siswa bahwa sikap amanah ini sangat penting bagi seorang terdidik dan juga merupakan ciri orang beriman. Sikap amanah ini juga yang bisa kita teladani dari Rasulullah SAW. Saya juga selalu berpesan kepada siswa bahwa orang yang amanah akan selalu bisa bertahan dimanapun ia berada.*¹²³

Informasi terkait sikap amanah dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan dikuatkan oleh pernyataan dari Armayani selaku siswi di MTs ini, sebagai berikut:

¹²² Wawancara dengan Sholihin, siswa MTs Fastabiqul Khairatkec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.20 wib

¹²³ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

Kami di sekolah selalu di ingatkan dan diberikan pemahaman oleh guru, khususnya guru Akidah Akhlak tentang sikap amanah, bu. Dimanapun kita berada dan kapanpun itu, kita harus tetap amanah. Agar orang bisa percaya kepada kita, agar kita di hargai orang lain dan di sayangi banyak orang. Begitulah pesan guru kami, bu. Contoh sikap amanah disekolah ini yang sering dilakukan oleh guru Akidah Akhlak adalah berpesan kepada ketua kelas untuk mengerjakan tugas dan menjaga ketertiban kelas saat itu itu berhalangan datang ke sekolah. Kamipun mengikuti perintah ketua kelas untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya di akhir les mata pelajaran.¹²⁴

Dari informasi yang diberikan informan di atas, bisa diketahui pembinaan sikap amanah oleh guru Akidah Akhlak melalui metode ceramah dapat direalisasikan kepada siswa dan mendapat respon yang baik.

4) Sikap Tawadhu (Rendah Hati)

a) Pencapaian Terbaik Tidak disombongkan

Kerendahan hati seseorang dapat dilihat dari hasil pencapaian yang cukup memuaskan tetapi tidak larut dalam berbangga diri. Hal ini sebagaimana di kisahkan oleh guru Akidah Akhlak pada suatu kegiatan lomba antar sekolah sebagaimana penuturannya berikut ini:

Saya selalu memberikan contoh sebagai pembiasaan kepada seluruh siswa tentang sikap tawadhu. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, siswa selalu saya ajak untuk tetap rendah hati dan saling berbagi. Misalnya dalam kegiatan belajar, saya minta setiap siswa berdiskusi dan berbagi pengetahuan satu dengan yang lainnya. Saya selalu katakan bahwa pencapaian yang baik itu bukanlah hasil akhir melainkan bonus untuk usaha yang dilakukan. Seperti perlombaan PHBI yang pernah dilakukan antar sekolah daerah kelurahan terjun ini. Siswa dari sini banyak jadi juara di berbagai cabang lomba. Saat itu siswa yang menjadi tuan rumah ada yang tidak senang dan mencoba memusuhi siswa kita, saya meminta anak-anak untuk berdamai, meminta maaf kalau ada salah, dan membangun komunikasi yang baik. Mereka melakukan apa yang saya minta. Dan

¹²⁴ Wawancara dengan Armayani, siswa MTs Fastabiqul Khairatkec. Medan Marelau, tanggal 19 September 2019, pukul 10.20 wib

akhirnya siswa yang jadi tuan rumah menjadi luluh, dan sampai saat ini mereka berteman baik dengan siswa disini bahkan di luar.¹²⁵

Melalui observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari Selasa 27 Agustus 2019, di dalam kelas ada seorang siswa yang memiliki buku pelajaran yang dibeli sendiri di luar dari buku sekolah namun masih berkaitan. Kemudian dia meminjamkan kepada temannya untuk di baca dan dipahami. Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti menyimpulkan pembinaan sikap tawadhu sudah terealisasi pada diri siswa.

5) Sikap Sabar

a) Pantang Menyerah

Proses kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas dari rintangan. Misalkan saja dalam menanamkan pemahaman materi kepada siswa, dan sebaliknya juga siswa harus berulang-ulang membaca buku untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan guru. Dan banyak hal lainnya yang menjadi tantangan pembelajaran. Sebagaimana penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak berikut ini:

Sikap sabar merupakan poin penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Melalui metode keteladanan, kami guru-guru khususnya saya selaku guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh sikap sabar di hadapan siswa. Misalnya dalam menyampaikan materi ajar. Pada saat menyampaikan materi, siswa kan tidak langsung memahami materi seluruhnya. Maka saya selalu bertanya kepada siswa sejauh mana sudah memahami materi yang di sampaikan? Ataukah ada yang mau di tanyakan? Saya juga sering mengulang perkataan saya agar kesempatan anak untuk memahami bisa lebih mudah. Begitu juga saya pesankan untuk tetap sabar

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

*mengulang-ulang pelajaran yang lalu. Nggak boleh menyerah kalo ada yang kurang paham, boleh di diskusikan.*¹²⁶

Data yang diperoleh dari informan di atas menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan metode keteladanan dalam pembinaan sikap sabar pada saat kegiatan belajar mengajar. Informasi tersebut diperkuat oleh pernyataan Sholihin selaku siswa di MTs ini, sebagai berikut:

*Kalau yang saya ingat, bu. Guru-guru kami disini selalu membangkitkan semangat kami. Terkhusus guru Akidah Akhlak, selalu memberikan contoh sikap sabar bahkan dalam menghadapi kami muridnya yang bermacam-macam tingkah lakunya. Bahkan pada saat belajar, ibu itu selalu memberikan contoh sikap sabar. Misalnya dalam mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan, kami harus sabar mengulang-ulang bacaan dengan teliti dan gak boleh menyerah sampai dapat jawaban yang benar.*¹²⁷

Dari pernyataan kedua informan di atas, bisa disimpulkan pembinaan sikap sabar siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah tersebut, terkhusus juga guru Akidah Akhlak yang melakukan pembinaan sikap sabar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memperoleh respon yang baik dari siswanya.

1.3.Pembinaan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

Pemahaman terhadap sikap sosial di dalam proses pembelajaran mengacu KI-2: pengembangan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun dan peduli yang ditulis atas dasar Permendikbud Tahun 2016No. 24 yang mengatur mengenai Kurikulum 2013 (lihat tabel tertera pada lampiran). Sesuai dengan hasil

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

¹²⁷ Wawancara dengan Sholihin, siswa MTs Fastabiqul Khairatkec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.20 wib

pengamatan atau observasi oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, berikut penjelasannya.

1. Sikap Disiplin

a) Datang tepat waktu

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan memiliki sikap disiplin yang bagus. Hal ini sebagaimana di dukung oleh pernyataan guru Akidah Akhlak ibu Astuti berikut ini:

Disamping pekerjaan ibu mendidik dan mengajar siswa di kelas, ibu juga harus memperhatikan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ibu sebagai guru melihat siswa di sekolah ini bersikap disiplin cukup bagus hal ini bisa dilihat dari kehadiran siswa di pagi hari sebelum bel berbunyi. Mereka datang lebih awal sebelum bel berbunyi. Dan bisa kita lihat juga jumlah siswa yang terlambat itu sedikit. Dan sebagian besar mereka punya alasan mereka terlambat yang benar-benar bisa kita maklumi.¹²⁸

Data terkait sikap disiplin dalam aktivitas KBM di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan dikuatkan oleh pernyataan dari armayani selaku siswa di MTs ini sebagai berikut:

Kalau saya memang selalu berusaha menerapkan sikap disiplin bu, seperti datang ke sekolah tepat waktu. Karena kalau kami terlambat, maka kami di hukum membersihkan kamar mandi siswa, membersihkan pekarangan kelas. Selain itu juga akan ketinggalan mata pelajaran di awal. Paling saya kadang terlambat kalau cuaca lagi hujan, jadi kadang terlambat bangun, dan malas cepat-cepat siap-siap berangkat. Itulah bu, yang saya ingat mengenai sikap disiplin.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.35 wib

¹²⁹ Wawancara dengan Armayani, siswa MTs Fastabiqul Khairatkec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.20 wib

Sesuai penuturan dari informan 1 dan 2 mengenai sikap disiplin yang harus dilakukan saat berada dilingkungan sekolah, juga sekaligus mengajarkan siswa untuk patuh terhadap peraturan sekolah. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan ibu Nurjannah selaku Kepala Madrasah berikut ini:

Kita selaku orang tua siswa di sekolah ini, sangat memperhatikan kedisiplinan siswa. Makanya tidak jarang juga kita beri mereka hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Seperti ke sekolah datang tidak terlambat. Dan ketika mereka terlambat, kita beri hukuman, sehingga mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan dari hukuman itu juga mereka benar-benar berusaha untuk menanamkan sikap disiplin. Karena pembiasaan dari teman-teman guru juga, memberikan contoh kepada siswa, ketika guru mengatakan datang tepat waktu, ya guru juga harus mengusahakan datang lebih awal. Sikap disiplin ini harus benar-benar ditanamkan kepada siswa agar terbawa dalam kehidupannya, itu sangat penting misalnya seperti menghargai waktu.¹³⁰

Berdasarkan penuturan informan 3, menuturkan bahwa di sekolah guru-guru berusaha menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan pembiasaan-pembiasaan, hukuman dan juga contoh sikap disiplin yang ditunjukkan guru itu sendiri.

2. Sikap Tanggung Jawab

a) Tugas individu dilaksanakan dengan baik

Beban tugas kepada siswa bertujuan supaya menambah dan memperluas pengetahuan siswa. Pemberian tugas kepada siswa berupa tugas individu dan kelompok. Pemberian tugas individu untuk siswa pribadi harus diselesaikan seperti pekerjaan rumah maupun tugas di kelas. Berdasarkan penuturan dari guru

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, 21 September 2019, pukul 10.30 wib

Akidah Akhlak, penjelasan dari ibu Astuti yaitu tugas individu tidak semestinya menjadi beban bagi siswa tersebut. Berikut penuturannya:

Untuk Akidah Akhlak tidak ada penundaan pengumpulan tugas individu dari siswa. Saya terbiasa tugas tersebut sebisa mungkin diselesaikan di sekolah terkecuali sifatnya pekerjaan rumah. Kebiasaan dengan pembuatan format pekerjaan rumah tidak menghabiskan banyak waktu siswa. Saya mengetahui saat anak disekolah sudah banyak menghabiskan waktu, belum lagi untuk pelajaran-pelajaran lainnya yang banyak menghabiskan waktunya. Saya ingin anak merasakan enjoy dengan Akidah Akhlak, melalui pemberian pekerjaan rumah yang tidak menghabiskan banyak waktu, akan tetapi memenuhi indikator penilaian secara menyeluruh.¹³¹

Data diatas diperkuat juga oleh informan 2 melalui wawancara mengenai sikap tanggung jawab yang siswa lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

Jika disekolah, sikap tanggungjawab saya bu, mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kalau saya tidak mengerjakannya, saya harus siap menerima hukuman dari guru yang bersangkutan. Karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan bukan merupakan alasan yang benar. Karena setiap kali habis pembelajaran, guru selalu bertanya kepada kami apakah sudah mengerti atau tidak. Seperti yang pernah saya alami bu, saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan ibu guru, ya saya di hukum berdiri di depan dan menyelesaikan tugas tambahan dari ibu guru.¹³²

Jadi dari data informan 2 di atas, dapat kita ketahui bahwa siswa selalu bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya. Perilaku itu mereka perbuat atas perintah gurunya yang selalu mengajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.

Dari pernyataan beberapa informan tersebut, peneliti menyimpulkan guru Akidah Akhlak di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan selalu

¹³¹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.37wib

¹³² Wawancara dengan Mawaddah, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, 19 Oktober 2019, pukul 10.33 wib

mengingatkan siswanya untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Adapun cara guru tersebut dalam membina sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan membiasakan siswa bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya, memberikan ganjaran ataupun hukuman kepada siswa, dan guru pun tidak memberikan tugas yang dapat menyita banyak waktu siswa.

3. Sikap Sopan Santun

a) Tidak mengeluarkan kata-kata kotor, kasar dan takabbur

Seorang muslim seharusnya menjaga perkataan supaya terhindar dari perkataan kasar, kotor dan takabbur. Anak yang berkata kasar, kotor biasanyaterpengaruh dari faktor lingkungan. Apabila lingkungan tidak mendukung supaya anak berkata baik, sehingga anak akan terbiasa berkata kasar, kotor dan takabbur. Hal tersebut di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan jarang sekali terjadi, akan tetapijuga pernah kejadian. Sebagaimana pemaparan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Pernah saya menemui, tapi jarang sekali. Karena memang basic sekolah ini sudah Islami dan sangat tidak dibenarkan berbuat demikian. Anaknya bertengkar, berdiri membanting buku lalu berkata kotor. Kemudian temannya melaporkan kepada saya. Kemudian saya jumpai si anak tadi, saya tanya apa sebabnya ia bertengkar dan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan itu. Setelah ia jelaskan, saya pun tetap memarahinya karena emosinya yang tidak bisa di tahan dan juga melontarkan kata-kata yang kurang baik itu. Kemudian saya minta mereka untuk saling bermaafan dan berjanji untuk tidak mengulangi hal itu lagi dengan ancaman dari saya jika masih berkata kotor, kasar maka akan di buat surat panggilan orang tua. Alhamdulillah perilaku yang seperti itu sangat jarang terjadi. Walaupun kalau bertengkar masih sering terjadi di

*antara siswa, tapi belum ada laporan terbaru dari siswa yang berkata kotor dan kasar itu.*¹³³

Data di atas juga sejalan dengan pernyataan dari Mhd Lukman selaku siswa MTs sebagai berikut:

*Kalau kami ketahuan sama guru berkata kotor dan kasar, guru tidak segan mencubit kami. Itu sangat jarang terjadi, karena kami tahu setiap guru disini sangat marah kalau mengetahui hal itu terjadi di antara kami. Bahkan guru tidak akan sungkan-sungkan membuat surat panggilan kepada orang tua kami. Makanya kami tidak pernah berkata seperti itu. Dan walaupun pernah, kami lebih baik meminta maaf daripada harus panggilan orang tua.*¹³⁴

Sesuai dengan data di atas, bisa diambil kesimpulan sikap sopan santun untuk tidak berkata kotor dan kasar sudah cukup bagus. Karena sudah sangat jarang ditemui di kalangan siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari tuntunan guru di sekolah yang selalu memperhatikan perilaku siswanya.

b) Bertegur sapa ketika bertemu

Sesuai dengan pengamatan dilapangan, sikap sopan santun siswa di MTs ini sudah terbilang baik. Hal ini bisa dilihat ketika sampai di lingkungan sekolah, siswa selalu bertegur sapa dengan gurunya maupun teman-temannya. Hal tersebut juga di dukung dengan wawancara yang dilakukan dengan armayani selaku siswa di MTs sebagai berikut:

Setiap pagi ketika baru sampai disekolah, kami selalu menyapa guru yang baru sampai bu. Mengucapkan salam dan menyalami guru-guru kami. Itu sudah menjadi kebiasaan semua siswa di sekolah ini bu. Jadi agak janggal

¹³³ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.39 wib

¹³⁴ Wawancara dengan Mhd Lukman, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 Oktober 2019, pukul 11.45 wib

*kalau harus melewati guru yang sudah jelas kami lihat di hadapan kami bu.*¹³⁵

Pernyataan di atas juga sejalan dengan penuturan Mhd Lukman selaku siswa di MTs sebagai berikut:.

*Kami kalau jumpa kakak kelas, selalu saling menyapa. Walaupun kadang hanya bisa mengatakan “kak, saya duluan ya kak” ketika bertemu di jalan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kami selaku siswa di MTs ini. Karena ibu guru selalu mengajarkan kami untuk saling bertegur selagi kita masih kenal. Seperti yang selalu disampaikan oleh ibu guru Akidah Akhlak, itu merupakan adab seorang siswa.*¹³⁶

Dari data di atas bisa diambil kesimpulan sikap sopan santun siswa dalam bertegur sapa sangat baik. Siswa yang selalu diajarkan gurunya untuk tetap ramah dimanapun kita berada.

Demikian sikap sopan santun siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sudah cukup baik. Adapun sikap tersebut tertanam dalam diri siswa dengan ajaran yang di sampaikan oleh gurunya terkhusus guru Akidah Akhlak yang selalu memberi nasehat dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

4. Percaya diri

Sesuai dengan hasil pengamatan ataupun observasi oleh peneliti di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, sikap percaya diri siswa di sekolah cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keberanian siswa berbicara di dalam kelas dan

¹³⁵ Wawancara dengan Armayani, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.23 wib

¹³⁶ Wawancara dengan Mhd Lukman, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September, pukul 11.47 wib

juga beraktivitas lain di luar kelas. Hal tersebut di dukung pernyataan dari ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Siswa disini rata-rata memiliki sikap percaya diri yang cukup baik. Terlihat dari tindakan siswa yang mau terlibat dan memberanikan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah secara menyeluruh. Misalnya seperti kegiatan dalam rangka memeriahkan hari besar keagamaan seperti perayaan 1 Muharram, ada beberapa jenis perlombaan, dan hampir separuh dari tiap kelas, siswa ikut mendaftarkan diri. Dan baru-baru ini juga dari anak KKN dari kampus UIN SU juga mengadakan kegiatan Festival Anak Sholeh. Disitu juga banyak perlombaan yang tidak hanya mengambil dari sekolah ini. Dan siswa dari MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan ikut serta dalam perlombaan tersebut. Dan untuk contoh kecilnya, di dalam ruangan siswa tidak sungkan menanyakan materi yang penjelasannya masih kurang mereka pahami. Walaupun memang terkadang guru harus memancing rasa ingin tahu mereka, dengan menyampaikan materi yang menimbulkan pertanyaan dalam benak siswa. Dan terkadang juga pertanyaan ataupun jawaban yang diberikan siswa sangat mendasar. Dan setiap saya selesai menyampaikan materi, saya sering bertanya kepada siswa yang sifatnya membuat siswa ingin mencari tahu dengan rewards memberi nilai tambahan kepada mereka yang berani.¹³⁷

Dari pemaparan informan di atas, diketahui siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan memiliki sikap percaya diri yang cukup baik. Bahwa dengan guru memberi rangsangan (memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pelajaran) kepada siswa, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya yang disaksikan oleh teman-temannya. Data wawancara diatas juga diperkuat oleh penuturan mawaddah selaku siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan sebagai berikut:

Ketika kami belajar di kelas bu, guru kami selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk menanyakan pelajaran yang belum kami pahami. Kalau kami tidak ada yang bertanya, gurunya yang menanyakan kepada kami. Jadi, daripada guru yang menanyakan kepada kami, pertanyaannya sulit

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.41 wib

untuk kami jawab, maka kami berusaha menanyakan sesuatu yang kami tidak tahu. Di dalam kelas juga seperti yang sering dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, membuat diskusi kelompok. Dan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Dan kelompok lainnya menanggapi hasil diskusi yang di presentasikan. Dan setiap yang berbicara kata ibu akan diberi nilai tambahan. Jadi, kami berebut untuk bertanya pada kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya¹³⁸.

Perolehan data dari informan 2 tersebut bisa diketahui siswa di MTs memiliki sikap percaya diri ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan dengan beberapa siswa, guru sekolah sikap percaya diri yang ada pada siswa dilatarbelakangi dari peranan guru sebagai pendidik yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

5. Sikap peduli

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, siswa di sekolah ini mempunyai sikap peduli yang baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut di kuatkan pernyataan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Siswa disini selalu kita sadarkan sikap pedulinya. Misalnya seperti yang pernah saya alami saat mengajar di kelas, seorang siswa kehilangan kunci rumahnya. Kemudian saya meminta semua siswa yang ada di ruangan untuk ikut serta membantu mencari kuncinya yang hilang. Hingga ada salah satu teman yang menemukan dari depan kelas. Selain itu juga, kemarin ada salah satu orang tua dari siswa yang meninggal, teman-teman satu kelasnya sangat peduli. Tanpa perintah dari guru, mereka meminta izin melakukan penggalangan dana sosial ke kelas-kelas lainnya sebagai bantuan suka rela kepada temannya yang kemalangan. Hal ini harus benar-benar kita tanamkan kepada diri siswa. Di mulai dari diri kita sebagai guru yang menjadi contoh teladan bagi siswa dan juga menyadarkan mereka dengan

¹³⁸ Wawancara dengan Mawaddah, siswa MTs fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.35 wib

*memberi arahan bahwa sebagai manusia kita harus peduli kepada sesama.*¹³⁹

Data di atas juga diperkuat penuturan Ibu Nurjannah selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

*Di sekolah ini, kita membiasakan siswa untuk peduli terhadap sesamanya. Itu juga tidak terlepas dari ajakan guru untuk peduli. Misalnya saja seperti kejadian beberapa bulan yang lalu gempa di lombok, kita dari sekolah mengajak siswa untuk menyisihkan sedikit rezeki yang akan di sumbangkan kepada korban. Melalui ajakan-ajakan seperti ini, siswa akan tersadar betapa pentingnya sikap peduli kepada sesama. Tanpa harus memandang siapa, mereka semua adalah saudara kita. Maka kalau saudara kita terluka, kita harus membantu.*¹⁴⁰

Hal yang sama juga dituturkan oleh sholihin selaku siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sebagai berikut:

*Sikap peduli yang selalu di ajarkan oleh guru kami bu, khususnya guru akidah akhlak selalu mengingatkan kami untuk peduli kepada sesama, khususnya orang-orang yang ada disekitar kita. Seperti yang pernah terjadi di dalam ruangan saat kegiatan belajar mengajar, tiba-tiba teman kami pingsan. Sebelumnya dia memang sudah sakit. Jadi, ibu guru meminta kami mengangkatnya ke ruang guru. Kami rame-rame membawanya ke ruang guru. Dan disana dia di rawat oleh guru piket. Dan beberapa diantara kami menemaninya disana.*¹⁴¹

Dari pernyataan beberapa informan di atas, bisa diambil kesimpulan sikap peduli siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pernyataan ketiga informan diatas yang menyertakan contoh sikap peduli yang mereka alami.

¹³⁹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.43 wib

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Nurjanah, Kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.33 wib

¹⁴¹ Wawancara dengan Sholihin, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 24 September 2019, pukul 10.15 wib

Hal lain yang menjadi contoh sikap peduli siswa di sekolah ini adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Setiap siswa yang lewat di area sekolah dan melihat sampah, menaruhnya ke tempat sampah.



Gambar ketika membuang sampah pada agustus 2019

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان

Berhasil atau tidak tindakan tentu sajaterpengaruhdari beberapa faktor. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان sebagai berikut.

2.1.Faktor Pendukung dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa

Faktor pendukung terhadap pembinaan sikap religius siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان diantaranya adalah:

- a. Memanfaatkan Fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.

Adanya media atau fasilitas di sekolah dalam pembelajaran demi memudahkan proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan ibu Nurjannah selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

Fasilitas yang memungkinkan kita gunakan di lingkungan sekolah yaitu adanya mushola, sehingga kita bisa gunakan sebagai tempat ibadah seperti solat dhuha dan dzuhur berjama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Fasilitas lain yang dimiliki sekolah lainnya, seperti al-qur'an, atribut pramuka, bendera dan lain sebagainya yang bisa membantu kegiatan siswa.¹⁴²

Hal serupa juga dijelaskan mengenai faktor pendukung didalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa tersebut, sebagaimana penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak, berikut ini:

Faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yaitu adanya sumber belajar. Buku yang paling utama dan bagi siswa mereka memiliki LKS dan buku pelajaran. Mereka juga meminjam buku dari perpustakaan. Dan saya juga kadang-kadang menggunakan infokus sebagai media pembelajaran. Itulah contoh fasilitas yang bisa digunakan di sekolah ini.¹⁴³

- b. Program sekolah yang mendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.

Dalam mendukung pembinaan sikap sosial dan religius siswa, sekolah memiliki program sebagai berikut:

- 1) Sholat Dzuhur dan Dhuha Berjama'ah

¹⁴² Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.35 wib

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.45 wib

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan aktivitas keagamaan ini, ditemukan aktivitas sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah di mushola sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan ibu Nurjanah selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Alhamdulillah kak, disekolah ini sudah ada bangunan mushola yang bisa dimanfaatkan untuk aktivitas keagamaan. Saya selaku kepala sekolah mengajak para guru untuk memberikan teladan kepada siswa melalui sholat dhuha berjamaah, karena guru itu harus digugu dan ditiru. Sehingga ketika 2 mata pelajaran pertama selesai, semua siswa di arahkan sholat dhuha ke mushola, begitupun dengan sholat dzuhur.¹⁴⁴

Data di atas juga diperkuat oleh ungkapan Sholihin selaku siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan sebagai berikut:

Di sekolah ini, kami selalu disuruh guru untuk melaksanakan sholat berjama'ah yaitu sholat dhuha dan solat dzuhur. Kalau sholat dhuha, kami di suruh guru setelah habis mata pelajaran 2 les pertama. Guru piket selalu mengingatkan dari kantor untuk segera ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Dan siang hari, kami melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah¹⁴⁵

Dari data informasi ketiga informan di atas dapat kita simpulkan bahwa di sekolah tersebut sudah dilaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.

2) PHBI

Pelaksanaan PHBI bertujuan supaya siswa bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari peringatan hari-hari besar Islam tersebut. Di samping itu juga, siswa

¹⁴⁴ Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.37 wib

¹⁴⁵ Wawancara dengan Sholihin, siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 24 September 2019, pukul 10.17 wib

dapat mengembangkan diri melalui cabang perlombaan yang diadakan. Berikut penuturan ibu Astuti selaku guru akidah akhlak:

Setiap perlombaan tidak boleh sampai tidak ada pesertanya. Terkadang kan siswa siswa ini ikutan dengan temannya, ikut 1 lomba ini, maka kadang ada perlombaan yang hanya sedikit pesertanya. Jadi kita suruh siswa itu untuk ikut di perlombaan tersebut. Walaupun dia sudah ikut di perlombaan lain. Itu juga untuk melatih mental mereka. Kegiatan seperti ini juga bisa membangun percaya diri anak saat harus tampil di depan banyak orang¹⁴⁶

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh pengakuan Mawaddah selaku siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, sebagaimana berikut ini:

Benar bu, disekolah ini kami sering mengadakan perayaan hari besar. Misalnya perayaan Maulid Nabi. Dan disana terdapat banyak perlombaan. Jadi kami bebas memilih sesuai selera kami. Guru-guru juga membantu kami dalam hal persiapan.¹⁴⁷

3) Infaq

Tanggapan siswa mengenai pembiasaan ini seperti di utarakan Armayani selaku siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan:

Setiap hari jumat kami selalu membayarkan infaq. Dan mengenai ini, orangtua juga sudah tahu. Jadi setiap hari jumat memang sudah di berikan uang saku lebih.¹⁴⁸

Mhd Lukman selaku siswa di MTs ini:

Kami selalu beramal berupa infaq setiap hari jumatnya. Dan itu secara keseluruhan siswa. Kami bisa berinfaq dengan suka rela.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.46 wib

¹⁴⁷ Wawancara dengan Mawaddah, siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.36 wib

¹⁴⁸ Wawancara dengan Armayani, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.28 wib

4) Pesantren Kilat

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di bulan Ramadhan. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari siswa. Tanggapan kepala MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan tentang kegiatan pesantren kilat ini adalah:

*Pesantren kilat adalah aktivitas untuk siswa di bulan Ramadhan kak, kami menghadirkan bapak Syahrizal Ray selaku ustadz di kampung ini untuk mengisi materi pada kegiatan ceramah. Hal ini dilakukan supayamuncul kerjasama antara pihak sekolah dan pemuka agama di kampung ini dalam rangka pembinaan sikap religius siswa, kak.*¹⁵⁰

5) Rohis

Rohis (rohani Islam) sebagai salah satu aktivitas ekstrakurikuler siswa di sekolah. Berikut penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak mengenai kegiatan rohis:

*Kegiatan Rohis ini sebagai wadah untuk mereka yang ingin mengembangkan bidang agama. Melalui aktif di kegiatan rohis, selain banyak teman, pengalaman berorganisasi, mereka juga dapat tambahan wawasan dan pelajaran luas untuk memahami ilmu agama.*¹⁵¹

6) Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang bisa dilaksanakan dan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan mungkin pula ditingkatkan sebagai kegiatan kurikulum.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurjanah selaku kepala MTs:

¹⁴⁹ Wawancara dengan Mhd Lukman, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September, pukul 11. 48 wib

¹⁵⁰ Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10. 39 wib

¹⁵¹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.47 wib

Disekolah ini ada kegiatan pramuka. Kepramukaan ini dapat dimanfaatkan membantu siswa mengisi waktu senggang dengan terarah, selain memberi berbagai keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman yang sifatnya praktis. Selanjutnya, sangat jelas dari pramuka ini bisa dilakukan upaya penyaluran minat, bakat dan kemampuan murid dalam suasana kependidikan lebih bebas.¹⁵²



Gambar kegiatan PERSAMI, Agustus 2019

c. Pelaksanaan program monitoring keagamaan dan sosial

Melakukan program monitoring bertujuan mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan juga hubungannya dengan orang di sekitarnya. Aktivitas yang perlu dikontrol ialah melihat cara sholat siswa, akhlak siswa kepada orangtua dibuktikan bantuan apa saja yang siswa lakukan untuk orangtuanya. Sebagaimana penuturan Ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Saya bekerja sama dengan wali kelas menyusun buku monitoring untuk siswa, masing-masing aktifitasnya diberi tanda tangan siswa dan orangtua. Sehingga para siswa tidak akan curang ataupun berbohong ketika mengisi buku monitoring. Setelah pengisian buku tersebut, selanjutnya dikumpulkan ketika saya ada jam mengajar di kelas tersebut. Selanjutnya hasilnya di diskusikan kepada wali kelas.

Saya masih belum bisa merealisasikan program monitoring ini secara tertulis menjadi buku monitoring siswa, namun saya selalu melakukan kontrol kepada siswa melalui pertanyaan spontan ketika pembelajaran. Buku

¹⁵² Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.40 wib

*monitoring ini masih dirancang supaya cepat selesai, diharapkan melalui buku inibisa melakukan kontrol rutin kepada siswa. Dikarenakan buku monitoring ini bukan hanya untuk pengontrolan oleh guru saja, namun orang tua juga ikut andil. Dengan ini saya percaya akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.*¹⁵³

d. Membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua

Pada dasarnya guru dan orang tua mempunyai tujuan yang sama, yaknimembimbing, mendidik dan mengarahkan anaknya supaya tumbuh dewasa sesuai tatanan sosial sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Melalui kerjasama dengan wali kelas dan orang tua akan memudahkan guru dalam memberikan pengawasan kepada siswa. Sebagaimana penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak berikut ini:

*Alhamdulillah di MTs ini para guru saling melakukan kerjasama, bahkan ibu kepala sekolah selalu antusias apabila ada rekan guru yang membutuhkan bantuan demi kebaikan para siswa. Selain hal tersebut apabila ada pertemuan dengan wali siswa, saya berusaha memberikan pesan kepada para wali siswa supaya putra-putrinya senantiasa di kontrol dalam kegiatan religius dan sosialnya, seperti sholat dan mengaji supaya menjadi anak sholeh dan sholehah.*¹⁵⁴

Bekerjasama dengan guru supaya selalu meningkatkan sikap religius dan sikap sosial siswa. Hal itu untuk mewujudkan visi-misi sekolah yang mengusulkan supaya siswanya meningkatkan motivasi, kualitas dalam belajar mengajar dan tercermin dalam perilaku sehari-hari sebagai muslim/muslimah yang taat.

¹⁵³ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.48 wib

¹⁵⁴ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019 pukul 10.49 wib

2.2.Faktor Penghambat dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa

Sikap religius dan sikap sosial yang di terapkan dalam dan diluar pembelajaran tetap saja tidak sesuai harapan, ada beberapa yang bisa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Berikut faktor-faktor penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah permasalahan yang muncul dari dalam sekolah. Kadangkala sekolah sudah berupaya memberi dan melakukan yang terbaik, namun masih saja ada kendala yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Tentu saja munculnya kendala tersebut harus di analisa satu per satu.

Kendala yang sering kali muncul di lembaga pendidikan dari segi intern sekolah diantaranya:

a. Minimnya fasilitas sekolah

Yang menjadi salah satu permasalahan atau penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa adalah minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Sebagaimana penuturan ibu Nurjannah selaku kepala sekolah berikut ini:

Alhamdulillah, di MTs ini sudah ada bangunan mushola. Yang menjadi kendala yaitu perlengkapan ibadah masih harus disediakan masing-masing. Belum ada mukenah, sajadah dan sarung. Jadi siswa harus bawa dari rumah agar bisa melaksanakan solat di sekolah. Dan kalau lagi musim

*kemarau, airnya tidak mengalir. Ya terpaksa kalau mau wudhu ke tempat warga yang di seberang sekolah ini.*¹⁵⁵

Hal ini juga senada dengan penuturan Mhd Lukman selaku siswa di MTs ini:

*Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, ruangan mushola tidak muat seluruh siswa di sekolah ini. Jadi gantian sholatnya perkelas dan juga antri kalau mau ambil wudhu.*¹⁵⁶

b. Keterbatasan waktu pembelajaran Akidah Akhlak

Masalah yang seringkali dihadapi pengamat pendidikan salah satunya ialah jam pelajaran dalam Akidah Akhlak yang minim. Hal ini senada dengan ungkapan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

*Yang menjadi masalah dalam hal ini yaitu alokasi waktu dalam pembelajaran Akidah Akhlak setingkat MTs hanya diberikan 2 jam pelajaran. Waktu itu sangatlah kurang sekali mengingat penyampaian materi begitu banyak. Waktu dan kuantitas materi yang tidak seimbang dan tidak sesuai menjadikan guru Akidah Akhlak mengejar sistem pengajaran yang cepat dan tersampaikan secara keseluruhan.*¹⁵⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini ialah faktor yang bersumber ataupun muncul dari luar sekolah ini, yaitu:

a. Latar belakang keluarga

¹⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.42 wib

¹⁵⁶ Wawancara dengan Mhd Lukman, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 11.48 wib

¹⁵⁷ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.50 wib

Fenomena ketidakharmonisan keluarga dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga mempengaruhi sikap religius dan sosial siswa. Hal ini sebagaimana penuturan ibu Nurjanah sebagai berikut:

*Salah satu yang menjadi permasalahan sikap religius dan sikap sosial siswa ini karena tidak semua keluarga dari siswa yang bersekolah di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan memiliki tingkat religius dan sosial yang tinggi. Kebanyakan dari mereka ialah orang yang biasa yaitu tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meninggalkan ajaran yang ada. Kualitas keluarga yang demikian bisa memberi pemahaman kepada siswa siswi untuk menjalankan agamanya dengan ala kadarnya.*¹⁵⁸

b. Pengaruh negatif perkembangan kemajuan teknologi dan informasi

Perkembangan teknologi dan informasi padaseluruh lapisan masyarakat juga berpengaruh besar terhadap perkembangan religius dan sosial siswa. Dalam hal ini, perkembangan kemajuan teknologi dan informasi memberikan pengaruh negatif sebagaimana penuturan ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut ini:

*Era modern seperti saat ini membuat siswa dilema dengan banyaknya pengaruh teknologi. Selain mempermudah, juga berakibat terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya siswa banyak yang lupa waktu dan asik bermain gadgetnya. Mereka kadang sampai melewati waktu shalat. Bahkan mereka sampai mengabaikan orang-orang disekitarnya. Hal ini sangat buruk dalam perkembangan sikap siswa, khusus sikap religius dan sikap sosial siswa.*¹⁵⁹

Dengan demikian siswa perlu bimbingan untuk menggunakan teknologi informasi supaya tidak salah dalam menggunakan ke hal-hal yang sifatnya negatif.

¹⁵⁸ Wawancara dengan ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.43 wib

¹⁵⁹ Wawancara dengan ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.52 wib

3. Dampak Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Proses pembelajaran oleh masing-masing individu pastinya mempunyai dampak bagi pihak terkait, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak dari adanya pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa tentu saja cenderung pada akibat positif yang timbul karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif adalah hasil berdasarkan tahapan-tahapan pembinaan sikap sosial dan religius siswa.

Mengenai dampak dari pembinaan sikap sosial dan religius siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan bisa dijelaskan di bawah ini sesuai dengan data-data yang didapatkan dari sekolah. Sesudah melakukan penelitian, penulis menemukan pola tingkah laku yang menarik untuk di amati. Gambaran mengenai dampak dari pembinaan sikap sosial dan religius terhadap kehidupan siswa berikut ini:

a. Terbiasa Melaksanakan Ibadah

Pembinaan sikap religius kepada siswa mempunyai dampak terhadap kebiasaan pelaksanaan ibadah. Hal tersebut sesuai penuturan Ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Melalui kegiatan pembinaan sikap religius siswa yang sudah kita lakukan di sekolah ini, adapun dampak yang bisa kita lihat pada diri siswa yaitu siswa terbiasa melaksanakan ibadah. Misalnya seperti yang biasa kita lakukan pada pukul 08.40 wib itu kita dari sekolah menjadwalkan sholat dhuha berjama'ah. Nah, ketika di kelas kegiatan belajar mengajar berlangsung,

dan jam sudah menunjukkan pukul 08.40 wib, siswa mengingatkan, “bu, sudah waktunya sholat dhuha. Kita solat bu”. Mereka sudah tahu kewajibannya tanpa harus diingatkan lagi.¹⁶⁰

b. Menghormati Guru

Pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa melalui cara keteladanan, pembiasaan dan kebijakan sekolah menunjukkan dampak pada diri siswa, perilaku yang ditunjukkan salah satunya yaitu siswa tersebut menghormati guru, berkata dan menunjukkan sikap kepada guru. Hal tersebut seperti pemaparan dari Ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak di bawah ini:

Sikap yang ditunjukkan siswa ialah hasil dari pembentukan lingkungan ataupun proses pembelajaran. Seperti disekolah ini kan kita biasakan senyum, sapa dan salam. Nah siswa disini kalau jumpa sama gurunya selalu melakukan hal tersebut. Itu karena memang sudah pembiasaan kita di sekolah ini.¹⁶¹

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan menunjukkan, keakraban seorang siswa dengan bapak ibu guru ketika bertemu mereka bersalaman. Lingkungan dengan iklim seperti ini memperlihatkan adanya upaya yang sudah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik.

Dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa ini juga dipaparkan oleh ibu Nurjannah selaku kepala sekolah yaitu:

Sejauh ini sikap anak secara religius dan sosialnya nampak jelas, mereka terlihat sopan santun terhadap bapak/ibu guru, rukun antar sesama siswa, antusias dalam mengumpulkan bantuan suka rela dan kegiatan bakti sosial serta antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dari sini

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.53 wib

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.55 wib

*mereka bisa dikatakan menghargai keberadaan guru dan ramah pada saat pembelajaran dan sebagainya.*¹⁶²

c. Keakraban dengan teman yang lain

Pembinaan sikap sosial dan religius siswa diupayakan membentuk sikap siswa yang menunjukkan pada keakraban dengan teman sekelas ataupun sejawat.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Armayani selaku siswa di MTs berikut:

*Saya senang dengan teman-teman disini, semua baik dan peduli antar sesama. Keakraban ini yang terbangun sejak awal kita dalam satu kelas karena setiap dalam proses pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk saling membantu terhadap sesama teman. Jadi kita bisa akrab dan hampir tahu semua teman. Makanya ketika ada teman yang sakit pasti teman yang lain akan membantu dengan membawa ke UKS atau dibelikan obat.*¹⁶³

Dari data informan di atas dan hasil observasi di lapangan, dampak dari pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa, seperti pembentukan sikap peduli siswa dan siswa semakin akrab karena kuantitas mereka bertemu semakin lama dan intens sehingga mereka semakin akrab.

d. Mempunyai kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah

Sesuai dengan hasil observasi, terlihat siswa MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sudah memiliki sikap peduli yang tinggi. Ini terlihat ketika ada teman yang terkena musibah. Maka dengan sikap pedulinya, siswa yang lain mengumpulkan sumbangan untuk membantu siswa yang terkena musibah tersebut.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.45 wib

¹⁶³ Wawancara dengan Armayani, siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, tanggal 19 September 2019, pukul 10.29 wib

Hal ini sesuai penjelasan dari ibu Astuti selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Sikap sosial siswa disini baik, terlihat dari ketika kita mengumumkan ada orangtua dari salah satu siswa yang meninggal, maka setiap kelas akan menyetorkan sumbangan untuk membantu teman yang kesusahan. Dan teman-teman akrabnya segera tanggap untuk bertakziah ke rumah temannya tersebut tanpa perintah. Selanjutnya ada sumbangan dari siswa-siswa yang biasa kita alokasikan untuk orang yang kurang mampu atau anak yatim piatu, biasanya ini kita lakukan pada bulan ramadhan dalam bentuk pemberian parcel. Hal ini memang karena kebiasaan yang sudah kita tanamkan.¹⁶⁴

Data tersebut diperkuat ungkapan ibu Nurjanah selaku kepala sekolah berikut:

Kemandirian dan kesadaran serta kepekaan sosial siswa semakin meningkat dengan memegang teguh ajaran Al-Qur'an dan Hadist, ditunjukkan melalui sikap siswa yang mematuhi tata tertib sekolah, menghormati bapak/ibu guru atau orangtua, menjaga fasilitas sekolah, menjaga hubungan antar teman, disiplin dalam kegiatan sekolah, antusias dalam kegiatan bakti sosial, dan sumbangan suka rela¹⁶⁵

Hasil paparan di atas memperlihatkan dampak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa juga berpengaruh terhadap sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu meningkatkan kepedulian terhadap orang lain yang terkena musibah.

e. Taat Peraturan

Dengan adanya pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang dilakukan bapak/ibu guru dan seluruh pihak terkait, sehingga dampak dari

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.56 wib

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurjanah, kepala MTs Fastabiqul Khairat, kec. Medan Marelan, tanggal 21 September 2019, pukul 10.46 wib

pembinaan sikap sosial dan religius tersebut salah satunya ialah siswa yang taat akan peraturan. Hal tersebut sesuai pernyataan ibu Astuti berikut ini:

Dengan adanya peraturan, seperti siswa harus datang tepat waktu namun beberapa kali siswa telat atau bermasalah maka salah satu punishment nya ialah melalui penanaman sikap religius, seperti siswa di suruh adzan dzuhur selama seminggu, membaca surat-surat pendek, dll. Melalui punishment tersebut, siswa akan memperbaiki kesalahannya.¹⁶⁶

Dampak yang ditimbulkan dari pembinaan sikap religius ini sifatnya positif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa uraian data di atas sebagai dampak pembinaan sikap sosial dan religius siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelان

Dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان, diperlukan strategi yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Karena strategi akan mempermudah guru dalam mencapai tujuannya dalam mengajar.

Strategi terkait penetapan keputusan yang harus dilakukan seseorang perencana, seperti keputusan mengenai waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan supaya tercapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang masing-masing orang yang terlibat, menetapkan kriteria keberhasilan dan lainnya.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Astuti, guru akidah akhlak, tanggal 17 September 2019, pukul 10.57 wib

¹⁶⁷ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 25

Dari kutipan di atas, bisa dipahami strategi guru dalam mengajar sebagai langkah yang harus dilakukan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran agar mencapai kriteria keberhasilan.

Strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat pendekata-pendekatan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru. Dalam hal ini memuat pendekatan dengan keteladanan, pendekatan dengan nasihat, pendekatan dengan hukuman (sangsi) dan pendekatan dengan pembiasaan. Terkait hal tersebut, guru berupaya dalam pembelajaran yang bermakna supaya tercapai kedua sikap yang diharapkan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru bisa membuat pembelajaran berlangsung sistematis. Dengan demikian proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, namun secara terorganisir dan terarah. Selanjutnya, guru bisa memanfaatkan waktu dengan efektif untuk keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶⁸

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan berbagai pihak terkait. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan yang akan diuraikan pada pembahasan berikutnya. Dalam hal ini strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap sosial dan religius siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan ialah:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah bagian sejumlah metode paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa. Figur pendidik sebagai uswah bagi siswa, ditinjau

¹⁶⁸*Ibid.* Wina Sanjaya, hal. 34

dari perilaku serta sopan santun siswa. Keteladanan merupakan hal-hal yang patut dicontoh dan ditiru.¹⁶⁹

b. Metode Nasihat

Nasihat adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberi petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini efektif dalam pembinaan sikap religius kepada siswa. Pendekatan dengan nasihat, bermakna pendidikan berupayamemunculkan kesan terhadapsiswasebagai orang dengan niat baik dan sangat peduli pada kebaikan siswa.¹⁷⁰

c. Metode Hukuman (sangsi)

Hukuman yaitupenggunaan metode oleh guru untuk mengarahkan perilaku supaya sesuai harapan dan menghentikan perilaku yang tidak diharapkan. Hukuman sebagai alat yang sengaja digunakan supaya memberi efek jera kepada siswa agar berfikir atas tingkah lakunya. Athiyah Al Abrasyi mengemukakanpenerapan hukuman kepada siswa harus memenuhi tiga syarat sebelum dilakukan, antara lain: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, memberikan kesempatan kepada anakmemperbaiki kesalahannya.¹⁷¹

d. Metode Pembiasaan

¹⁶⁹ Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-2*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 221

¹⁷⁰ Muhammad Ali Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192

¹⁷¹ *Ibid*, hal 193

Pembiasaan perilaku positif dalam kelas melalui kativitas belajar mengajar setiap waktu. Pembiasaan dalam pembinaan sikap religius diterapkan dalam kelas supaya siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Pendekatan pembiasaan sebagai cara-cara bertindak yang uniform,persistent dan hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelaku).¹⁷²

e. Metode Ceramah

Metode pembelajaran paling populer di Indonesia maupun negara lain ialah metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang memberi penjelasan ataupun uraian kepada siswa pada tempat dan waktu tertentu.¹⁷³ Metode ceramah yang demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, melalui alat bantu mengajar supaya memperjelas uraian yang disampaikan.

2. Pembinaan Sikap Religius Siswa

Berikut pemaparan tentang pembinaan sikap religius siswa berdasarkan hasil temuan peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

1. Sikap Jujur

Kejujuran merupakan sikap terpuji yang wajib ditanamkan dalam diri siswa. Jujur secara harfiah artinyatidak berbohong, tulus hati, tidak curang. Jujur adalah nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur bukan hanya diucapkan, namun juga harus tercermin pada perilaku sehari-hari.¹⁷⁴Kejujuran siswa bukan hanya terlihat dari ucapan, namun juga dari perbuatan. Tidak

¹⁷² Zakiah dradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal 87

¹⁷³ *Ibid*, hal 138

¹⁷⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.132.

mencontek ketika ujian merupakan tindakan jujur. Mencontek merupakan tindakan yang seringkali dilakukan siswa. Saat menghadapi ujian dan menjumpai soal yang susah dijawab sehingga siswa cenderung mencontek temannya. Hal tersebut perludiperjelas oleh guru dan juga sekolah dalam penanganannya supaya siswa terbiasa mengerjakan secara mandiri.

Di sisi lain, kejujuran siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan juga terlihat ketika mereka menemukan barang yang bukan miliknya, mereka laporkan kepada guru. Sehingga guru yang akan mencaritahu siapa pemiliknya dan mengembalikannya. Disini dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah ini memiliki kejujuran yang baik.

2. Sikap Adil

Berbuat adil ialah keharusan yang dilakukan masing-masing individu supaya kehidupan sosial terjaga. Apabila seseorang menjalankan kewajibannya, orang lain akan memperoleh hak-haknya. Demikian juga sebaliknya, apabila orang melakukan kewajibannya, kita akan mendapatkan hak-hak kita. Adil merupakan perwujudan pengabdian manusia kepada sifat Allah (*Al-Adl*). Maknanya dapat meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sikap adil berarti teguh, kukuh yang tidak memihak kepada seseorang ataupun golongan. Berlaku adil bisa dikelompokkan menjadi empat, yaitu adil kepada Allah, diri sendiri, orang lain dan makhluk lainnya.¹⁷⁵

Sebagaimana di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan, guru Akidah Akhlak juga melakukan pembinaan sikap adil kepada siswanya

¹⁷⁵Ngainun Naim, hal. 132

melalui nasehat dan memberikan banyak contoh yang baik dari sikap adil. Disini dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap adil sudah dilakukan oleh guru-guru di MTs ini khususnya oleh guru Akidah Akhlak.

3. Sikap Amanah (Dapat Dipercaya)

Sikap amanah perlu dikembangkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap amanah adalah peserta didik yang memiliki karakter positif. Sikap amanah dapat dimaknai sebagai sifat baik yang dimiliki peserta didik seperti sikap bertanggung jawab, jujur dan menepati janji.¹⁷⁶

Sikap amanah di sekolah merupakan cerminan dari pribadi siswa di kehidupan pribadi. Namun sikap amanah di MTs Fastabiqul Khairat selalu dilakukan pembinaannya oleh guru-guru di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak selalu memberikan ceramah tentang pentingnya sikap amanah dalam diri siswa. Dan siswa di sekolah ini selalu merespon penyampaian gurunya tersebut. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap amanah di MTs ini sudah dilakukan dengan baik.

4. Sikap Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu merupakan sikap rendah hati yang tidak memiliki sikap kesombongan dan keangkuhan dalam menjalani hidupnya di kehidupan dunia. Tawadhu merupakan sikap mulia yang dapat menjadikan seseorang di cintai serta di muliakan oleh orang lain.¹⁷⁷

¹⁷⁶Ngainun Naim, hal. 133

¹⁷⁷ Muhammad Musa Asy-Syarif, *Ibadah Qalbu terj. Uzeir Hamdan*, (Jakarta: Akbar, 2012), hal. 188

Sikap tawadhu dalam pendidikan islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut mengingatkan melalui sikap tawadhu, niscaya mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih bersikap santun dan ramah kepada pihak lain. Oleh karena itu, sikap tawadhu sangat perlu ditanamkan dalam diri seorang siswa sebagai generasi Islam yang terdidik.

5. Sikap Sabar

Sikap sabar memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya ayat Al-qur'an yang memperlihatkan pelajaran ataupun perintah yang bisa diambil dari sikap sabar. Sabar ialah menahan jiwa ataupun diri untuk tidak bersedih, untuk tidak marah, menahan lisan untuk tidak mengeluh serta untuk tidak melukai, dan lain sebagainya.¹⁷⁸

Sabar sebagai tahapan penting bagi mereka yang ingin meniti jalan agama Allah. Sikap sabar adalah karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Sikap sabar inilah yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Karena pada tahapannya, mereka masih dalam lingkup pendidikan yang sifatnya masih dalam pembinaan.

3. Pembinaan Sikap Sosial Siswa

Berikut pemaparan tentang pembinaan sikap religius siswa berdasarkan hasil temuan peneliti baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

1) Sikap Disiplin

¹⁷⁸ Abdullah Al-Yamani, *Sabar*, (Jakarta: Qisthi Pers, 2013), hal. 14

Dalam hal kewajiban menjalankan tugas kita di kehidupan sehari-hari (khususnya di lingkungan sekolah), guru sebagai orang tua siswa di sekolah berperan penting membimbing dan mendidik siswa supaya memahami dasar menuntut ilmu di sekolah dengan sikap disiplin melakukan berbagai perintah dan perbuatan yang akan dilakukan¹⁷⁹. Sebagaimana di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, guru Akidah Akhlak juga memantau siswanya di luar kelas dalam hal kedisiplinan, sehingga siswa memang benar-benar disiplin. Dengan demikian bisa disimpulkan di dalam menjalankan proses aktivitas belajar mengajar di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan guru berusaha menanamkan sikap disiplin kepada siswa melalui pembiasaan, hukuman dan juga keteladanan dari para guru. Dengan begitu, sikap disiplin siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan sudah cukup baik.

2) Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku ataupun perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Pada pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa di sekolah ini siswa dididik dalam hal tanggung jawab¹⁸⁰. Di sekolah siswa memiliki tanggung jawab. Misalnya dalam melaksanakan tugas individu dengan baik. Dalam hal ini guru akidah akhlak jarang menemukan siswa yang tidak selesai tugasnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa di sekolah ini sudah cukup baik.

¹⁷⁹ *Ibid*, hal. 133

¹⁸⁰ Zakiah Dradjat, hal. 90

3) Sikap Sopan Santun

Sopan santun merupakan tata cara ataupun aturan yang berkembang secara turun temurun dalam budaya tertentu di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang baik, saling pengertian serta saling menghormati. Sebagaimana sikap sopan santun siswa di sekolah ini seperti hasil wawancara yang di bahas di pembahasan sebelumnya bahwa siswa di MTs Fastabiqul Khairat memiliki sikap sopan santun yang baik, terlihat dari tutur katanya yang sopan dan juga selalu bertegur sapa ketika bertemu guru. Sopan santun bermakna seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dibandingkan orang lain, namun menganggap orang lain lebih baik dari dirinya.¹⁸¹ Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru akidah akhlak bahwa di sekolah dibiasakan senyum sapa dan salam, maka itulah yang selalu dilakukan oleh siswa tersebut.

4) Percaya Diri

Sikap percaya diri perlu dipupuk agar siswa bangga terhadap dirinya sendiri. Sikap ini terlihat manakala keberanian siswa berbicara dihadapan banyak orang.¹⁸² Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lapangan tepatnya di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, sikap percaya diri siswa di sekolah tersebut terbilang relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa ketika mengikuti acara-acara, perlombaan yang menampilkan mereka di depan banyak orang.

¹⁸¹ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), h.143

¹⁸² Astrid, dkk. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. (Bandung: Bina Cipta, 2009), hal. 128

5) Sikap Peduli

Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.¹⁸³ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwasanya siswa di sekolah ini memiliki sikap peduli yang baik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu siswa yang menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam hal ini, seperti kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin yang masih perlu ditingkatkan. Masih perlu pembenahan kesadaran siswa mengenai disiplin waktu, agar siswa yang terlambat lebih terminimalisir. Sikap tanggung jawab juga masih perlu peningkatan lagi. Pentingnya kerjasama semua pihak akan terciptanya sikap-sikap yang diharapkan tidak hanya oleh pemerintah, namun sikap-sikap yang dibutuhkan untuk kelangsungan generasi muda yang kompeten.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

Dalam setiap proses pelaksanaan sebuah pengembangan pendidikan tidak selalu berlangsung dengan lancar. Namun, ada beberapa faktor yang mendukung

¹⁸³ *Ibid*, hal. 129

dan yang menghambat. Dari hasil pembahasan sebelumnya tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

a. Memanfaatkan Fasilitas yang Ada

Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan sikap religius dan sikap sosial siswa memang penting. Memanfaatkan segala apa yang ada di sekolah sebagai sarana pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa memang sangat penting sekali. Sebagaimana hasil wawancara dari beberapa informan terkait adapun fasilitas sekolah yang dapat digunakan dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa sebagai berikut: (1) Mushola yang dapat digunakan sebagai pembinaan sikap religius dengan melaksanakan ibadah disana, (2) Al-qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dapat dimanfaatkan dalam pembinaan sikap religius siswa, (3) Atribut Pramuka dan Bendera yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan pramuka yang mana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan sikap sosial siswa. Kemudian pada saat pembelajaran, siswa di fasilitasi buku berupa LKS yang dapat menjadi bahan pelajaran dan membangun komunikasi antar guru dengan siswa.

- b. Program sekolah yang mendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa

Pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di dukung oleh program yang diadakan sekolah sebagaimana temuan peneliti pada pembahasan sebelumnya, adapun program sekolah tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah merupakan program sekolah di MTs Fastabiqul Khairat. Kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan ini bertujuan untuk membina sikap religius siswa agar terbiasa dalam melaksanakan ibadah solat berjama'ah. Setelah selesai solat berjama'ah, mereka kembali masuk ke kelas dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

2) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam atau disingkat PHBI adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam, seperti: maulid nabi Muhammad saw, isra' mi'raj, nuzul qur'an dan kegiatan Muharram. Tidak jarang pula ketika menyambut hari besar Islam diiringi dengan serangkaian perlombaan, seperti: lomba adzan, lomba surah pendek, lomba busana muslim, dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah dari hari besar tersebut dan sebagai pemupukan percaya diri siswa yang mengikuti

lomba. Dalam hal ini, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI.

3) Infaq

Kegiatan ini merupakan kegiatan infaq mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat yang bersifat lunak dan dalam memberikan infaq tidak ditentukan nominalnya, yang mana dana yang terkumpul kemudian dialokasikan untuk kepentingan siswa seperti: siswa sakit, kematian baik siswa maupun wali siswa, dll.

4) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan suatu kegiatan positif yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter Islami pada peserta didik. Melalui pesantren kilat, siswa dapat menambah wawasan keagamaannya.

5) Rohis

Rohis (Rohani Islam) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah. Rohis bisa menjadi wadah bagi mereka yang ingin mengembangkan diri di bidang keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan rohis, selain banyak teman, pengalaman berorganisasi, mereka juga

mendapatkan tambahan pelajaran dan wawasan yang luas dalam memahami ilmu agama.

Dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan yang bersifat umum, maka pendidikan agama adalah terpenting bagi seorang anak (generasi muda penerus bangsa). Karena pendidikan agama merupakan dasar dalam membentuk mental anak agar menjadi remaja yang beriman dan berilmu serta berjaya di masa depan.¹⁸⁴

6) Pramuka

Pramuka di sekolah dapat dipergunakan membantu siswa mengisi waktu senggang secara terarah, disamping untuk memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung yang bersifat praktis, melalui pramuka juga dapat dilakukan menyalurkan bakat, minat dan kemampuan murid dalam suasana kependidikan yang bebas.

c. Pelaksanaan program monitoring keagamaan dan sosial

Masa remaja yang rentan akan pengaruh negatif yang ada di luar. Pengaruh-pengaruh yang muncul di luar siswa tentunya akan mempengaruhi sikap religius dan sikap sosial mereka. Oleh karena itulah perlu adanya kegiatan monitoring.

Monitoring disini merupakan tindakan preventif atau pencegahan yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat mempertahankan sikap

¹⁸⁴ Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Cet III*. (Jakarta: PT Tema Baru, 1989), hal. 150

religius dan sikap sosial yang sudah ada dalam diri mereka dengan adanya banyak godaan-godaan yang ada di luar. Monitoring dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam rangka memantau siswa tidak hanya sebagai tindakan preventif akan tetapi sebagai pembiasaan baik kepada mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kegiatan sosial selama berada di lingkungan sekolah. Melalui program monitoring ini, guru lebih mudah memantau siswa di luar sekolah.

d. Membangun Kerja Sama dengan Wali Kelas dan Orang Tua

Pendidikan tidak hanya menjadi kewajiban guru, akan tetapi juga menjadi kewajiban siswa itu sendiri, orang tua dan pemerintah. Interaksi diantara beberapa faktor pendukung haruslah mutualisme sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan siswa, maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Hubungan guru dengan orang tua akan memberikan informasi terkait situasi dan kondisi setiap siswa sehingga akan melahirkan bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

2) Faktor Penghambat dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan

1. Faktor Internal

a. Minimnya Fasilitas yang Ada

Dalam menunjang kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial memang membutuhkan fasilitas. Fasilitas belajar baik yang berupa sarana maupun pra sarana akan memberikan dampak pada pendidikan siswa. Demi menunjang kelancaran belajar Akidah Akhlak, tentunya sarana ibadah sangat penting sekali karena digunakan untuk praktek Keagamaan Islam yang berhubungan dengan ibadah. Sejalan dengan konsep bahwa dalam suatu pendidikan harus memenuhi beberapa komponen, salah satunya adalah kesediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan siswa dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala di MTs Fastabiqul Khairat dalam pelaksanaan pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.

b. Terbatasnya Waktu Pembelajaran Akidah Akhlak

Masalah waktu pembelajaran ini dianggap menjadi penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Akibat dari minimnya waktu pembelajaran akidah akhlak tersebut mengakibatkan interaksi guru dengan siswa berkurang yang berdampak pada sedikitnya bekal yang ia miliki untuk membentengi diri dalam menghadapi globalisasi yang begitu maju dalam kehidupan.

2. Faktor Eksternal

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan utama seorang anak. Sikap religius dan sikap sosial anak banyak dipengaruhi oleh keluarga itu sendiri. Fenomena ketidakharmonisan keluarga dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga juga mempengaruhi sikap religius dan sikap sosial siswa. Sebagaimana halnya siswa di MTs Fastabiqul Khairat, tidak semua siswa berasal dari keluarga yang memiliki tingkat religius dan sosial yang tinggi.

b. Pengaruh Negatif Perkembangan Kemajuan Teknologi dan Informasi

Perkembangan kemajuan teknologi dan informasi selain memudahkan juga dapat menjadi salah satu penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan terapan adalah hasil dari kemajuan budaya manusia yang bergantung pada manusia yang menggunakannya. Siswa yang menggunakan secara positif dengan menambah wawasannya, maka ia akan kaya pengetahuan. Namun sebaliknya, jika disalahgunakan maka akan memberikan pengaruh negatif. Begitulah yang terjadi pada siswa, khususnya siswa di MTs Fastabiqul Khairat yang menjadikan perkembangan kemajuan teknologi informasi berpengaruh buruk kepada dirinya khususnya pada sikap religius dan juga sosialnya.

5. Dampak Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan berdampak bagi pihak terkait, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak dari adanya pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa tentunya cenderung pada keberadaan dampak positif yang ditimbulkan karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara asumptif, dampak positif merupakan hasil dari adanya tahapan-tahapan pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.

Mengenai dampak dari pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan akan dipaparkan di bawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk diamati. Adapun gambaran tentang dampak dari pembinaan sikap religius dan sikap sosial terhadap kehidupan sehari-hari siswa sebagai berikut:

a. Terbiasa Melaksanakan Ibadah

Melalui pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan juga sekolah, hal ini memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari siswa, yaitu siswa terbiasa melaksanakan ibadah. Misalnya dalam pelaksanaan sholat dhuha, karena sudah terbiasa mereka bahkan kadang mengingatkan guru yang masuk bahwa sudah memasuki jam sholat dhuha.

b. Menghormati Guru

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang merupakan dampak positif dari pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa adalah menghormati guru. Hal ini terlihat dari perilaku siswa ketika bertemu guru di pagi hari. Mereka menyapa gurunya kemudian menyalaminya. Selain itu, mereka juga sangat peduli dengan apa yang diperintahkan guru kepada mereka. Ini merupakan salah satu wujud dalam menghormati guru.

c. Keakraban dengan Teman yang Lain

Kegiatan pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa juga memberikan dampak yang baik terhadap hubungan antar sesama siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih akrab dengan teman-temannya. Bukan hanya dengan teman sekelas tetapi juga dengan kelas lain ataupun tingkatan kelas yang berbeda. Dari banyaknya kegiatan yang mempertemukan mereka di luar jam pelajaran membuat mereka lebih mengenal dekat antara yang satu dengan yang lain.

d. Memiliki Kepedulian Terhadap Orang yang Tertimpa Musibah

Pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang diupayakan untuk membentuk sikap siswa salah satunya berdampak pada kepedulian siswa terhadap orang yang tertimpa musibah. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam, sudah menjadi kewajiban kita untuk menolong sesama yang sedang tertimpa musibah, maka siswa-siswa di MTs Fastabiqul Khairat cukup peduli dengan orang-orang disekitarnya.

e. Taat Peraturan

Dengan adanya pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa yang telah dilakukan oleh guru dan juga sekolah serta seluruh pihak terkait, maka ini berdampak pada siswa yang taat akan aturan. Melalui pembiasaan-pembiasaan dan juga aturan yang diterapkan oleh guru, siswa terbiasa mentaati aturan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang dikemukakan dipaparkan pada bab sebelumnya maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan ialah:

Pembinaan sikap religius: (a) pendidikan dengan pendekatan keteladanan, yaitu guru menjadi contoh yang ditiru siswa, (b) pendidikan dengan nasihat, guru melakukan pendekatan untuk memberi nasihat kepada siswa, (c) pendidikan dengan hukuman (sangsi), guru memberi hukuman kepada siswa yang bermasalah, (d) pendidikan dengan pendekatan pembiasaan, guru melakukan kegiatan pembiasaan.

Pembinaan sikap sosial: (a) sikap jujur, siswa dituntut untuk berkata dan bertindak laku yang sebenarnya, (b) sikap disiplin, siswa patuh terhadap nilai-nilai, (c) sikap tanggung jawab, kesadaran diri siswa, (d) sopan santun, bertindak laku yang baik, (e) percaya diri, kemampuan diri dalam melakukan tugas, (f) sikap peduli, keterpanggilan kita untuk melibatkan diri dalam suatu kejadian.

2. Faktor pendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa: (a) memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah, (b) program

sekolah yang mendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dengan program, yaitu: 1) sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah yang dilakukan disekolah, 2) perayaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), 3) infaq, yang dilakukan sekali seminggu tepatnya di hari jumat, 4) pesantren kilat, kegiatan yang dilakukan pada saat bulan ramadhan, 5) rohis, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus dibidang agama, dan 6) pramuka, kegiatan ekstrakurikuler siswa. (c) pelaksanaan program monitoring keagamaan dan sosial, sebagai pemantau kegiatan siswa di luar sekolah, (d) membangun kerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam hal pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.

Faktor penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa: 1) faktor Internal, yang menjadi penghambat adalah: (a) minimnya fasilitas sekolah, sehingga membatasi kegiatan pembinaan yang harusnya bisa dilakukan lebih baik, (b) terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak, hal ini menjadikan ruang komunikasi siswa dan guru terbatas.

2) faktor eksternal, sebagaimana hambatannya berikut ini: (a) latar belakang keluarga, dengan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda pengetahuannya akan memberi pengaruh yang signifikan, (b) pengaruh negatif perkembangan kemajuan teknologi dan informasi.

3. Dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan adalah: (a) Terbiasa

melaksanakan ibadah, melalui kegiatan pembinaan sikap religius di sekolah, siswa terbiasa melakukan ibadah, (b) Menghormati guru, siswa menjadi lebih hormat kepada guru dan juga siswa jadi ramah, (c) Keakraban dengan teman yang lain, siswa jadi lebih dekat dengan teman-teman yang lain bukan hanya teman sekelas tapi juga teman yang lain kelas, (d) Memiliki kepedulian terhadap orang lain yang tertimpa musibah, dan (e) Taat peraturan, dengan adanya kegiatan pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa tersebut menjadikan siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk mentaati aturan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran dari peneliti berkenaan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa:

- a. Guru Akidah Akhlak merupakan pemuka agama di sekolah yang memberikan santapan jiwa dan ilmu, pembinaan akhlak mulia serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah SWT. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak harus mampu memberikan dan menjadi tauladan bagi siswa.
- b. Sekolah hendaknya mengangkat guru Akidah Akhlak sebagai guru tetap agar waktu dinas guru lebih banyak dihabiskan di sekolah sehingga dapat mengontrol sikap religius dan sikap sosial siswa secara berkelanjutan.

- c. Kepada para pembaca diharapkan dapat mengambil manfaat dari diadakannya penelitian ini sebagai rujukan dan dapat mengembangkan strategi di sekolah masing-masing.
- d. Kepada siswa hendaknya mau menambah ilmu pengetahuan Islam di luar jam sekolah agar ilmunya semakin bertambah
- e. Kepada orang tua hendaknya hal-hal yang sudah diajarkan guru di sekolah dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial siswa hendaknya juga diajarkan oleh para orang tua di rumah, sehingga anak akan terbiasa melakukan perbuatan religius dan sosial yang baik dikemudian hari, dan bisa mengembangkannya di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Tri Prasetyo. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Agustin, Ari Ginanjar. 2018. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Insan*. Jakarta: ARGA
- Alaika, Salamullah M.2008. *Akhlak Hubungan Horisontal*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Al Qardhawy, Yusuf.2007. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin.2011. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara
- As-sa'ad, Syaikh Abdurrahman bin Nahir. 2016. *Tafsir Al-Qur'an Jilid 5*. Jakarta: Dar Ibn Al Jauzi
- Bimo, Walginto.2006. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Chaplin, J.P.2015. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Daud, Muhammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Degeng, N.S.2010. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*. Jakarta:Dirjen Dikti
- Depag.2016*Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gema Risalah
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dradjat, zakiah. 2013. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Isnan Madani

- Isbandi, Adi Rukminto.2008. *Psikologi Pekerjaan dan Kesejahteraan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin.2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, Effi Aswi.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press
- Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT RemajaRosdakarya
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: PERMENDIKBUD, 2016
- Moleong, Lexy J.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muffarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Teras
- Muffarokah, Annisatul.2013. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung:STAIN Tulungagung Press
- Mulyasa, E.2013. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Cet. VI). Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustafa, Bisri.2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Opset
- Nata, Abuddin.2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajara*. Jakarta: Kencana
- Nawawi, Imam Al.2011. *Mutiara Riyadhushsalihin*. Jakarta: PT Mizan Pustaka
- Purba, Edward dan Yusnadi. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan:UNIMED Press
- Purwanto, M. Ngalim.2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT RemajaRosdakarya

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2011. *KBBI, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, Nusa dan Nini Dwilestari.2009.*Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salim, Moh. Haitimi dan Syamsul Kurniawan.2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Salim, peter dan Yenni Salim. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Samana.2008. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Samsius
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- S, Kardi dan Nur M.2016. *Pengajaran Langsung*. Surabaya:Unipress IKIP Surabaya
- Sitorus, Masganti.2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Sumarkoco, Sudiro.2010. *Masalah-Masalah Pokok Kedewasaan dalam Masyarakat Moder*. Jakarta: Pustaka Kartini
- Syah, Muhibbin.2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Tholkhah, Imam dan Ahmad Baridzi.2008. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: RajaWali Pers
- Tim Redaksi.2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B.2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. VI.jakarta:Bumi Aksara
- Wena, Made.2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta:Bumi Aksara
- Zuhairini.2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara

Lampiran I

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان.

A. Tujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان.
2. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak yang tepat dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان.
4. Untuk mengetahui dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelان.

B. Aspek Yang Diamati:

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah
2. Keadaan Madrasah Tsanawiyah
3. Macam-macam sarana pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah
4. Proses kegiatan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah
5. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas Madrasah Tsanawiyah

6. Proses siswa dalam mempelajari mata pelajaran bidang Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah
7. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Lampiran II

Pedoman Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan MTs
2. Keadaan sarana atau fasilitas pendidikan di MTs
3. Keadaan ruangan kelas di MTs
4. Keadaan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.
5. Keadaan siswa saat melakukan kegiatan belajar.
6. Saat berlangsungnya wawancara

Lampiran III

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan 1 kepala sekolah MTs

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan sikap disiplin waktu kepada siswa?
2. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap perduli siswa?
3. Apa saja faktor pendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa? Apa saja Fasilitasnya bu ?
4. Program- program apa saja yang mendukung pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa ?
5. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah ?
6. Bagaimana dengan pelaksanaan pesantren kilat disolah ini ?
7. Bagaimana tanggapan ibu dengan kegiatan pramuka disekolah ini ?
8. Bagaimana dengan tanggapan ibu dengan kegiatan pramuka disekolah ini ?
9. Bagaimana fasilitas yang dimiliki sekolah?
10. Bagaimana dengan latar belakang keluarga siswa dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa?
11. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius dan sikap siswa di MTs Fastabiqul Khairot kec. Medan Marelan ?

A. Identitas informan 2 Guru Akidah Akhlak

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Keteladanan guru disekolah ini terkait pembinaan sikap religius siswa?
2. Bagaimana dengan nasihat yang diberikan guru terhadap pembinaan sikap religius siswa?
3. Bagaimana dengan sanksi yang diberikan kepada siswa dalam pembinaan sikap religius?
4. Bagaimana pembinaan sikap religius dengan pembiasaan?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap jujur pada siswa, sehingga dalam ujian tidak mencontek?
6. Apa yang ibu lakukan agar siswa jujur ketika menemukan barang yang bukan miliknya?
7. Bagaimana cara ibu melatih disiplin siswa ?
8. Bagaimana cara ibu dalam membina sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya?
9. Bagaimana sikap sopan santun siswa disini, bu ?
10. Bagaimana sikap percaya diri siswa disini, bu ?
11. Bagaimana cara menumbuhkan sikap peduli siswa?
12. Apa saja faktor Pendukung Pembinaan sikap relegius dan sikap sosial siswa ? Apa Saja Fasilitasnya bu?
13. Bagaimana cara ibu agar siswamemberikan respon yang baik dalam pelaksanaan PHBI ?
14. Bagaimana tanggapan ibu dengan kegiatan Rohis disekolah ini ?
15. Bagaimana cara ibu dalam membangun kerja sama dengan wali kelas dan orangtua?
16. Bagaimana dengan waktu pembelajaran Akidah Akhlak, bu ?

17. Bagaimana Pengaruh Teknologi dalam Pembinaan Sikap religius dan sikap siswa, bu?
18. Bagaimana Dampak Pembinaan sikap Religius dan sikap sosial siswa di MTs. Fastabiqul Khairat Kec. Medan Marelan ?

A. Identitas informan 3 Siswa/i

Nama :

Tempat Wawancara :

Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Guru Menyampaikan materi di Kelas ?
2. Bagaimana Tanggung Jawabmu dalam mengerjakan tugas?
3. Bagaimana Konsekuensi yang kalian dapat jika kalian tidak sopan dan santun ?
4. Bagaimana tindakan kalian ketika bertemu guru ?
5. Bagaimana tindakan kalian jika bertemu kakak kelas?
6. Bagaimana cara guru menumbuhkan sikap percaya diri kalian?
7. Bagaimana cara guru mengajarkan sikap peduli siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah?
9. Apakah disekolah ini selalu dilaksanakan PHBI?
10. Bagaimana dengan pelaksanaan infaq disekolah ini?
11. Bagaimana tanggapanmu dengan fasilitas yang dimiliki sekolah dalam pembinaan sikap religius?
12. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan?

Lampiran IV

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/ 06 Agustus 2019

Waktu :07.30-08.45

Tempat : jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan

Marelan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan dari Observasi
Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.	sebelum melakukan penelitian, lebih dulu saya menemui kepala sekolah untuk meminta izin kembali setelah melakukan observasi awal. Lalu saya diantar untuk menemui guru yang bersangkutan. Kemudian saya diajak ikut masuk ke dalam ruangan kelas ketika jam mengajar dia. Kemudian ia perkenalkan	1. Disiplin 2. Salam 3. Mengamati tugas siswa 4. Penutupan	semua siswa di MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan tidak ada perbedaan dalam proses belajar mengajar. Baik siswa yang sudah paham maupun yang belum paham dengan materi yang disampaikan.

	<p>saya kepada siswa siswa di kelas.</p> <p>Kemudian ia lanjutan membuka kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Bunyi bel pun berbunyi tanda berakhir mata pelajaran.</p> <p>Setelah itu, beliau memberikan tugas kepada siswa.</p>	5. Tugas	
--	--	----------	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/13 Agustus 2019

Waktu : 07.30-08.45

Tempat : jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan
Marelan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan dan Observasi
Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.	Pagi saya datang ke sekolah sebelum bel berbunyi. Para siswa juga sudah ada yang sampai lebih dulu disekolah. Kemudian bel berbunyi, semua siswa di suruh berbaris di lapangan. Sebelum masuk ke kelas, mereka membaca asma'ul husna bersama-sama di lapangan.	<ol style="list-style-type: none">1. disiplin2. salam3. tanya kabar4. do'a5. membaca dan mengamati6. kesimpulan7. Penjelasan guru8. Tugas9. Mengucap Hamdalah10. salam	Semua siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola sekolah sesuai jadwal yang sudah di tetapkan.

	<p>Kemudian, mereka menyalami guru-guru bergantian dan masuk ke ruangan. Di dalam ruangan, guru mengucapkan salam. Kemudian mereka memulai pembelajaran diawali dengan berdoa dan bacaan surah al-qur'an. setelah dua jam pelajaran di awal selesai, siswa segera melakukan sholat dhuha berjama'ah di mushola sekolah.</p> <p>Selesai melaksanakan sholat dhuha, mereka kembali ke kelas untuk mengikuti</p>		
--	---	--	--

	<p>mata pelajaran selanjutnya.</p> <p>Begitu selanjutnya hingga jam istirahat dan berganti les berikutnya.</p> <p>Dan pada saat memasuki waktu sholat dzuhur, siswa kembali diarahkan ke mushola untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah.</p>		
--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/20 Agustus 2019

Waktu : 07.30-08.45

Tempat : jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan
Marelan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan dari Observasi
Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.	di luar dari jam pelajaran di kelas, di MTs fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan memiliki program-program unggulan yang membantu pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa	1. disiplin	setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler diajarkan langsung oleh guru, akan tetapi oleh pembina.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/27 Agustus 2019

Waktu : 07.30-08.45

Tempat : jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan

Marelan

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Kesimpulan dan Observasi
Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa.	Seperti biasa, diluar dari kegiatan belajar di kelas, para siswa melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dijadwalkan. Seperti hari jumat, siswa dijadwalkan melakukan kegiatan rohis. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, menjadi pengisi	1. Disiplin 2. Aktif	Kegiatan ceramah berjalan dengan lancar dan kondusif. Dan terdapat siswa yang memiliki sikap religius yang baik melalui pengembangan diri di kegiatan rohis. Selain itu juga, siswa terlihat tampil percaya diri di depan teman-

	<p>kegiatan.</p> <p>Seorang siswa duduk di depan dan menyampaikan ceramah kepada teman-temannya.</p>		temannya.
--	--	--	-----------

Lampiran V

Transkrip Wawancara I

A. Identitas Informan I Kepala MTs Fastabiqul Khairat

Informan : Nurjanah, S.Ag

Waktu : Jumat, 21 September 2019, 10.30 wib

Tempat :jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan Marelan

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah ini?	1. Kalau sikap religius dan sikap sosial anak-anak boleh dibilang sudah lebih meningkat dan lebih baik.
2. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan sikap disiplin waktu kepada siswa?	2. Melalui pembiasaan kegiatan setiap pagi. Jadi setiap pagi itu, kita biasakan siswa datang tepat waktu untuk dapat mengikuti kegiatan pagi hari, yaitu berbaris di lapangan dan membaca asma'ul husna bersama-sama di lapangan. Dan bagi siswa yang terlambat kita beri hukuman (sangsi) agar siswa merasa jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

<p>3. Bagaimana cara ibu menumbuhkan sikap peduli dalam diri siswa?</p>	<p>3. Awalnya kita beri pemahaman kepada siswa bahwa kita semua ini bersaudara. Jadi, kalau ada saudara kita yang membutuhkan kita, maka kita harus ringan tangan dalam menolong dan berbagi. Di lain itu juga, kita sering berikan contoh kehidupan di luar yang masih jauh di bawah kita. Kita ajak siswa untuk bisa bersyukur. Nah, dengan demikian, mereka akan lebih dekat dengan ajaran Allah, dan kalau sudah paham, pasti mereka juga mengerti cara peduli ke orang lain.</p>
<p>4. Bagaimana cara pelaksanaan pesantren kilat di sekolah ini?</p>	<p>4. Pesantren kilat diadakan sekali setahun tepatnya pada bulan ramadhan. Kegiatan ini sangat positif untuk perkembangan religius maupun sosial anak. Karena dalam kegiatan ini, sudah pasti banyak kegiatan keagamaannya. Di lain sisi, sosial</p>

	<p>siswa juga akan lebih baik lagi karena mereka akan di pertemukan dengan teman-teman yang lain juga masyarakat.</p>
<p>5. Bagaimana tanggapan ibu dengan kegiatan pramuka di sekolah ini?</p>	<p>5. Sama halnya dengan pesantren kilat, pramuka juga memberikan tempat belajar kepada siswa. Kegiatan pramuka lebih banyak waktu pelaksanaannya. Dan kegiatan pramuka ini, siswa bisa belajar dengan alam, mengembangkan diri, siswa berbaur dengan lingkungannya dan banyak pelajaran lain.</p>
<p>6. Bagaimana dengan fasilitas yang dimiliki sekolah?</p>	<p>6. Nah, ini yang menjadi kendala. Fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat minim. Tapi setidaknya sekolah sudah memiliki ruang mushola yang bisa digunakan untuk solat dhuha dan dzuhur berjama'ah, ada al-qur'an, kemudian ada perpustakaan yang di dalamnya ada banyak buku yang bisa</p>

	<p>dijadikan siswa sebagai tambahan referensi belajar, buku belajar siswa saat di kelas, ada atribut pramuka yang membantu berlangsungnya kegiatan, dan lain sebagainya.</p>
<p>7. Bagaimana dengan latar belakang keluarga siswa dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa bu?</p>	<p>7. Ini juga yang menjadi salah satu permasalahannya. Karena siswa-siswa kita ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, jadi tergantung didikan keluarga di rumah juga. Ada siswa yang sikap religiusnya yang lebih baik, ada yang masih kurang ada yang sosialnya sudah baik dan ada pula yang memang perlu pembinaan khusus.</p>
<p>8. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah bu?</p>	<p>8. Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah selalu kita lakukan setiap harinya disekolah. Sholat dhuha kita lakukan setelah selesai 2 jam pelajaran di awal. Siswa langsung kita arahkan ke mushola untuk sholat berjama'ah,</p>

	<p>bergantian dengan kelas lain.</p> <p>Begitupun sholat dzuhur berjama'ah. Ketika sudah masuk jadwal sholat dzuhur, siswa seluruhnya kita arahkan untuk sholat.</p>
<p>9. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa bu?</p>	<p>9. Banyak yang menjadi faktor penghambat, misalnya keterbatasan waktu di sekolah bersama siswa, latar belakang keluarga yang berbeda, minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Dan kalau faktor pendukung, adanya kerjasama antar sesama guru, memanfaatkan fasilitas yang dimiliki, dan lain sebagainya.</p>
<p>10. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari siswabu?</p>	<p>10. Melalui pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa, mereka lebih rajin ibadah, mereka lebih hormat kepada guru dan lebih dekat dengan teman-teman yang lainnya.</p>

Transkrip Wawancara II

A. Identitas Informan II Guru Akidah Akhlak

Informan : Astuti, S.Ag

Waktu : Selasa, 17 September 2019, 10.30 wib

Tempat :jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan Marelan

1. Bagaimana keteladanan guru disekolah ini terkait pembinaan sikap religius siswa?	1. Guru-guru disini memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. Misalnya ketika guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat, guru juga melakukan hal yang sama. Jadi siswa tidak hanya mendengar perintah guru tapi juga melihat gurunya mengerjakannya juga.
2. Bagaimana dengan nasihat yang diberikan guru terhadap pembinaan sikap religius siswa?	2. Saya selaku guru akidah akhlak, ketika melihat anak menyimpang dari sikap yang diinginkan, saya mencoba melakukan pendekatan dengan siswa tersebut kemudian, saya caritahu masalahnya. Dan yang pasti saya tidak lupa untuk menasihati anak tersebut.
3. Bagaimana dengan sangsi yang	3. Kita juga tidak jarang

<p>diberikan kepada siswa dalam pembinaan sikap religius siswa, bu?</p>	<p>memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Misalnya bagi siswa yang ketahuan tidak melaksanakan solat. Kita panggil mereka ke kantor guru. Lalu mereka ditanyai mengapa tidak melakukan solat. Kemudian nanti kita berikan mereka hukuman, membersihkan kamar mandi, menyapu kantor guru, menyapu halaman dan membuang sampah, dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan itu lagi.</p>
<p>4. Bagaimana pembinaan sikap religius dengan pembiasaan, bu?</p>	<p>4. Kita lakukan kegiatan-kegiatan umumnya setiap hari seperti melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, pembacaan asma'ul husna setiap pagi, membaca doa sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan membaca ayat al-qur'an. Itu</p>

	<p>merupakan contoh pembiasaan dalam pembinaan sikap religius siswa. Agar mereka terbiasa dalam melakukan sesuatu itu dengan doa misalnya.</p>
<p>5. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap jujur pada siswa?</p>	<p>5. Membiasakan siswa untuk mengatakan hal-hal yang benar. Melakukan sesuatu yang benar-benar diminta. Misalnya dalam ujian, agar mereka tidak mencontek, soalnya kita desain untuk memberi jawaban dengan apa yang diketahuinya. Atau paling mudahnya menanyakan pendapat mereka.</p>
<p>6. Bagaimana cara ibu dalam melatih disiplin siswa?</p>	<p>6. Contoh disiplin siswa yaitu datang tepat waktu kesekolah. Nah, bagi siswa yang datang terlambat, kita berikan sangsi, sehingga mereka mengusahakan sebisa mungkin untuk sampai ke sekolah tepat waktu.</p>
<p>7. Bagaimana cara ibu dalam membina tanggung jawab siswa</p>	<p>7. Mereka kita berikan amanah, nah dari sana mereka akan</p>

dalam melaksanakan tugasnya?	<p>belajar menjadi orang yang bertanggung jawab. Seperti tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Sebisa mungkin siswa tugasnya kita selesaikan di sekolah kecuali pr. Sambil mengerjakan tugas, kita awasi mereka. Dan kita batasi waktu mengerjakan tugasnya.</p>
8. Bagaimana sikap sopan santun siswa disekolah ini, bu?	<p>8. Sopan santun siswa disekolah ini sudah cukup bagus. Dapat kita lihat ketika bertemu dengan siswa, mereka tidak lupa menyapa, dan menyalami guru-gurunya. Hal itu juga tidak terlepas dari pembiasaan yang kita lakukan yaitu 3s, senyum, sapa dan salam.</p>
9. Bagaimana sikap percaya diri siswa disini,bu?	<p>9. Sikap percaya diri siswa disini juga sudah cukup bagus. Karena memang kita sering melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut berkontribusi sehingga</p>

	menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dari siswa.
10. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa, bu?	10. Faktor pendukung, yaitu fasilitas yang ada di sekolah ini, seperti mushola untuk melakukan ibadah, ada buku-buku pelajaran dalam menambah wawasan anak-anak, dan yang lainnya. Kemudian untuk faktor penghambat, ada masalah dari lingkungan bermain anak, dan fasilitas yang belum memadai.
11. Bagaimana cara ibu agar siswa memberikan respon yang baik dalam pelaksanaan PHBI?	11. Kita wajibkan mereka untuk mengambil andil dalam setiap kegiatan. Karena memang kita adakan PHBI ini untuk anak-anak khususnya. Agar mereka bisa mengambil hikmah dari setiap peringatan hari besar Islam, dan juga agar siswa bisa lebih percaya diri saat tampil di hadapan banyak orang
12. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan rohis di	12. Kegiatan rohis di sekolah ini dilakukan sekali seminggu

sekolah ini?	<p>tepatnya pada hari jumat.</p> <p>Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler khusus di bidang keagamaan. Pada kegiatan rohis, siswa bisa menambah wawasannya juga mengenai keagamaan.</p>
13. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan program monitoring?	<p>13. Saya berusaha merancang buku monitoring siswa yang di dalamnya tentang kegiatan siswa di luar sekolah. Jadi program monitoring ini kita kerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan ibadah siswa dan juga kegiatan siswa membantu orang tua.</p>
14. Bagaimana waktu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, bu?	<p>14. Waktu pembelajaran ini yang menjadi kendala, karena alokasi waktunya hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sedangkan materi akidah akhlak cukup banyak yang harus di sampaikan kepada siswa, selain itu juga, antara guru dan siswa menjadi</p>

	kurang komunikasi.
15. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari?	15. Dampaknya yang berupa positif yaitu, pada kebiasaan siswa untuk melakukan ibadah tepat waktu, siswa juga menjadi lebih sopan dan lebih ramah kepada semua guru, dan akrab kepada teman-teman yang lain.

Transkrip Wawancara III

A. Identitas Informan III Guru Akidah Akhlak

Informan : Mawaddah

Waktu : Kamis, 19 September 2019, 10.30 wib

Tempat :jl. Kapten Rahmad Budin, kel. Terjun kec. Medan Marelan

1. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi di kelas?	1. Guru kami mengajar dengan menyenangkan. Ibu guru mengajar dengan menggunakan cara yang menyenangkan dan menyampaikan dengan mudah dipahami.
2. Bagaimana cara kamu menerapkan sikap disiplin?	2. Disiplin saya sebagai siswa, contohnya datang tepat waktu. Karena kalau saya terlambat, saya akan menerima hukuman dari guru.
3. Bagaimana tanggung jawabmu dalam mengerjakan tugas?	3. Sebagai siswa, mengerjakan tugas adalah tanggung jawab saya. Apapun alasannya, karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Bahkan ketika kita gak siap tugas, kemudian di hukum, kita tetap harus menyelesaikan tugas tadi.

4. Bagaimana konsekuensi yang kalian dapat ketika kalian tidak sopan santun?	4. Guru tidak segan-segan mencubit kami kalau sampai kami tidak sopan santun. Dan banyak lagi hukumannya. Karena guru kan selalu mengingatkan untuk selalu sopan santun, tapi ketika guru menemui kita gk sopan santun, guru sangat kecewa dan sangat marah.
5. Bagaimana tindakan kalian ketika bertemu guru?	5. Disekolah ini dibiasakan 3 s, yaitu, senyum, sapa dan salam. Itulah yang kami lakukan ketika bertemu guru ataupun kakak kelas.
6. Bagaimana cara guru menumbuhkan sikap percaya diri kalian?	6. Kami sering ikut serta dalam kegiatan yang melibatkan kami di acara tersebut. Selain itu juga, di dalam kelas kami sering dibuat belajar kelompok. Setelah itu, guru meminta kami untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
7. Bagaimana pelaksanaan sholat	7. Di sekolah ini, kami selalu

dhuha dan dzuhur berjama'ah?	<p>melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah. sholat dhuha kami lakukan pada saat selesai les kedua. Kemudian guru piket meminta siswa semua keluar dari ruangan dan menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Setelah itu, kami masuk kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Dan siangya setelah memasuki waktu sholat dzuhur, kami juga lakukan sholat dzuhur.</p>
8. Apakah di sekolah ini selalu dilaksanakan PHBI?	<p>8. Ya, bu. Di sekolah ini kami selalu merayakan peringatan hari besar Islam. Melalui perayaan hari besar Islam, kami akan merasa lebih dekat dengan Allah.</p>
9. Bagaimana dengan pelaksanaan infaq di sekolah ini?	<p>9. Setiap hari jumat, kami semua membayar infaq. Dan infaq itu sudah tahu orang tua. Jadi setiap hari jumat kami memang dilebihkan uang sakunya. Dan</p>

	<p>infaq itu tidak ditentukan berapa yang harus di bayarkan jadi tidak menjadi beban kepada siswa. Dan guru-guru juga membayar infaq.</p>
<p>10. Bagaimana dampak pembinaan sikap religius dan sikap sosial siswa dalam kehidupanmu sehari-hari?</p>	<p>10. Dampaknya, kami lebih dekat dengan teman-teman yang lain dari kelas lain, kami juga lebih ingat jadwal-jadwal sholat sehingga kami bisa melaksanakan sholat tepat waktu.</p>

Lampiran VI

KOMPETENSI INTI

Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli f. Bertanggung jawab Dalam interaksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.
pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya

	<p>tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi c. Seni d. Budaya <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara;</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, f. Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

Lampiran VII

HASIL DOKUMENTASI LAPANGAN

- 1. Wawancara dengan kepala MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan**
- 2. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak**
- 3. Wawancara dengan Siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan**

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ibu Kepala MTs Fastabiqul Khairat Kec. Medan



Ibu Nurjanah, S.Ag

2. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Ibu Astuti, S.Ag

3. Wawancara Siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan



Mhd Lukman

4. Wawancara dengan Siswa MTs Fastabiqul Khairat kec. Medan Marelan



Mawaddah

5. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas



6. Kegiatan Sholat Dhuha



7. kegiatan Pagi Siswa



Siswa saat baris-berbaris dan membaca asma'ul husna



Siswa saat bersalaman dengan guru ketika hendak masuk kelas

8. Kegiatan Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi



9. Kegiatan PRAMUKA

